

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP  
KEPERCAYAAN PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN TRANSPARANSI  
DAN AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Pada Muzakki BAZNAS Kota Malang)**

**TESIS**



Oleh:

**Azizah Nur Hidayah**

230504210005

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**TESIS**

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP  
KEPERCAYAAN PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN TRANSPARANSI  
DAN AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Pada Muzakki BAZNAS Kota Malang)**

Diajukan kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Program Magister Ekonomi Syariah



Oleh:

**Azizah Nur Hidayah** NIM. 230504210005

Dosen Pembimbing

1. **Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.** NIP. 197511091999031003
2. **Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM.** NIP. 198011092023212018

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### TESIS

Tesis berjudul **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan Pengelolaan Zakat Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Muzakki Baktus Kota Malang)** telah diperiksa dan disetujui

#### PEMBIMBING I:



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

NIP. 197511091999031003

#### PEMBIMBING II



Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM.

NIP. 198011092023212018

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah**



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

NIP. 197511091999031003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**TESIS**

Dewan penguji tesis saudara Azizah Nur Hidayah, NIM 230504210005,  
Mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP  
KEPERCAYAAN PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN TRANSPARANSI  
DAN AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Muzakki BAZNAS Kota Malang)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 Februari 2025

Dewan Penguji:

1. **Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA** (.....)  
NIP. 197203222008012005  
Penguji I
2. **Dr. Meldona, SE., MM., Ak.** (.....)  
NIP. 197707022006042001  
Penguji II
3. **Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D** (.....)  
NIP. 197511091999031003  
Pembimbing I
4. **Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM** (.....)  
NIP. 198011092023212018  
Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 196508171998031003

## SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Azizah Nur Hidayah  
NIM : 230504210005  
Tempat/Tanggal Lahir : Ngawi, 29 Oktober 1999  
Jurusan : Magister Ekonomi Syariah  
Judul Proposal Thesis : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Kepercayaan Pengelolaan Zakat Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Muzakki Baznas Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian tesis ini secara keseluruhan adalah karya penelitian sendiri, kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Februari 2026

Yang Menyatakan,



Azizah Nur Hidayah

NIM. 230504210005

## HALAMAN MOTTO

"إِنَّ عَلَقَتُنَا بِاللَّهِ فَاسِدٌ، فَعَمَلُنَا فِي الدُّنْيَا فَاسِدٌ كَذَلِكَ"

(Jika Hubungan kita dengan Allah swt buruk, maka pekerjaan kita akan buruk juga)

"خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ"

(Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat baik orang lain)

“Setiap manusia memiliki kesempatan untuk memperjuangkan tujuannya masing-masing. Segala proses akan dilalui demi secul harapan untuk meraih tujuannya. Tanpa ada perjuangan, hidup tidak akan tau akan terarahkan kemana. Gagal itu hal biasa, tanpa kegagalan kita tak akan tau arti dari sebuah perjuangan dan kegigihan. Yang tak biasa adalah menyerah sebelum mencoba”. **(Penulis)**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Kepercayaan Pengelolaan Zakat Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Muzakki BAZNAS Kota Malang)”**

Sholawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan. Shalawat dan salam juga tercurahkan kepada Sayyidatina Khadijah dan Sayyidatina Fathimah.

Tesis ini disusun oleh peneliti atas dasar untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Magister (S2) pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan tesis ini hingga selesainya, penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan hingga dapat menyelesaikan tugas ini. Oleh karenanya, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D. dan Ibu Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, megarahkan, memberi saran, hingga solusi dengan sangat sabar selama proses penulisan tesis ini hingga selesai.

5. Bapak dan Ibu Dosen Magister Ekonomi Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Penulis menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada sosok yang penuh teka-teki seorang perempuan sederhana yang menyimpan ribuan impian dalam diam. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada penulis tesis ini sendiri, Azizah Nur Hidayah, putri kedua yang senantiasa berjuang mengangkat martabat keluarga. Terima kasih telah hadir di dunia ini dan melangkah sejauh ini, melewati berbagai rintangan dan gejolak kehidupan yang kerap datang tanpa terduga. Terima kasih karena telah berani menjadi diri sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang telah diambil, atas pencapaian yang meski tak selalu terlihat atau dirayakan, namun tetap bermakna. Ketika harapan tidak selalu sejalan dengan kehendak semesta, teruslah belajar untuk bersabar dan ikhlas. Syukurilah setiap pencapaian yang telah diraih, sekecil apa pun itu. Jangan pernah lelah untuk terus belajar dan melangkah. Bahagialah, di mana pun kaki ini berpijak.
7. Teruntuk Orang tua tercintaku Bapak Suwarjo dan Ibu Sutini sebagai tanda bukti, hormat, pengabdian dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Khusus kupersembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah dengan ikhlas memberikan kasih sayang, cinta kasih dan dukungan, dengan sabar menuruti semua egoku, dengan kuat memanjatkan doanya disetiap malam yang tiada terhingga. Tidak akan bisa kubalas, namun kupersembahkan khusus selebar kertas bertuliskan kata cinta. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupanku, berkorban berkeringat, tenaga, pikiran hingga financial. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan Strata-2. Semoga ini menjadi Langkah awal untuk sebuah kesuksesan dan bisa membuat bapak dan ibu Bangga.
8. Teruntuk kakak dan adik ku, Shodiq Ali Warsa, Mar'atul Hnifah, dan Fauziah Nur Rahmah yang telah mendukung dan memberikan motivasi

serta dengan tulus selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Kepada seseorang yang namanya belum dapat penulis sebutkan dengan gamblang di sini, namun telah tertulis dengan pasti di Lauhul Mahfudz sebagai bagian dari takdir penulis. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber semangat, cermin untuk senantiasa memperbaiki dan memantaskan diri. Meski kini penulis tak tahu di mana keberadaanmu, di sudut bumi mana engkau berpijak, dan kepada siapa tanganmu menggenggam, keyakinan tetap bersemayam.

9. Sahabat saya Istiqomah Nur Azizah, Habshi Naufalia yang telah senantiasa mendengarkan segala keluh kesahku serta memotivasi untuk tidak menyerah. Dan untuk teman-teman seperjuanganku Umaimah Affaf, Khoula Azwari, Fajrina Dhiya, Luthfi Karimatinnisa yang selalu mensupport satu sama lain dikala jatuh, juga menjadi teman mengerjakan tesis. Dan tak lupa untuk seluruh Kawan-kawanku yang tak bisa aku sebut satu persatu, sekali lagi penulis ucapkan trimakasih telah banyak memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.

Besar harapan saya semoga tesis ini dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis pribadi, masyarakat, jajaran pemegang kebijakan dan para pembaca pada umumnya. Tidak lupa pula saran dan kritik yang membangun guna pengembangan penulisan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Malang, 03 Februari 2026

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi Adalah pengalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasan nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar Pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= zh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma atas)
ج	= j	غ	= g
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

*Hamzah* (ء) yang sering dilambangkan dengan *alif*, apabila terletak di awal kata makadalam transliteriasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun, apabila huruf terseut terletak ditengah atau diakhir kata, maka dilambangkan dengan kata koma diatas (‘), berbalik dengan koma (˘) untuk pengganti “ع”.



1. Al-Imam al-Bukhari mengatakan....
2. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. *Mâsyâ' Allah kâna wa ma lam yasya' lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

#### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi, contoh:

"...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, .... "

Perhatikan penulisan nama "Abdurrahman Wahid "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata arab penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun xii berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara "Abd al-Rahmân Wahid", "Amin Rais", dan tidak ditulis dengan "salat"

## ABSTRAK

Hidayah, Azizah Nur. 2025. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Kepercayaan Pengelolaan Zakat Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Muzakki BAZNAS Kota Malang)”. Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri.

Pembimbing : 1) Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

2) Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM.

Kata Kunci : Teknologi Digital, Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan

---

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan teknologi digital berdampak pada kepercayaan Muzakki dalam pengelolaan zakat, dengan transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel intervening pada BAZNAS Kota Malang. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melacak Muzakki BAZNAS Kota Malang, dengan 120 orang yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui angket kuesioner yang disusun berdasarkan indikator yang tersedia. Hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dievaluasi melalui analisis data SEM-PLS (Partial Least Squares Structural Equation Modeling).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat secara signifikan. Namun, transparansi tidak memengaruhi kepercayaan Muzakki secara signifikan, sedangkan akuntabilitas terbukti menjadi faktor yang paling penting. Meskipun teknologi digital tidak langsung mempengaruhi kepercayaan, ia bekerja lebih baik dengan akuntabilitas yang kuat. Selain itu, akuntabilitas terbukti memediasi pengaruh teknologi digital terhadap kepercayaan Muzakki, sementara transparansi tidak memediasi hubungan antara teknologi digital dan kepercayaan.

Dengan menguji transparansi dan akuntabilitas sebagai mediator berurutan yang menghubungkan penggunaan teknologi digital dengan kepercayaan Muzakki, penelitian ini memperluas literatur manajemen zakat yang berbasis UTAUT. Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi zakat sangat penting bukan hanya untuk meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga sebagai alat tata kelola publikasi berbasis nilai syariah yang memperkuat akuntabilitas dan legitimasi lembaga zakat.

## ABSTRACT

Hidayah, Azizah Nur. 2025. "The Effect of Digital Technology Utilization on Trust in Zakat Management with Transparency and Accountability as Intervening Variables (A Study of Muzakki BAZNAS in Malang City)". Thesis, Master of Islamic Economics Program, Postgraduate Program Islamic State University.

Pembimbing : 1) Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

2) Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM.

Kata Kunci : Digital Technology, Transparency, Accountability, Trust

---

---

The items of this study is to examine how the application of digital technology affects Muzakki's trust in zakat management, with transparency and accountability as intervening variables at BAZNAS Malang City. In addition, this study uses a quantitative approach. This study tracks Muzakki BAZNAS Malang City, with 120 people selected purposively. Data was collected through a questionnaire designed based on available indicator. Direct and indirect relationships between variables were evaluated through SEM-PLS (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) data analysis.

The results showed that the use of digital technology significantly increased the transparency and accountability of zakat management. However, transparency does not significantly affect Muzakki's trust, while accountability proves to be the most important factor. Although digital technology does not directly affect trust, it works better with strong accountability. In addition, accountability is proven to mediate the influence of digital technology on Muzakki's trust, while transparency does not mediate the relationship between digital technology and trust.

By examining transparency and accountability as sequential mediators linking the use of digital technology with Muzakki trust, this study linking the UTAUT-based zakat management literature. The result show that zakat digitization is crucial not only for improving administrative efficiency but also as a tool for shariabased governance that strengthens the accountability and legitimacy of zakat institutions.

## خلاصة

الهداية، عزيزة نور. ٢٠٢٥. "تأثير استخدام التكنولوجيا الرقمية على ثقة إدارة الزكاة مع اعتبار الشفافية والمساءلة متغيرات وسيطة (دراسة على مؤسسة الزكاة في مدينة مالانج)". رسالة ماجستير في الاقتصاد الإسلامي، جامعة الدولة الإسلامية مالنج

مشرف/ة (١) الدكتور إيكو سوبرايتنو، M.Si, S.E

(٢) الدكتور نهاياتو أسلماتيس سوليكاه، M.M, S.E

الكلمات المفتاحية: التكنولوجيا الرقمية، الشفافية، المساءلة، الثقة

يهدف هذا البحث إلى تحليل أثر استخدام التكنولوجيا الرقمية في تعزيز ثقة المُرَكِّين بإدارة الزكاة، مع اعتبار الشفافية والمساءلة متغيرين وسيطين في مؤسسات العاملين على الزكاة بمدينة مالانج. واعتمدت الدراسة المنهج الكمي بأسلوب المسح، حيث تكوّن مجتمع البحث من مَرَكِّي تلك المؤسسات، واختيرت عينة قصديّة بلغت (١٢٠) مَرَكِّيًّا. جُمعت البيانات عبر استبانة مُعدّة وفق مؤشرات معتمدة، وحللت باستخدام نموذج المعادلات الهيكلية بطريقة المربعات الجزئية (SEM-PLS) لاختبار العلاقات المباشرة وغير المباشرة بين المتغيرات.

تشير نتائج الدراسة إلى أنّ استخدام التكنولوجيا الرقمية يُسهم في تعزيز شفافية ومساءلة إدارة الزكاة. غير أنّ الشفافية لا تؤثر تأثيراً معنوياً في ثقة المَرَكِّي، بينما تُعدّ المساءلة العامل الأهمّ في بنائها. كما أنّ التكنولوجيا الرقمية لا تؤثر مباشرة في الثقة، وإنما يظهر أثرها بوضوح عند اقتراحها بمساءلة قوية. كذلك لم تثبت الشفافية دوراً وسيطاً في العلاقة بين التكنولوجيا والثقة، في حين كان للمساءلة تأثير معنويّ في تعزيز أثر التكنولوجيا الرقمية على ثقة المَرَكِّي.

توسّع هذه الدراسة أديبات إدارة الزكاة القائمة على نموذج UTAUT من خلال اختبار الشفافية والمساءلة بوصفهما عاملين وسيطين متسلسلين يربطان استخدام التكنولوجيا الرقمية بثقة المَرَكِّي. وتبرز النتائج أنّ رقمنة الزكاة لا تقتصر على تعزيز الكفاءة الإدارية، بل تُعدّ أداة حوكمة متوافقة مع الشريعة الإسلامية تُرسّخ المساءلة وتُعزّز شرعية مؤسسات الزكاة.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Motivasi .....	12
E. Manfaat Penetilian .....	13
F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas .....	16
G. Metode Pencarian Literatur.....	37
<b>BAB II</b> .....	<b>39</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>39</b>
A. Kajian Teori .....	39
1. Teori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology).....	39
2. Teknologi Digital.....	44
3. Teori <i>Zakat Core Principles</i> .....	47
4. Konsep Transparansi .....	50
5. Konsep Akuntabilitas.....	53
6. Teori Perilaku ( <i>Behavior</i> ) .....	55
7. Konsep Kepercayaan .....	57
B. <i>Critical Synthesis of Theories</i> (Sintesis Kritis Teori dalam Penelitian).....	59
C. Modifikasi dan Perluasan Model UTAUT dalam Konteks Zakat Digital .....	60

D.	Posisi Konseptual Penelitian dalam Literatur Zakat Digital .....	61
E.	Hubungan Antar Variabel.....	61
F.	Pengaruh Antar Variabel .....	63
G.	Model Kerangka Konseptual .....	69
<b>BAB III</b>	.....	<b>72</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>72</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	72
B.	Variabel Penelitian .....	72
C.	Populasi dan Sampel .....	73
D.	Data dan Sumber Data .....	74
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	75
F.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	76
G.	Teknik Analisis Data .....	81
H.	Justifikasi Pemilihan Pendekatan SEM-PLS .....	82
I.	Justifikasi Teknik Sampling dan Implikasi Bias Representatif.....	84
J.	Pertimbangan <i>Robustness</i> dan Keterbatasan Metodologis.....	85
K.	Langkah-Langkah Analisis SEM-PLS .....	86
<b>BAB IV</b>	.....	<b>92</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>92</b>
A.	Hasil Penelitian.....	92
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	92
2.	Profil BAZNAS kota Malang .....	92
3.	Data Responden.....	95
B.	Gambaran Umum Analisis dan Tujuan Pengujian Model.....	99
C.	Evaluasi Data Awal Uji .....	100
D.	Analisis Inferensial (Analisis Data) .....	103
1.	Deskripsi Awal Data .....	103
2.	Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer model</i> ) <i>First Order</i> .....	104
3.	Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) <i>First Order</i> .....	118
4.	Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) <i>Second Order</i> .....	123
5.	Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) <i>Second Order</i> .....	129
6.	<i>Goodness of Model Fit</i> (GoF).....	134
E.	Pembahasan .....	141
1.	Diskusi Empiris .....	141
2.	Implikasi Teoritis ( <i>Theoretical Implication</i> ).....	173
3.	Keterkaitan dengan Prinsip <i>Maqasid al-Syariah</i> .....	174
4.	Alternatif Penjelasan ( <i>Alternative Explanations</i> ).....	175

<b>BAB V.....</b>	<b>177</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>177</b>
A. Kesimpulan .....	177
B. Implikasi Penelitian .....	179
C. Keterbatasan Penelitian ( <i>Limitation Research</i> ).....	180
D. Saran .....	181
E. Kontribusi Ilmiah Utama .....	183
F. Penutup .....	183
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>185</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>196</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penghimpunan Dana Zakat .....	5
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas.....	24
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel .....	79
Tabel 4. 1 Hasil Outer Loading Uji <i>Validitas Konvergen</i> .....	107
Tabel 4. 2 Hasil Fornell Lacker Uji <i>Validitas Diskriminan</i> .....	113
Tabel 4. 3 Hasil Olah Uji Cronbach's Alpha.....	116
Tabel 4. 4 Hasil Uji R Square ( $R^2$ ).....	119
Tabel 4. 5 Hasil Uji Effect Size ( $F^2$ ).....	121
Tabel 4. 6 Hasil Uji Outer Loading (Second Order) .....	124
Tabel 4. 7 Hasil Uji Cross Loading (Second Order) .....	125
Tabel 4. 8 Hasil Uji Fornell Lacker (Second Order).....	127
Tabel 4. 9 Hasil Uji Cronbach's Alpha (Second Order).....	128
Tabel 4. 10 Hasil Uji R Square ( $R^2$ ) (Second Order).....	130
Tabel 4. 11 Hasil Uji R Square Adjusted (Second Order).....	131
Tabel 4. 12 Hasil Uji F Square ( $F^2$ ) (Second Order).....	132
Tabel 4. 13 Hasil Uji Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect (Second Order) .....	137
Tabel 4. 14 Hasil Path Coefficient Bootstrapping Indirect Effect (Second Order)	139
Tabel 4. 15 Hasil Uji Goodness of Model Fit (Second Order).....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Kerangka Konseptual.....	69
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	95
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	95
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	96
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan .....	97
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Perbulan .....	97
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Zakat.....	98
Gambar 4. 7 Karakteristik Responden berdasarkan Frekuensi Membayar Zakat. 99	
Gambar 4. 8 Model variabel laten arah hubungan antar variabel pembentukan konsep .....	104
Gambar 4. 9 Model Hubungan antar Variabel Laten yang Saling Mempengaruhi .....	105
Gambar 4. 10 Olah data Cronbach' Alpha .....	118
Gambar 4. 11 Hubungan Langsung antar Variabel Inti dan Sub Variabel .....	123

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	196
Lampiran 2 .....	201

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zakat merupakan salah satu instrument fundamental dalam sistem ekonomi yang tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga dimensi sosial ekonomi. Melalui zakat, secara tidak langsung Muzakki menjadi instrument redistribusi kekayaan yang berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan mendukung ketimpangan sosial umat. Dalam konteks modern, para Muzakki kini menyaksikan bahwa pengelolaan zakat telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (Saraswati & Larasati, 2021).

Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi zakat daring, situs website, dan media sosial, telah memberikan kemudahan bagi Muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat. Digitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efesiensi penghimpunan dana zakat, memperluas jangkauan Muzakki, serta memberikan kemudahan akses bagi Masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Melalui teknologi digital, Muzakki dapat melakukan pembayaran zakat secara cepat, aman, dan fleksibel tanpa harus datang langsung ke kantor lembaga zakat (Idarwani & Firdaus, 2025).

Selain sebagai sarana transaksi, teknologi digital juga memungkinkan Muzakki memperoleh akses terhadap informasi mengenai program, laporan kegiatan, serta penyaluran dana zakat secara lebih luas dan real time (Idarwani & Firdaus, 2025). Dengan demikian, Muzakki dapat menilai sejauhmana lembaga zakat melaksanakan amanahnya. Bagi Muzakki, lembaga zakat yang

mengimplementasikan sistem digital secara optimal diharapkan dapat menunjukkan peningkatan profesionalisme, efisiensi, serta komitmen terhadap pelayanan yang transparan. Fenomena ini dapat diamati pada berbagai Lembaga zakat daerah, termasuk BAZNAS Kota Malang, yang mulai mengintegrasikan sistem digital dalam proses penghimpunan dan pelayanan zakat (Malang, 2025).

Meskipun demikian, peningkatan adopsi teknologi digital dalam pengelolaan zakat tidak hanya dapat dipahami sebagai inovasi teknis semata, melainkan sebagai bagian dari transformasi tata kelola lembaga zakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, efektivitas digitalisasi zakat perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan persepsi dan kepercayaan Muzakki terhadap lembaga pengelola zakat (Malang, 2025).

Bagi Muzakki, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat merupakan faktor utama dalam keputusan untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Muzakki tidak hanya mempertimbangkan aspek kemudahan dan kecepatan layanan, tetapi juga sejauhmana keyakinan mereka terhadap amanah, profesionalisme, dan kepatuhan lembaga terhadap prinsip syariah dapat terjaga. Dengan demikian, kepercayaan Muzakki berkaitan erat dengan kualitas tata kelola lembaga zakat yang mencerminkan integritas pengelolaan dana umat (Hermawati et al., 2024).

Dua prinsip utama dalam tata kelola lembaga zakat yang paling penting dalam pandangan Muzakki terhadap pembentukan kepercayaan adalah transparansi dan akuntabilitas. Transparansi mencerminkan keterbukaan lembaga dalam menyediakan informasi yang relevan, jelas, dan mudah diakses Masyarakat

terutama Muzakki, khususnya terkait penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Sementara itu, akuntabilitas menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kemampuan untuk mempertanggungjawabkan setiap aktivitas pengelolaan dana secara sistematis dan dapat diverifikasi oleh masyarakat, khususnya oleh Muzakki sebagai pihak yang mempercayakan dananya (P. K. S. BAZNAS, 2022).

Bagi Muzakki, pemanfaatan teknologi digital seharusnya mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Melalui penyajian laporan keuangan digital, data penyaluran zakat, serta penyediaan saluran komunikasi dua arah dengan Muzakki, diharapkan mampu membangun kepercayaan yang lebih tinggi. Namun dalam kenyataan lapangan, para Muzakki sering kali merasakan bahwa adopsi teknologi digital belum sepenuhnya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Dalam beberapa kasus, teknologi digital hanya dimanfaatkan sebagai sarana promosi atau administrasi, tanpa diikuti dengan penguatan mekanisme pertanggungjawaban yang sesungguhnya (Musfik et al., 2023).

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keraguan dikalangan Muzakki terhadap integritas dan profesionalisme lembaga zakat. Muzakki dapat merasakan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi tetap mempertanyakan kejelasan pengelolaan dan penyaluran dana zakat. Dengan demikian, persoalan utama dalam digitalisasi zakat tidak terletak pada ketersediaan teknologi, melainkan bagaimana teknologi tersebut digunakan untuk mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel sebagai dasar pembentukan kepercayaan Muzakki (Komunikasi & Masyarakat, 2023).

BAZNAS Kota Malang merupakan lembaga zakat resmi tingkat daerah yang didirikan oleh BAZNAS pusat sebagai lembaga penghimpunan serta pendistribusian zakat. Pada era modern ini, BAZNAS Kota Malang telah bertransformasi dari manual menuju digital. Transformasi tersebut telah membuahkan hasil positif bagi BAZNAS Kota Malang dengan dinobatkannya sebagai kantor digital terbaik tingkat daerah diseluruh Indonesia pada tahun 2025 (Halim, 2025). Sebelum penerapan sistem digital, pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang masih didominasi oleh mekanisme administrasi manual dan tata kelola konvensional. Proses pencatatan Muzakki, penghimpunan dana, serta distribusi kepada mustahik dilakukan secara semi manual dengan bergantung pada dokumen fisik dan rekapitulasi internal. Kondisi tersebut menimbulkan keterbatasan dalam efisiensi operasional, tingginya potensi kesalahan pencatatan, serta lemahnya sistem monitoring berbasis data secara real time. Transparansi dan akuntabilitas masyarakat juga masih bergantung pada laporan periodik yang aksesibilitasnya terbatas. Sehingga, kepercayaan Muzakki cenderung terbentuk melalui relasi personal, bukan melalui sistem kelembagaan yang terstruktur. Selain itu, penghimpunan dana lebih banyak mengandalkan metode pembayaran langsung dan momentum musiman, sementara distribusi zakat masih didominasi pada pola konsumtif dengan basis data mustahik yang belum terintegrasi secara komprehensif (Malang, 2025).

Sementara itu setelah pengimplementasian digitalisasi pada BAZNAS Kota Malang, proses administrasi menjadi lebih sistematis, terdokumentasi, dan terstandarisasi sehingga meningkatkan efisiensi serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas terhadap masyarakat. Pengadopsian teknologi digital pada BAZNAS

Kota Malang telah tersedia seperti website resmi, media sosial, pembayaran zakat online, whatsApp layanan zakat, laporan digital untuk seluruh Muzakki dan masyarakat agar dapat mengakses dengan lebih mudah, serta Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yang disediakan untuk internal pengelola zakat. Melalui integrasi sistem pembayaran digital, penghimpunan dana menjadi lebih luas dan fleksibel. Sementara itu pengelolaan data mustahik lebih terintegrasi sehingga mendukung distribusi yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada pemberdayaan. Meskipun demikian, digitalisasi juga menuntut penguatan kapasitas sumber daya manusia dan manajemen risiko teknologi guna memastikan keberlanjutan tata kelola zakat yang profesional dan berbasis sistem informasi (Malang, 2025).

**Tabel 1. 1 Penghimpunan Dana Zakat**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penghimpunan</b>	<b>Keterangan</b>
2020	Rp. 2.600.000.000	Meskipun masa pandemi, terjadi peningkatan 30% dibandingkan tahun sebelumnya.
2021	Rp. 4.394.999.292	Meningkat 40% dari tahun sebelumnya; kemungkinan disebabkan peluncuran website pembayaran zakat, serta kolaborasi dengan UPZ sekitar.
2022	Rp. 760.000.000	Penurunan signifikan; kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran berzakat dari ASN dan masyarakat
2023	Rp. 1.070.439.292	Implementasi pembayaran zakat melalui QRIS dan kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia; kemungkinan lainnya karena strategi fundraising dan edukasi zakat yang lebih baik.
2024	Rp. 1.047.658.072	

Sumber: Website Laporan Keuangan BAZNAS Kota Malang 2020-2024

Berdasarkan tabel 1.1, BAZNAS Kota Malang telah menunjukkan peningkatan dalam penghimpunan dana zakat dari tahun ke tahun meskipun belum

kembali ke puncaknya. BAZNAS Kota Malang menargetkan penghimpunan dana zakat mencapai 3 miliar pertahunnya, namun realisasi terakhir masih dibawah target yang digadang-gadang oleh BAZNAS Kota Malang (Malang, 2025).

Hasil penelitian mengenai pengaruh teknologi digital terhadap kepercayaan ditemukan oleh Waloyandari & Tyas, (2024) menunjukkan bahwa teknologi blockchain berdampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor. Hasil penelitian mengenai pengaruh teknologi digital terhadap akuntabilitas dan kepercayaan ditemukan oleh Suroiyah *et al* (2025), menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kuncoro *et al* (2024), menunjukkan bahwa digitalisasi *e-card* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan. Mutmainah *et al* (2025), menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

Dan berikutnya mengenai hasil Penelitian yang membahas tentang pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan ditemukan oleh Saraswati & Larasati (2021), Nasution *et al* (2024), Hasrina *et al* (2018), Susliyanti & Binawati (2020), Rapindo *et al* (2021) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan. Sedangkan Junjuran *et al* (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan.

Selanjutnya hasil Penelitian yang membahas tentang pengaruh transparansi terhadap kepercayaan ditemukan oleh Rapindo *et al* (2021), Junjuran *et al* (2020), Nasution *et al* (2024), Saraswati & Larasati (2021) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan. Sedangkan Hasrina *et*

al (2018) menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan.

Kajian empiris terkait pengelolaan zakat menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan teknologi digital, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan Muzakki belum sepenuhnya menghasilkan temuan yang konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan Muzakki, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan. Demikian pula, pengaruh langsung pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan Muzakki masih menunjukkan hasil yang beragam.

Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya kompleksitas hubungan antar variabel yang belum sepenuhnya terjelaskan. Sebagian besar peneliti terdahulu masih cenderung menganalisis variabel secara parsial. Misalnya, hanya menguji pengaruh digitalisasi terhadap transparansi, atau transparansi terhadap kepercayaan. Tanpa mengkaji mekanisme hubungan kausal secara terintegrasi. Selain itu, peneliti yang menempatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks lembaga zakat daerah.

Penelitian mengenai BAZNAS Kota Malang memiliki urgensi dan kebaruan akademik yang kuat dalam pengembangan studi tata kelola zakat kontemporer. Literatur menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh terhadap efektivitas penghimpunan dan distribusi zakat, namun sebagian besar penelitian masih bersifat

parsial dan deskriptif. Serta belum mengintegrasikan secara komprehensif dimensi tata kelola, kepercayaan, penghimpunan dana, manajemen risiko, dan dampak sosial-ekonomi dalam satu model analisis terpadu. Disisi lain BAZNAS Kota Malang telah banyak dijadikan fokus studi terkait pemberdayaan mustahik, strategi penghimpunan, dan transparansi, tetapi belum dievaluasi secara integratif dalam kerangka tata kelola amil yang baik (*Good Amil Governance*) berbasis hasil dan dampak keberlanjutan jangka panjang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menguji hubungan antara tata kelola, digital, kepercayaan Muzakki, serta efektivitas penghimpunan dan distribusi zakat dalam konteks zakat daerah. Kota Malang sebagai wilayah urban dengan dinamika kemiskinan yang kompleks memberikan konteks empiris yang relevan untuk mengkaji transformasi kelembagaan zakat dari pola berbasis amal menuju pola pemberdayaan. Dengan demikian, Penelitian ini berkontribusi secara teoritis pada penguatan konsep tata kelola amil yang baik, secara metodologis melalui pendekatan integratif, serta secara praktis dalam memberikan rekomendasi kebijakan pengelolaan zakat daerah yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian terdahulu, menunjukkan adanya kekosongan riset yang perlu diisi, baik dari sisi teoritis maupun empiris. Secara teoritis, diperlukan model yang mampu menjelaskan peran teknologi digital dalam memperkuat tata kelola lembaga zakat dan implikasinya terhadap kepercayaan Muzakki. Secara empiris, diperlukan penelitian yang menguji model tersebut dalam konteks nyata lembaga zakat, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang relevan bagi pengembangan praktik pengelolaan zakat.

Apabila penelitian terhadap BAZNAS Kota Malang tidak dilakukan, maka terdapat implikasi akademik dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, kesenjangan literatur mengenai integrasi antara tata kelola zakat yang baik, digital, kepercayaan Muzakki, efektivitas penghimpunan, manajemen risiko, serta dampak social ekonomi akan tetap tidak terjawab. Kajian zakat berpotensi terus berkembang secara parsial dan sektoral tanpa menghadirkan model konseptual yang komprehensif dan teruji secara empiris, khususnya pada level kelembagaan daerah. Maka dari itu, diperlukan model yang mampu menjelaskan peran teknologi digital dalam memperkuat tata kelola lembaga zakat dan implikasinya terhadap kepercayaan Muzakki.

Sedangkan secara empiris, ketiadaan penelitian ini akan menyebabkan terbatasnya bukti ilmiah berbasis hasil mengenai efektivitas zakat produktif dan kontribusinya terhadap transformasi mustahik serta pengurangan kemiskinan urban. Evaluasi pengelolaan zakat akan cenderung berhenti pada aspek layanan administrative, seperti jumlah penghimpunan dan distribusi, tanpa analisis dampak jangka panjang yang terukur. Selain itu, tanpa kajian akademik yang sistematis, praktik digitalisasi dan inovasi tata kelola yang telah diterapkan tidak memperoleh validasi ilmiah maupun rekomendasi penguatan berbasis data. Dari perspektif kebijakan, absennya penelitian ini berpotensi menghambat pengembangan model tata kelola zakat daerah yang dapat memberikan bukti ilmiah yang valid serta selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, tidak dilakukannya penelitian ini dapat memperlambat penguatan peran zakat sebagai instrumen strategis dalam pembangunan sosial-ekonomi daerah serta dalam pengembangan tata kelola lembaga zakat yang profesional, akuntabel, dan

berkelanjutan. Dengan demikian, pengujian model dalam konteks lembaga zakat penting dilakukan supaya menghasilkan kontribusi yang sesuai bagi pengembangan praktik pengelolaan zakat.

Secara metodologis, studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SEM-PLS untuk menguji efek mediasi transparansi dan akuntabilitas dalam hubungan antara teknologi digital dan kepercayaan Muzakki. Pendekatan ini memberikan pemahaman statistik yang lebih mendalam tentang mekanisme kausal yang terjadi, berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya yang masih menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan fenomena empiris, permasalahan tata kelola serta kesenjangan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belum terdapat kejelasan empiris mengenai mekanisme pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan Muzakki. Secara khusus, peran transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Oleh karena itu, Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan Muzakki dengan transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel mediasi pada BAZNAS Kota Malang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai zakat digital dan tata kelola lembaga zakat. Serta memberikan implikasi praktis bagi pengelola zakat dalam merancang strategi digitalisasi yang berorientasi pada penguatan kepercayaan Muzakki.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang?
2. Apakah pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang?
3. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang?
5. Apakah pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap kepercayaan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang?
6. Apakah transparansi memediasi antara pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan pengelolaan zakat BAZNAS Kota Malang?
7. Apakah akuntabilitas memediasi antara pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan pengelolaan zakat BAZNAS Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap transparansi pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh transparansi terhadap kepercayaan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang.

4. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang.
5. Untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap kepercayaan pengelolaan zakat BAZNAS Kota Malang.
6. Untuk menganalisis mediasi transparansi antara pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan pengelolaan zakat BAZNAS Kota Malang.
7. Untuk menganalisis mediasi akuntabilitas antara pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan pengelolaan zakat BAZNAS Kota Malang.

#### **D. Motivasi**

Motivasi utama Penelitian ini tidak hanya didasarkan pada urgensi praktis pengelolaan zakat di era digital, tetapi pada kebutuhan akademik untuk memperjelas mekanisme teoritis yang menjelaskan hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki. Meskipun digitalisasi zakat telah banyak diimplementasikan oleh lembaga pengelola zakat termasuk BAZNAS, kajian ilmiah menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi digital belum secara konsisten berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan Muzakki.

Secara teoritis, kondisi tersebut mengindikasikan adanya celah konseptual dalam memahami peran teknologi digital sebagai instrumen tata kelola lembaga zakat. Banyak Penelitian yang cenderung menempatkan teknologi digital sebagai faktor independen yang diasumsikan secara langsung memengaruhi kepercayaan, tanpa mengkaji mekanisme institusional yang menjembatani hubungan tersebut. Padahal, dalam konteks lembaga filantropi Islam, kepercayaan Muzakki lebih banyak dibentuk melalui persepsi terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, bukan semata-mata oleh kemudahan teknologi.

Oleh karena itu, Penelitian ini dimotivasi oleh kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan analisis yang lebih komprehensif dengan menempatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan kausal yang lebih kuat dan relevan secara teoritis dalam konteks pengelolaan zakat berbasis digital.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen zakat, ekonomi islam, dan sistem informasi keuangan syariah. Khususnya dalam konteks digitalisasi pengelolaan zakat dan pembentukan kepercayaan Muzakki terhadap lembaga zakat.

#### **a. Bagi Literature Akademik**

Penelitian ini memperkaya literatur zakat digital dengan menelan peran teknologi digital dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan Muzakki. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kajian akademik terkait transformasi digital lembaga zakat dan perilaku Muzakki di era teknologi digital. Selain itu, penelitian ini diharap mampu mengembangkan pemahaman teoritis mengenai kepercayaan digital dalam filantropi islam, bahwa kepercayaan Muzakki dibentuk tidak hanya dari aspek religiusitas, tetapi juga dari persepsi terhadap keandalan dan keterbukaan sistem digital lembaga zakat.

b. Bagi Pengembangan Model Teoritis

Secara konseptual, penelitian ini menawarkan model empiris baru yang menjelaskan mekanisme mediasi transparansi dan akuntabilitas dalam hubungan antara teknologi digital dan kepercayaan Muzakki. Model ini sekaligus mengadaptasi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dalam konteks filantropi islam, dengan menekankan bahwa penerimaan teknologi oleh Muzakki tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kegunaan, tetapi juga oleh dimensi religius dan etika yang membentuk kepercayaan terhadap lembaga zakat digital.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi riset selanjutnya dengan menambahkan variabel seperti literasi digital, efektivitas sistem informasi, atau kepuasan Muzakki. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan teori kepercayaan dalam filantropi islam dengan menyoroti dimensi *cognitive trust* dan *affective trust* yang terbentuk melalui transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu;

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS.
- 2) Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat melalui sistem digital yang transparan dan akuntabel.

- 3) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembayaran zakat melalui platform digital yang lebih mudah, aman, dan efisien.

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pengelola Zakat

Penelitian ini diharapkan dapat;

- 1) Menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan terkait pengelolaan zakat berbasis digital agar lebih efisien.
- 2) Memberikan masukan strategis dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan inovasi digital.
- 3) Menjadi dasar pengembangan sistem digital nasional agar terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan Muzakki dan mustahik.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat;

- 1) Menjadi referensi empiris dalam penelitian selanjutnya mengenai digitalisasi zakat, tata kelola lembaga keuangan syariah, atau kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sosial keagamaan.
- 2) Mendorong penelitian lanjutan dengan model konseptual yang lebih kompleks, misalnya dengan menambahkan variabel moderasi (literasi digital, persepsi risiko, atau budaya organisasi).
- 3) Memberikan contoh penerapan metodologi SEM-PLS dalam penelitian sosial-ekonomi islam, yang dapat menjadi acuan teknis bagi studi-studi kuantitatif berikutnya.

## F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

Penelitian yang membahas tentang pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan dan dimediasi dengan transparansi dan akuntabilitas yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang diteliti oleh Munawar *et al*, (2022) dengan judul “Analisa Pengaruh Transparansi, Kredibilitas, Pengetahuan, Religiusitas Terhadap Motivasi Membayar Zakat Dengan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderating Di Laz Nurul Hayat Medan” bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel transparansi, amanah, pengetahuan, dan religiusitas terhadap motivasi membayar zakat dan pengaruh variabel moderasi teknologi digital, serta untuk mengetahui pengaruh variabel transparansi, amanah, pengetahuan, dan religiusitas terhadap motivasi dengan variabel moderasi teknologi digital. Terhadap pembayaran zakat pada LAZ Nurul Hayat Medan. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel transparansi, kepercayaan, pengetahuan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Variabel moderasi teknologi digital mampu memoderasi religiusitas terhadap motivasi membayar zakat, namun variabel moderasi teknologi digital tidak mampu memoderasi transparansi, kredibilitas, dan pengetahuan terhadap motivasi membayar zakat di LAZ Nurul Hayat Medan (Munawar, 2022).

Penelitian ini diteliti oleh Umam, *et al* (2024) dengan judul “Pengaruh Zakat Online terhadap Efisiensi dan Transparansi Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang”, bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran zakat online dan menganalisis pengaruh zakat online terhadap efisiensi dan transparansi pengelolaan dana zakat pada BAZNAS

Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas layanan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjalankan zakat online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat daring mencapai 100% efisien yang ditunjukkan oleh DMU (unit pengambilan keputusan) dengan skor dan tolok ukur 1 sehingga faktor input dikelola untuk menghasilkan output, yaitu dana zakat terhimpun dan terdistribusi secara optimal. Zakat daring juga meningkatkan transparansi pengelolaan dana zakat melalui: Pelaporan yang Jelas, Aksesibilitas Informasi, Kejelasan Penggunaan Dana, Efisiensi Pengelolaan, dan Pemanfaatan Teknologi yang memudahkan Muzakki dan mustahik (Umam & Hidayat, 2024).

Penelitian ini diteliti oleh Hadia *et al* (2024) dengan judul “Pengelolaan zakat digital, transparansi pelaporan zakat, dan sistem penggajian zakat menuju akuntabilitas pengelolaan zakat dan implikasinya terhadap percepatan pertumbuhan zakat”. Bertujuan untuk mengkaji dampak Pengelolaan Zakat Digital, Transparansi Pelaporan Zakat, dan Sistem Penggajian Zakat pada Percepatan Pertumbuhan Zakat, dengan Akuntabilitas Manajemen Zakat sebagai faktor mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan Zakat digital berdampak positif pada akuntabilitas pengelolaan Zakat dan akselerasi pertumbuhan Zakat. Transparansi dalam pelaporan zakat juga berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat. Namun, sistem zakat payroll tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat atau percepatan pertumbuhan zakat melalui mediasi (Hadia et al., 2024).

Penelitian yang diteliti oleh Mutmainah *et al* (2025) bertujuan untuk “Pengaruh Kompetensi Pengguna, Teknologi Informasi dan Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Dinas BPKAD Kabupaten

Dompu)” bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pengguna, Teknologi Informasi dan Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Dinas BPKAD Kabupaten Dompu). Hasil penelitian membuktikan bahwa ketersediaan dan fungsi jaringan dan kompetensi pengguna berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan sedangkan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu (Mutmainah et al., 2025).

Penelitian yang diteliti oleh Suroiyah *et al* (2025) dengan judul “Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Urek-Urek Gondanglegi Kabupaten Malang” bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh digitalisasi keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Suroiyah et al., 2025).

Penelitian yang diteliti oleh Cut Delsie Hasrina, *et al* (2018) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh” bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan Muzakki. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan Muzakki, sedangkan transparansi berpengaruh tidak signifikan. Secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan (Hasrina et al., 2018).

Penelitian yang diteliti oleh Siregar *et al* (2023) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan keuangan Terhadap kepercayaan

Muzakki (Studi Kasus Pengelolaan, Filantropi Badan Amil Zakat Bmh kota Jambi” bertujuan untuk membahas mengenai tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan Muzakki studi kasus baitul mal hidayatulloh,. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kepercayaan Muzakki membayar zakat di baitul maal Hidayatulloh. (2) akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kepercayaan Muzakki membayar zakat di baitu maal hidayatulloh (Siregar et al., 2023).

Penelitian ini diteliti oleh Junjuran *et al* (2020) dengan judul “Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan igcg terhadap tingkat kepercayaan Muzakki di lembaga amil zakat dompet amanah umat” bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas dan Islamic good corporate governance terhadap tingkat kepercayaan Muzakki di lembaga amil zakat dompet amanah umat Kabupaten Sidoarjo Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa transparansi dan penerapan Islamic good corporate governance mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif tingkat kepercayaan Muzakki. Sementara akuntabilitas dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan Muzakki pada lembaga amil zakat dompet amanah umat Kabupaten Sidoarjo (Junjuran et al., 2020).

Penelitian ini diteliti oleh Rapindo *et al* (2021) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau” bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap

kepercayaan Muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan Muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau (Rapindo et al., 2021)

Penelitian ini diteliti oleh Hermawati *et al* (2024) dengan judul “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat” bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat di provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara transparansi terhadap kepercayaan muzzaki, berdasarkan hasil uji hipotesis di mana nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,759 > 1,290$ ). Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan muzzaki berdasarkan uji  $t$  ( $8,835 > 1,190$ ). Secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan muzzaki dengan nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $570,522 > 1,070$ ) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,1$  (Hermawati et al., 2024).

Penelitian ini diteliti oleh Saraswati & Larasati (2021) dengan judul “Peran akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sebagai variabel intervening pada pengaruh literasi terhadap kepercayaan Muzakki (studi persepsi pada lazismu uhamka)” bertujuan untuk mengetahui peran akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sebagai variabel intervening pada pengaruh literasi keuangan terhadap kepercayaan Muzakki pada lembaga pengelola zakat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka. Transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi peran literasi terhadap kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka. Transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi peran literasi terhadap kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka (Saraswati & Larasati, 2021).

Penelitian yang diteliti oleh Asrani *et al* (2025) dengan judul “Pengaruh Digitalisasi Zakat Terhadap Penerimaan Dana Zakat Melalui Kepercayaan Masyarakat Sebagai Variabel Intervening” bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi zakat terhadap kepercayaan masyarakat dan penerimaan dana zakat, serta peran kepercayaan masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan antara digitalisasi zakat dan penerimaan dana zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat tetapi tidak memiliki dampak langsung terhadap penerimaan dana zakat. Kepercayaan masyarakat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat serta berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut (Asrani et al., 2025).

Penelitian yang diteliti oleh Waloyandari & Tyas (2024) dengan judul “Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Kepercayaan Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi”. Bertujuan untuk menyelidiki dampak substansial teknologi ini terhadap kepercayaan investor serta transparansi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi

teknologi blockchain berdampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor, serta bahwa transparansi keuangan yang ditingkatkan oleh blockchain juga memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan investasi (Waloyandari & Tyas, 2024).

Penelitian ini diteliti oleh Alshehadeh *et al* (2024), dengan judul “The effect of digital zakat and accounting on corporate sustainability through financial transparency”. Bertujuan untuk menyelidiki pengaruh zakat dan akuntansi digital terhadap keberlanjutan perusahaan, selain menguji efek moderasi transparansi keuangan. Hasil menunjukkan bahwa Integrasi zakat digital juga terbukti memberikan dampak positif yang substansial terhadap keberlanjutan perusahaan, menyelaraskan filantropi dengan tujuan keberlanjutan dan meningkatkan hasil keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Lebih lanjut, transparansi keuangan terbukti memainkan peran moderasi yang krusial dalam memperkuat hubungan antara praktik digital dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini mendorong dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekaligus membangun kepercayaan dan keyakinan di antara para pemangku kepentingan (Alshehadeh *et al.*, 2024).

Penelitian ini diteliti oleh Mokodenseho *et al* (2023), dengan judul “Utilizing Blockchain Technology to Increase Transparency in Zakat Management”. Bertujuan untuk menyelidiki dampak teknologi blockchain terhadap transparansi pengelolaan zakat di Indonesia melalui analisis kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara adopsi blockchain dan transparansi (Mokodenseho *et al.*, 2023).

Penelitian ini diteliti oleh Shaffina *et al* (2024) dengan judul “Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan dalam Berinfaq Menggunakan Dompot Digital”. Bertujuan untuk mengkaji bagaimana transparansi dalam penggunaan dompot digital mempengaruhi kepercayaan donatur dalam berinfaq. Hasil penelitian menunjukkan artikel yang ditemukan dalam penelitian sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa artikel cukup menjelaskan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan, sehingga sangat perlu diperhatikan agar donatur merasa aman mempercayakan dana mereka pada lembaga tersebut (Shaffina et al., 2024).

Penelitian ini diteliti oleh Suselo *et al* (2025) dengan judul “Analysis of Factors Influencing Masyarakat Trust in the Adoption of Digital Zakat Payment”. Bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penentu utama kepercayaan masyarakat terhadap platform pembayaran zakat digital, dengan fokus pada Lembaga Amil Zakat Nasional (BMH). Hasil penelitian mengungkapkan tiga faktor utama yang membentuk kepercayaan masyarakat: keamanan digital ( $\alpha = 0,882$ ), transparansi dan pelaporan ( $\alpha = 0,854$ ), dan kemudahan penggunaan ( $\alpha = 0,816$ ), yang secara kolektif menjelaskan 68,35% dari total varians. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan terhadap platform zakat digital dipengaruhi tidak hanya oleh keandalan teknologi tetapi juga oleh integritas kelembagaan dan kualitas pengalaman pengguna (Suselo et al., 2025).

Penelitian yang diteliti oleh Ali *et al* (2023), dengan judul “The Influence of Information Technology and Accountability on Muzakki's Trust in Distributing Zakat”. Bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknologi Informasi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki dalam

Penyaluran Zakat pada Yayasan Laznas Djalaluddin Pane (DPF) Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi (X1) dan akuntabilitas (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan (Y) Muzakki dalam Penyaluran Zakat di Laznas Yayasan Djalaluddin Pane (DPF) Kota Medan. Hasil uji Teknologi Informasi (X1) dan Akuntabilitas (X2) terhadap kepercayaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Yang artinya bahwa ketika teknologi informasi dan akuntabilitas meningkat, maka akan meningkatkan kepercayaan Muzakki dalam menyalurkan Zakat di Laznas Yayasan Djalaluddin Pane (DPF) Kota Medan akan meningkat. Sebaliknya, jika teknologi informasi dan akuntabilitas menurun, maka kepercayaan Muzakki dalam menyalurkan Zakat di Laznas Yayasan Djalaluddin Pane (DPF) Kota Medan akan menurun (R. Ali & Amsari, 2023).

**Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas**

No	Peneliti, Tahun, & Judul	Jenis Penelitian & Alat Analisis	Hasil	Hipotesis yang di Dukung	Orisinalitas
1	Munawar <i>et al</i> (2022), Analisa Pengaruh Transparansi, Kredibilitas, Pengetahuan, Religiusitas Terhadap Motivasi Membayar Zakat Dengan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderating di Laz Nurul Hayat Medan	- Metode Penelitian kuantitatif deskriptif. - Populasi Muzakki yang berzakat di LAZ Nurul Hayat Medan dengan jumlah 864 Muzakki. Sampel 90 Muzakki di ukur dengan rumus Slovin.	Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel transparansi, kepercayaan, pengetahuan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Variabel moderasi teknologi digital mampu memoderasi religiusitas terhadap motivasi membayar zakat,	H1 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat transparansi pengelolaan zakat.	Mengubah posisi variabel teknologi digital dari moderat menjadi variabel independen utama, serta mengganti fokus variabel dependen dari motivasi menjadi kepercayaan Muzakki, dengan mediasi transparansi dan akuntabilitas.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan analisis regresi linier berganda.</li> <li>- Analisis Regresi Moderasi / Moderated Regression Analysis (MRA).</li> </ul>	namun variabel moderasi teknologi digital tidak mampu memoderasi transparansi, kredibilitas, dan pengetahuan terhadap motivasi membayar zakat di LAZ Nurul Hayat Medan.		
2	Umam, <i>et al</i> (2024) Pengaruh Zakat Online terhadap Efisiensi dan Transparansi Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Penelitian kuantitatif.</li> <li>- Jenis pendekatan metode kombinasi desain cocurrent triangulation dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.</li> <li>- Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara langsung.</li> <li>- Pengukuran efisiensi menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).</li> <li>- Software yang digunakan Banxia Frintier 4.1</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat daring mencapai 100% efisien yang ditunjukkan oleh DMU (unit pengambilan keputusan) dengan skor dan tolok ukur 1 sehingga faktor input dikelola untuk menghasilkan output, yaitu dana zakat terhimpun dan terdistribusi secara optimal. Zakat daring juga meningkatkan transparansi pengelolaan dana zakat melalui: Pelaporan yang Jelas, Aksesibilitas Informasi, Kejelasan Penggunaan Dana, Efisiensi Pengelolaan, dan Pemanfaatan Teknologi yang memudahkan	H1 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat transparansi pengelolaan zakat.	lebih orisinal karena mengaitkan pemanfaatan teknologi digital dengan kepercayaan Muzakki, serta menambahkan variabel intervening transparansi dan akuntabilitas, bukan hanya efisiensi.

			Muzakki dan mustahik.		
3	Hadia <i>et al</i> (2024) Pengelolaan zakat digital, transparansi pelaporan zakat, dan sistem penggajian zakat menuju akuntabilitas pengelolaan zakat dan implikasinya terhadap percepatan pertumbuhan zakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Penelitian kuantitatif.</li> <li>- Metode pengambilan sampel purposive sampling. sampel yang diambil yaitu Muzakki yang telah berkontribusi dalam zakat melalui platform digital dan Lembaga zakat yang telah mengadopsi praktik pengelolaan zakat digital.</li> <li>- data primer dikumpulkan melalui survey terstruktur dengan kuesioner dibagikan ke Lembaga zakat &amp; Muzakki.</li> <li>- Data diperoleh dengan statistik anallisis regresi.</li> </ul>	<p>Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan Zakat digital berdampak positif pada akuntabilitas pengelolaan Zakat dan akselerasi pertumbuhan Zakat. Transparansi dalam pelaporan Zakat juga berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan Zakat. Namun, sistem Zakatpayroll tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat atau percepatan pertumbuhan zakat melalui mediasi.</p>	H2 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan zakat.	menambahkan variabel kepercayaan Muzakki sebagai outcome, serta menggunakan transparansi dan akuntabilitas sebagai perantara (intervening), yang belum diteliti sebelumnya.
4	Mutmainah <i>et al</i> (2025), Pengaruh Kompetensi Pengguna, Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Penelitian kuantitatif.</li> <li>- Populasi Seluruh</li> </ul>	Hasil penelitian membuktikan bahwa ketersediaan dan fungsi jaringan	H2 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki	Fokus pada konsep akuntabilitas dalam konteks Lembaga zakat,

	Informasi dan Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Dinas BPKAD Kabupaten Dompu)	pegawai Dinas BPKAD Kab. Dompu sebanyak 100 orang. Sampel 50 orang dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. - Alat analisis SEM-PLS versi 3.	dan kompetensi pengguna berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan sedangkan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu.	pengaruh positif terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan zakat.	bukan pemerintah daerah. Serta mengaitkannya dengan pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan masyarakat.
5	Suroiyah <i>et al</i> (2025), Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Urek-Urek Gondanglegi Kabupaten Malang	- Metode kuantitatif menggunakan korelasi. - Populasi ialah pemerintah desa dan Masyarakat desa urek-urek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling.	Menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.	H1 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat transparansi pengelolaan zakat. H2 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan zakat.	Fokus pada perluasan konsep digitalisasi terhadap transparansi dan akuntabilitas pada sektor filantropi islam (zakat) dengan mengaitkan keduanya bukan hanya sebagai akibat, namun juga sebagai mediator kepercayaan Muzakki.
6	Cut Delie Hasrina, <i>et al</i> (2018), Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat	- Metode kuantitatif - Populasi 492 Muzakki Baitul Mal Kota Banda Aceh,	Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan Muzakki, sedangkan	H3 = Tansparansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat	Fokus pada penambahan pemanfaatan teknologi digital sebagai faktor baru yang mempengaruhi

	Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh	Sampel 100 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. - Data diolah dengan model persamaan regresi berganda, dengan alat analisis SPSS 20,00 for windows.	transparansi berpengaruh tidak signifikan. Secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan.	kepercayaan Muzakki pada BAZNAS. H4 = Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.	akuntabilitas dan transparansi Lembaga zakat dalam meningkatkan kepercayaan Muzakki.
7	Siregar <i>et al</i> (2023), Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan Muzakki (Studi kasus pengelolaan, Filantropi Badan Amil Zakat BMH kota Jambi	- Metode Penelitian yaitu kuantitatif. - Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview, kuesioner, dan dokumentasi. -	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan Muzakki membayar zakat dibaitul maal Hidayatulloh. (2) akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kepercayaan Muzakki membayar zakat di baitu maal hidayatulloh	H3 = Tansparansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS. H4 = Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.	Fokus pada penambahan aspek digitalisasi sistem zakat, sehingga mampu menjelaskan bagaimana teknologi memepkuat transparansi dan akuntabilitas Lembaga.
8	Junjunan <i>et al</i> (2020), Pengaruh transparansi,	- Jenis Penelitian kuantitatif,	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan	H3 = Tansparansi memiliki	Penambahan dimensi teknologi digital sebagai

	akuntabilitas, dan IGCG terhadap tingkat kepercayaan Muzakki di lembaga amil zakat dompet amanah umat	instrument Penelitian kuesioner online - Populasi seluruh Muzakki LAZ Dompet Amanah Kab. Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel Nonprobability Sampling dengan pendekatan Accidental Sampling menggunakan rumus Lemeshow. - Teknik analisis regresi linear berganda dengan software SPSS 24.	bahwa transparansi dan penerapan Islamic good corporate governance mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif tingkat kepercayaan Muzakki. Sementara akuntabilitas dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan Muzakki pada lembaga amil zakat dompet amanah umat Kabupaten Sidoarjo.	pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS. H4 = Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.	faktor eksternal yang memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta memperluas konteks ke BAZNAS yang berkarakter institusional pemerintah.
9	Rapindo <i>et al</i> (2021), Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau	- Jenis Penelitian yaitu kuantitatif. - Populasi yaitu Muzakki ASN yang mulai membayar zakat di BAZNAS Prov Riau sebanyak 1.462 Muzakki. - Sampel berjumlah 94	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan Muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau.	H3 = Tansparansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS. H4 = Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat	penambahan variabel pemanfaatan teknologi digital yang belum diteliti sebelumnya, untuk menjelaskan bagaimana inovasi digital memperkuat hubungan antara transparansi, akuntabilitass, dan kepercayaan.

		orang dengan Teknik pengambilan sampel yaitu Random Sampling. - Uji analisis data dengan Regresi Linier Berganda dan di olah dengan SPSS versi 21.		kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.	
10	Hermawati <i>et al</i> (2024), Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat	-Pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan data primer. - Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, Penelitian terdahulu, dan kuesioner. - di analisis dengan aplikasi IBM SPSS Statistik 26. - Populasi Muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Jawa Barat, Teknik sampling Saturated Sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara transparansi terhadap kepercayaan muzzaki, berdasarkan hasil uji hipotesis di mana nilai <i>t hitung</i> lebih besar dari <i>t tabel</i> (6,759 > 1,290). Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan muzzaki berdasarkan uji <i>t</i> (8,835 > 1,190). Secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan	H3 = Tansparansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS. H4 = Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.	Fokus pada integrasi variabel pemanfaatan teknologi digital sebagai faktor utama yang mempengaruhi kedua variabel tata Kelola tersebut, dengan konteks BAZNAS kota Malang.

			muzzaki dengan nilai $F$ hitung lebih besar dari $F$ tabel ( $570,522 > 1,070$ ) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,1$ .		
11	Saraswati & Larasati (2021), Peran akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sebagai variabel intervening pada pengaruh literasi terhadap kepercayaan Muzakki (studi persepsi pada lazismu uhamka)	- Metode Penelitian kuantitatif. - Populasi Seluruh Muzakki pada Lazismu Uhamka berjumlah 1.105 Muzakki. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 92 Muzakki. - Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Metode analisis yaitu analisis jalur diolah dengan alat SPSS 23.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka. Transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi peran literasi terhadap kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka. Transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam	H3 = Tansparansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS. H4 = Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.	Perbedaan variabel independent dari literasi keuangan menjadi pemanfaatan teknologi digital. Serta objek Penelitian berbeda, yaitu BAZNAS kota Malang, bukan Lembaga Pendidikan.

			memediasi peran literasi terhadap kepercayaan Muzakki pada Lazismu Uhamka.		
12	Asrani <i>et al</i> (2025), Pengaruh Digitalisasi Zakat Terhadap Penerimaan Dana Zakat Melalui Kepercayaan Masyarakat Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Wahdah Bone)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan kuantitatif.</li> <li>- Teknik analisis PLS dengan alat SmartPLS 4.0.</li> <li>- Sampel terdiri 100 Muzakki dengan Teknik puoposive sampling</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat tetapi tidak memiliki dampak langsung terhadap penerimaan dana zakat. Kepercayaan masyarakat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat serta berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.	H5 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki secara langsung.	Memperluas model konseptual dengan memasukkan variabel transparansi dan akuntabilitas sebagai mediator dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki, serta fokus pada konteks BAZNAS Kota Malang sebagai lembaga pemerintah, bukan lembaga umum.
13	Waloyandari & Tyas (2024), Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Kepercayaan Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan kuantitatif.</li> <li>- Di analisis dengan kuesioner yang disebar ke investor &amp; tender aktif.</li> <li>- Teknik analisis regresi linier sederhana di uji dengan perangkat lunak SPSS.</li> </ul>	Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi blockchain berdampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor, serta bahwa transparansi keuangan yang ditingkatkan oleh blockchain juga	H5 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki secara langsung.	Fokus kepada penerapan konsep teknologi terhadap kepercayaan bukan investasi keuangan. Selin itu, lebih memperluas hubungan dengan memasukkan trasnparans

		Pengambilan sampling dengan menggunakan purposive sampling dengan populasi 10.000 investor dan sampel 100 orang.	memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan investasi.		
14	Alshehadeh <i>et al</i> (2024), The effect of digital zakat and accounting on corporate sustainability through financial transparency	- Metode penelitian kuantitatif - Responden 298 jiwa - Alat analisis data dengan smart PLS 4, dengan pendekatan SEM-PLS.	Hasil menunjukkan bahwa Integrasi zakat digital juga terbukti memberikan dampak positif yang substansial terhadap keberlanjutan perusahaan, menyelaraskan filantropi dengan tujuan keberlanjutan dan meningkatkan hasil keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Lebih lanjut, transparansi keuangan terbukti memainkan peran moderasi yang krusial dalam memperkuat hubungan antara praktik digital dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini mendorong dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan	H6 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui transparansi	Mengaitkan teknologi digital dengan kepercayaan masyarakat (Muzakki) melalui transparansi dan akuntabilitas.

			sekaligus membangun kepercayaan dan keyakinan di antara para pemangku kepentingan		
15	Mokodenseho <i>et al</i> (2023), Utilizing Blockchain Technology to Increase Transparency in Zakat Management	- Metode kuantitatif	Temuan menunjukkan bahwa menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara adopsi blockchain dan transparansi.	H6 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui transparansi	Mengembangkan hubungan lebih lanjut hingga ke variabel kepercayaan Muzakki.
16	Shaffina <i>et al</i> (2024) Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan dalam Berinfaq Menggunakan Dompot Digital	- Metode penelitian studi kepustakaan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan artikel yang ditemukan dalam penelitian sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa artikel cukup menjelaskan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan, sehingga sangat perlu diperhatikan agar donatur merasa aman mempercayakan dana mereka pada lembaga tersebut.	H6 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui transparansi	Lebih spesifik dan aplikatif pada pengelolaan zakat digital serta menambahkan variabel akuntabilitas yang belum dikaji dalam penelitian ini.

17	Suselo <i>et al</i> (2025) Analysis of Factors Influencing Masyarakat Trust in the Adoption of Digital Zakat Payment	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Penelitian kuantitatif asosiatif.</li> <li>- Sampel 150 orang yang aktif emakai platform digital BMH.</li> <li>- Data analisis yang digunakan Exploratoty Faktor Analtsis</li> </ul>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan tiga faktor utama yang membentuk kepercayaan masyarakat: keamanan digital (<math>\alpha = 0,882</math>), transparansi dan pelaporan (<math>\alpha = 0,854</math>), dan kemudahan penggunaan (<math>\alpha = 0,816</math>), yang secara kolektif menjelaskan 68,35% dari total varians. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan terhadap platform zakat digital dipengaruhi tidak hanya oleh keandalan teknologi tetapi juga oleh integritas kelembagaan dan kualitas pengalaman pengguna.</p>	<p>H6 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui transparansi. H7 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui akuntabilitas.</p>	<p>Lebih sistematis karena menelusuri mekanisme sebab-akibat melalui variabel mediasi (intervening)</p>
18	Ali <i>et al</i> (2023), The Influence of Information Technology and Accountability on Muzakki's Trust in Distributing Zakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi linier berganda.</li> <li>- Alat analisis SPSS 25.</li> <li>- Populasi Muzakki LAZNAS DPF Medan,</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi (X1) dan akuntabilitas (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan (Y) Muzakki dalam</p>	<p>H7 = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui akuntabilitas</p>	<p>Lebih kuat secara model konseptual karena menguji pengaruh tidak langsung melalui transparansi dan akuntabilitas.</p>

		Sampel 383 responden.	<p>Penyaluran Zakat di Laznas Yayasan Djalaluddin Pane (DPF) Kota Medan. Hasil uji Teknologi Informasi (X1) dan Akuntabilitas (X2) terhadap kepercayaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Yang artinya bahwa ketika teknologi informasi dan akuntabilitas meningkat, maka akan meningkatkan kepercayaan Muzakki dalam menyalurkan Zakat di Laznas Yayasan Djalaluddin Pane (DPF) Kota Medan akan meningkat. Sebaliknya, jika teknologi informasi dan akuntabilitas menurun, maka kepercayaan Muzakki dalam menyalurkan Zakat di Laznas Yayasan Djalaluddin Pane (DPF) Kota Medan akan menurun.</p>		
--	--	-----------------------	--	--	--

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan table diatas, terdapat ringkasan dari Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital terhadap transparansi dan akuntabilitas untuk mencapai kepercayaan Muzakki. Dari berbagai penelitian tersebut terdapat perbandingan antara Penelitian sebelumnya dan Penelitian ini, di antaranya: 1) Memiliki fokus baru; menjadikan pemanfaatan teknologi digital sebagai variabel independent utama, bukan sekadar moderator atau kontrol. 2) menempatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel intervening, bukan variabel bebas. 3) Fokus pada konteks lembaga zakat BAZNAS Kota Malang yang memiliki sistem digital tersentralisasi (seperti SIMBA, website resmi, dan laporan online). 4) Menyajikan model kausal baru yaitu Pemanfaatan teknologi digital terhadap transparansi dan akuntabilitas, pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan Muzakki, transparansi dan akuntabilitass terhadap kepercayaan.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif bagaimana pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi optimalisasi tata kelola zakat di era digital.

#### **G. Metode Pencarian Literatur**

Dalam penyusunan kajian Pustaka ini, peneliti melakukan penelusuran literatur menggunakan beberapa basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, Sinta, dan Science Direct. Proses pencarian dilakukan pada rentang waktu mulai tahun 2018 hingga 2025 yang memastikan referensi yang digunakan relevan dan mutakhir dengan perkembangan digitalisasi zakat. Kata kunci yang digunakan

dalam pencarian meliputi: digitalisasi zakat, kepercayaan Muzakki, transparansi lembaga zakat, akuntabilitas pengelolaan zakat, BAZNAS, UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*).

Literature yang diambil terdiri dari jurnal yang terakreditasi sinta 2-5, jurnal international, laporan resmi BAZNAS, serta dokumen kebijakan pemerintah seperti undang-undang dasar seperti pengelolaan zakat. Dari hasil penelusuran tersebut, hanya artikel yang relevan dengan topik pengaruh teknologi digital, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dalam konteks pengelolaan yang dijadikan sebagai dasar teori dan pengembangan model Penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah model yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al* (2003) berdasarkan teori sosial kognitif yang dikombinasikan dengan delapan model Penelitian terkemuka mengenai penerimaan teknologi informasi. Model UTAUT memiliki 4 kunci variabelsinya yaitu: (Venkatesh *et al.*, 2003)

###### a. *Performance Expectancy* (Harapan Kinerja)

*Performance Expectancy* (Harapan Kinerja) ialah tingkat dimana seseorang percaya bahwa teknologi sistem informasi dapat membantunya untuk memperoleh keuntungan kinerja sebagai user/pengguna pada pekerjaan yang mengaplikasikan sistem informasi tersebut (Venkatesh *et al.*, 2003). Dalam konteks ini, terdapat beberapa variabel gabungan yang diperoleh dari model Penelitian pembentukan UTAUT diantaranya ialah: (Venkatesh *et al.*, 2003)

###### 1) *Perceived Usefulness* (Persepsi Terhadap Kegunaan)

*Perceived Usefulness* (Persepsi Terhadap Kegunaan) dapat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja seseorang.

###### 2) *Extrinsic Motivation* (Motivasi Ekstrinsik)

*Extrinsic Motivation* (Motivasi Ekstrinsik) ialah persepsi yang diinginkan pengguna dalam melakukan suatu aktivitas karena menganggapnya

sebagai alat untuk menghasilkan nilai dari aktivitas itu sendiri seperti kinerja pekerja, promosi-promosi, dan pembayaran.

3) *Job Fit* (Kesesuaian Pekerjaan)

Suatu hal untuk mengetahui kemampuan dari suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaan individual.

4) *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif)

Pengukuran tingkat penggunaan suatu inovasi yang dipersepsikan akan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

5) *Outcome Expectations* (Ekspektasi-ekspektasi Hasil)

Sesuatu yang berhubungan dengan konsekuensi-konsekuensi dari perilaku.

b. *Effort Expectancy* (Harapan Usaha)

*Effort Expectancy* (Harapan Usaha) merupakan tingkat kepercayaan seseorang tentang kemudahan dalam penggunaan sistem teknologi informasi akan dapat mengurangi tenaga dan waktu pengguna dalam melakukan pekerjaannya. Dalam konteks ini, terdapat beberapa variabel gabungan yang diperoleh dari model Penelitian pembentukan UTAUT diantaranya ialah: (Venkatesh et al., 2003)

1) *Perceived ease of use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Adalah tingkat kepercayaan seseorang mengenai penggunaan sistem dapat meringankan pekerjaan.

2) *Facilitating Condition* (Kondisi yang Memfasilitasi)

Merupakan faktor objektif dalam lingkungan yang membuat suatu tindakan mudah dilakukan, termasuk dukungan komputer.

3) *Compability* (Kesesuaian)

Tingkatan inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan dan pengalaman.

c. *Social Influence* (Pengaruh Sosial)

Pengaruh sosial ialah tingkat di mana seseorang percaya bahwa orang lain mendorongnya untuk menggunakan sistem baru dikenal sebagai pengaruh sosial. Faktor dukungan keluarga, kerabat, rekan kerja, dan tokoh terkemuka dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *social influence*. Dan hal tersebut dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika ada dukungan dari orang lain. Dalam konteks ini, terdapat beberapa variabel gabungan yang diperoleh dari model Penelitian pembentukan UTAUT diantaranya ialah: (Venkatesh et al., 2003)

1) *Subyective Norm* (Norma Subyektif)

Persepsi seseorang bahwa sebagian orang yang penting menurutnya harus/tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan.

2) *Social Faktors* (Faktor Sosial)

internalisasi seseorang dari kelompok referensi budaya subjektif mereka sendiri dan perjanjian yang mereka buat dengan orang lain dalam konteks sosial tertentu.

3) *Image* (Kesan)

Sejauh mana implementasi inovasi dianggap meningkatkan kesan atau status seseorang dalam sistem sosial.

d. *Facilitating Conditions* (Kondisi Fasilitas)

Adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis tersedia untuk memfasilitasi penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Dalam konteks ini, terdapat beberapa variabel gabungan yang diperoleh dari model Penelitian pembentukan UTAUT diantaranya ialah: (Venkatesh et al., 2003)

- 1) *Perceived Behavioral Kontrol* (Persepsi Kontrol Perilaku)
- 2) *Facilitating Condition* (Kondisi yang Memfasilitasi)
- 3) *Compability* (Kecocokan)

Model UTAUT menekankan bahwa empat kunci variabel di atas secara teori dan empiris mempengaruhi niat perilaku (*behavior intention*) dalam penggunaan suatu sistem/teknologi. Sedangkan *behavioral intention* dan *facilitating condition* menentukan penggunaan sistem/teknologi *use behavior*. Terdapat 4 variabel yang berhubungan dengan variabel utama yaitu jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*), dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*) (Venkatesh et al., 2012).

Penelitian ini lebih condong kepada teori *Perceived Usefulness*, yang mana teori ini termasuk dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dan termasuk dalam kategori variabel *Performance Expectancy*. Teori ini diartikan sebagai salah satu variabel utama yang menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi individu. Menurut (Davis, 1989), persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya dalam pekerjaan. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada

sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari upaya yang besar.

Struktur ini menunjukkan seberapa yakin seseorang bahwa menggunakan sistem atau teknologi tertentu akan membantu mereka mempermudah pekerjaan. Menurut Vankatesh et al, (2023), indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi digital ialah: 1) Kemudahan membayar zakat, 2) Kejelasan penyaluran zakat, 3) Efisiensi waktu dan biaya, 4) Kenyamanan bertransaksi, 5) Akses yang lebih mudah, 6) Manfaat layanan zakat digital (Venkatesh et al., 2003).

Pemanfaatan teknologi digital dalam Penelitian ini di dasarkan pada teori UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al (2003). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh empat variabel utama yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Dalam konteks pengelolaan zakat digital di BAZNAS, teori UTAUT menjelaskan bahwa semakin tinggi harapan kinerja dari sistem digital (seperti kemudahan membayar zakat, keamanan transaksi, dan efisiensi waktu), maka semakin tinggi pula tingkat adopsi teknologi digital oleh Muzakki.

Dengan demikian, teori UTAUT mendasari variabel pemanfaatan teknologi digital, yang kemudian diasumsikan berpengaruh terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan Muzakki terhadap lembaga zakat.

## 2. Teknologi Digital

Teknologi digital merupakan sebuah alat yang mana pengoperasiannya tidak lagi membutuhkan tenaga manusia dan cenderung pada sistem yang otomatis serta dapat menghubungkan dengan semua komputer atau sejenisnya (Purwani, 2021). Di dalam ranah teknologi, terdapat 3 konsep teknologi dimana konsep tersebut sering digunakan akhir-akhir ini untuk kajian literatur diantaranya yaitu digitasi, digitalisasi, dan transformasi digital. Diantara ketiga hal tersebut memiliki makna yang berbeda, Digitasi merupakan suatu proses dimana dokumen manual (analog) diubah menjadi dokumen digital. Digitalisasi ialah perubahan suatu model dengan tujuan untuk mengoptimalkan target pencapaian yang ingin diraih dalam progres model dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini bersangkutan dengan digitasi, karena proses digitalisasi tidak akan terjadi tanpa adanya proses perubahan digitasi pada seluruh dokumen penting yang dimiliki organisasi. Sedangkan transformasi digital memiliki definisi sebagai perpindahan yang dilakukan oleh organisasi secara menyeluruh yang melibatkan banyak sumber daya organisasi dan juga berbagai tahapan, mulai dari objek, proses, reason, dan hasil dari transformasi tersebut (P. K. S. BAZNAS, 2021).

Dalam melaksanakan transformasi digital, terdapat beberapa proses yang harus dilewati diantaranya digitasi proses, digitasi dokumen-dokumen fisik catatan pembukuan, digitasi yang berhubungan dengan klien, digitasi proses pelayanan, penggunaan teknologi baru, dan mengembangkan potensi baru. Teknologi yang berkembang saat ini pada sektor ekonomi terutama keuangan

ialah Teknologi Finansial yang kerap disebut *FinTech* (*Financial Tecnology*) (P. K. S. BAZNAS, 2021).

*FinTech* merupakan salah satu teknologi pada Industri 4.0. FinTech berawal dari gabungan antara telpon seluler dan blockchain yang memiliki hasil yang sangat efektif dan mampu memperluas jaringan pasar global. Pada karangan yang berjudul “*FinTech evolution: Strategic value management issue in fast changing industry*” Ashta & Biot-Paquerot menjelaskan fintech diadopsi dari telepon seluler dengan tujuan untuk menjangkau batas ruang melalui jaringan internet, sementara blockchain dapat dimanfaatkan untuk jaringan bisnis yang lebih luas dikarenakan dapat menyimpan teknologi digital yang disimpan oleh berbagai jaringan komputer melalui kriptografi (IKPI, 2023).

Pemanfaatan teknologi digital adalah proses penggunaan perangkat, aplikasi, sistem, dan inovasi berbasis digital untuk mendukung, mempermudah, dan meningkatkan efektivitas berbagai aktivitas manusia di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, pemerintahan, komunikasi, maupun kehidupan sehari-hari. Teknologi digital meliputi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan internet, kecerdasan buatan (AI), *big data*, *cloud computing*, dan berbagai inovasi lain yang memungkinkan otomatisasi, efisiensi, serta perluasan akses informasi (Turban et al., 2018).

Pemanfaatan teknologi yang baik akan mengundang hubungan antara badan pengelola dengan Muzakki yang jauh lebih dekat karena memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Pemasaran digital adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital yang sangat berpengaruh bagi perkembangan dan peningkatan lembaga zakat (Mulia & Meylianti, 2019).

Pada Fatwa Dewan Syariah MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 dijelaskan bahwa *Fintech* Syariah merupakan layanan jasa keuangan dengan menghubungkan dua pihak yang akan bertransaksi dengan melakukan akad pada sistem teknologi berbasis internet (Atik Abidah, Kasuwi Saiban, 2022). Ruang lingkup *FinTech* yang sangat luas telah merangkul beberapa aspek sistem keuangan. Beberapa aspek keuangan yang telah menggunakan sistem *FinTech* yaitu asuransi, keamanan digital, transaksi uang, investasi, *crowdfunding*, analisis data, dan lain sebagainya. *FinTech* telah menawarkan beberapa produk yang ramah dan pengalaman positif bagi para pelanggannya. (IKPI, 2023)

a. Tantangan Perkembangan Bisnis Era Digital (Timoty Agustian Berutu et al., 2024)

- 1) Keamanan Cyber, sebuah perusahaan harus melindungi data yang menurut mereka sensitive dari serangan siber, peretasan, dan pencurian data.
- 2) Privasi Data, peraturan perlindungan data seperti GDPR untuk menjaga privasi pelanggan.
- 3) Kompetisi Sengit, perusahaan harus memiliki strategi tersendiri untuk membedakan dari pesaing lainnya dan mempertahankan pangsa pasar.
- 4) Tren Teknologi yang Cepat, Ranah teknologi akan semakin berkembang pesat, maka dari itu suatu bisnis harus mengikuti perkembangan teknologi terbaru agar tidak tertinggal jauh.

b. Kelebihan Teknologi Digital (Wibowo et al., 2023)

- 1) Sebuah data ditransmisikan dalam bentuk sinyal digital, maka cuaca buruk atau suara tidak dapat memengaruhi data yang disimpan dari satu tempat ke tempat lain.

- 2) Terhubungnya sistem komunikasi yang berbeda.
  - 3) Biaya perawatan tergolong lebih murah dan mudah.
- c. Kekurangan Teknologi Digital (Wibowo et al., 2023)
- 1) Terjadinya kesalahan saat mengubah sinyal analog ke digital.
  - 2) Adanya peretas atau virus dapat mencuri informasi/data yang ada.
  - 3) Menciptakan ketergantungan pada pengguna teknologi, sehingga dapat berpengaruh bagi empati dan emosional seseorang.

### **3. Teori Zakat Core Principles**

Teori *Zakat Core Principles* (ZCP) adalah standar pengawasan yang memiliki 6 dimensi dan didalamnya terdiri dari 18 prinsip untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pengelolaan serta pengawasan zakat di dunia, yang mencakup aspek hukum, pengawasan zakat, tata kelola zakat, manajemen risiko, fungsi perantara, dan kesesuaian syariah. Tujuan prinsip-prinsip pokok zakat yang dirumuskan untuk menetapkan persyaratan regulasi kegiatan mobilisasi zakat yaitu 1) memberikan uraian singkat tentang landasan operasi zakat yang digunakan untuk menetapkan prinsip inti zakat, 2) prinsip inti zakat menyediakan semua aspek regulasi yang berkaitan dengan operasi zakat yang mendorong operasi zakat yang efektif (BAZNAS, 2016).

Prinsip zakat yang sesuai dengan penelitian ini ialah dimensi 1 & 6 yaitu tentang tata kelola amil yang baik, pengendalian syariah dan audit internal, pelaporan keuangan dan audit eksternal, dan pengungkapan dan transparansi (BAZNAS, 2016).

a. Tata Kelola Amil yang Baik

Merupakan tulang punggung tata kelola yang penting bagi otoritas pengawas zakat untuk menetapkan kerangka kerja tata kelola lembaga zakat. Tata kelola yang baik penting bagi otoritas pengawas zakat untuk memastikan pelaksanaan pengelolaan yang baik melalui kode etik, uji kelayakan dan kepatuhan yang tepat, dan komposisi pengurus zakat (BAZNAS, 2016).

b. Pengendalian Syariah dan Audit Internal

Bertujuan untuk memantau dan memastikan kegiatan operasional zakat yang sesuai dengan syariat, pengendalian syariat dan audit internal merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh otoritas pengawas zakat dalam melakukan pengawasan. Lembaga zakat juga harus menegakkan syariat dan audit internal yang memadai untuk meminimalkan risiko operasional dan tata kelola (BAZNAS, 2016).

c. Pelaporan Keuangan dan Audit Eksternal

Akuntabilitas merupakan elemen penting dalam tata kelola syariah untuk memastikan penilaian yang adil dari pihak eksternal. Untuk menegakkan akuntabilitas, pelaporan keuangan dan eksternal harus dilakukan. Pengawas zakat menetapkan lembaga zakat memelihara laporan keuangan, publikasi tahunan, dan fungsi audit internal yang andal. Maka dari itu, pengelola wajib melaporkan setiap penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana yang terpakai (BAZNAS, 2016).

d. Pengungkapan dan Transparansi

Selain akuntabilitas, pengungkapan dan transparansi juga harus dijunjung tinggi oleh lembaga zakat untuk mempertahankan penilaian yang adil dari

masyarakat terkait aspek operasional zakat. Pengawas zakat memastikan bahwa lembaga zakat secara berkala menerbitkan informasi terkonsolidasi yang mudah diakses dan secara adil mencerminkan kondisi dan kinerja keuangannya. Pengungkapan yang diwajibkan ialah informasi kualitatif dan kuantitatif termasuk kinerja keuangan, pencairan, dan informasi lainnya (BAZNAS, 2016).

Hubungan Teori ini dengan variabel yang terkait diantaranya:

a. Hubungan Teori ZCP dengan Transparansi

Dimensi pengungkapan dan transparansi dalam ZCP menegaskan pentingnya keterbukaan lembaga zakat dalam menyampaikan informasi terkait penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat. Transparansi bertujuan untuk memberikan akses informasi yang jelas dan akurat kepada masyarakat sehingga memungkinkan penilaian objektif terhadap kinerja lembaga zakat. Dengan demikian, penerapan prinsip transparansi dalam ZCP menjadi dasar dalam membangun kepercayaan masyarakat dan mencerminkan pelaksanaan tata kelola amil yang baik.

b. Hubungan Teori ZCP dengan Akuntabilitas

Prinsip pelaporan keuangan dan audit eksternal serta pengendalian syariah dan audit internal dalam ZCP berkaitan erat dengan akuntabilitas. Akuntabilitas menunjukkan kewajiban lembaga zakat untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas operasionalnya kepada pihak-pihak terkait termasuk Muzakki, Mustahik, dan otoritas pengawas. Melalui laporan keuangan yang teratur, audit internal yang efektif, dan audit eksternal yang independen,

lembaga zakat dapat memastikan bahwa pengelolaan dana telah sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan yang berlaku.

c. Keterkaitan Transparansi dan Akuntabilitas dalam ZCP

Transparansi dan akuntabilitas dalam kerangka ZCP memiliki hubungan yang saling memperkuat. Transparansi memungkinkan proses pertanggungjawaban berjalan secara terbuka, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa setiap informasi yang diungkapkan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ZCP mendorong terbentuknya lembaga zakat yang transparan, akuntabel, berintegritas, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat serta efektivitas pengelolaan zakat yang sesuai dengan tujuan syariah.

#### **4. Konsep Transparansi**

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 (PP24/2004) yang telah diganti melalui PP71/2010, pemerintah telah mengatur standar akuntansi pemerintahan tentang transparansi yaitu memberikan informasi keuangan yang terbuka kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Fajarudin, 2021).

Menurut Mardiasmo (2004) transparansi merupakan informasi yang berhubungan dengan aktivitas sumber daya masyarakat terhadap masyarakat yang diberikan oleh pemerintah secara terbuka (Mardiasmo, 2004). Transparansi

yakni kejujuran dan keterbukaan kepada masyarakat tentang siapa yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang diamanahkan dan tentang apa yang telah diberikan kepada mereka sebagai hak untuk mengetahui secara luas dan menyeluruh (Maulidiyah & Darno, 2020). Sedangkan, menurut Edowai et, al (2021) transparansi yakni terbukanya akses bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap suatu informasi seperti peraturan, kebijakan pemerintah, dan lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat. Transparansi juga dapat mengurangi adanya kecurangan seperti korupsi pada kalangan pemerintahan maupun lembaga masyarakat (Edowai et al., 2021).

Pada pasal 19 UU Nomor 23 Tahun 2011 berbunyi “LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah di audit kepada BAZNAS secara berkala”. Hal ini dikeluarkan guna untuk memelihara akuntabilitas serta transparansi negara sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat muslim (Ilmie & Mujiono, 2024).

Transparansi merupakan keterbukaan dalam proses perencanaan proyek, penyusunan, serta pelaksanaan anggaran. Prinsip transparansi menuntut diri atau lembaga dalam membuka akses informasi yang jujur, benar, dan tidak diskriminatif bagi masyarakat tentang penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan hak atas pribadi, golongan, dan rahasia negara. Transparansi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran atas setiap informasi yang diberikan oleh lembaga. Dalam pelaporan keuangan, transparansi harus dapat mengungkapkan laporan keuangan yang jelas dan detail, mudah dipahami, serta mudah diakses. Akuntabilitas dan transparansi memiliki 2 tujuan yaitu *habluminallah* dan *habluminannas* (P. K. S. BAZNAS, 2021).

BAZNAS merancang adanya peta jalan zakat tahun 2024-2045 dengan salah satu program yang dibuat yaitu program transparansi dan akuntabilitas zakat. Program ini dirancang untuk memastikan pengelolaan zakat terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan prinsip syariah. Tujuan dibentuknya program ini ialah meningkatkan kepercayaan Muzakki serta masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat dengan menyediakan akses informasi yang lengkap, jelas, dan mudah diakses terkait penghimpunan, pendistribusian, dan pemanfaatan dana zakat. Program transparansi dan akuntabilitas zakat diarahkan pada, 1) penerbitan laporan tahunan yang rinci, 2) pengembangan portal online yang mudah diakses dan terintegrasi dengan data zakat, 3) penerapan standar pelaporan keuangan zakat yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan akuntansi syariah (P. K. S. BAZNAS, 2025).

Indikator untuk mengukur transparansi yaitu sebagai berikut (P. K. S. BAZNAS, 2019; Mardiasmo, 2004):

- a. Akses informasi yang baik.
- b. Keterbukaan lembaga
- c. Kejelasan laporan

Transparansi masuk kedalam variabel reflektif karena, indikator-indikatornya merupakan refleksi dari tingkat transparansi lembaga itu sendiri. artinya, jika suatu lembaga memiliki tingkat transparansi yang tinggi, maka semua indikator seperti keterbukaan laporan, aksesibilitas informasi, dan kejelasan pelaporan akan meningkat secara bersamaan. Perubahan para variabel laten transparansi akan menyebabkan perubahan pada seluruh indikatornya.

Oleh karena itu, hubungan antara variabel dan indikator bersifat kausal dari variabel ke indikator.

## 5. Konsep Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), akuntabilitas ialah keadaan yang bisa dimintai pertanggungjawaban. Menurut Mardiasmo (2004) akuntabilitas merupakan sebuah kewajiban, sehingga suatu kinerja dapat dikatakan akuntabel jika telah mampu menyajikan informasi secara terbuka terkait dengan keputusan-keputusan yang telah diambil (Mardiasmo, 2004). Menurut Edowai et, al. (2021) Akuntabilitas memiliki beberapa dimensi salah satunya ialah akuntabilitas manajerial, yaitu sebuah pertanggungjawaban suatu lembaga masyarakat untuk melakukan pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien, atau dapat disebut juga dengan akuntabilitas kinerja (Edowai et al., 2021).

Dalam Q.S Al-Mutaffifin ayat 1-5 dijelaskan bahwa: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. Yaitu orang-orang yang menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan bangkit. Pada suatu hari yang besar.”. Dan dalam Q.S Al-Isra’ ayat 35 dijelaskan: “Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Akuntabilitas memiliki dua dimensi yaitu; *Answerability & Enforcement*. *Answerability* ialah kewajiban yang harus disampaikan kepada masyarakat atas

keputusan dan hasil dari suatu tindakan. Sedangkan *Enforcement* ialah dorongan kepada institusi atau masyarakat yang berwenang agar dapat memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang berperilaku tidak sesuai. Penerapan mekanisme akuntabilitas pada pengelolaan keuangan suatu negara atau daerah diharapkan dapat mendorong penggunaan sumber daya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan dan pemberian sanksi negara/daerah kepada pengelola untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Melainkan akuntabilitas juga dapat mendorong peningkatan layanan masyarakat pada organisasi (Mardiasmo, 2004).

Akuntabilitas diperlukan dalam berbagai aktivitas organisasi termasuk pengelolaan zakat. Dengan akuntabilitas, pemegang organisasi zakat dapat mempertanggungjawabkan amanah yang dititipkan oleh Muzakki. Akuntabilitas akan menutup kecurigaan Muzakki dan akan menghadirkan rasa percaya serta nyaman pada organisasi tersebut. Akuntabilitas diinterpretasikan sebagai kebutuhan pelaporan yang baik dan benar, dalam ranah keuangan maupun non keuangan (P. K. S. BAZNAS, 2021)

Indikator untuk mengukur tingkat akuntabilitas yaitu sebagai berikut (T. BAZNAS, 2024; Mardiasmo, 2004):

- a. Kepercayaan terhadap kejujuran lembaga
- b. Kejelasan proses penyaluran zakat
- c. Manfaat program bagi mustahik
- d. Konsistensi kebijakan

Akuntabilitas masuk dalam kategori variabel reflektif, karena indikatornya mencerminkan sejauhmana lembaga dapat dipertanggung jawabkan. Apabila tingkat akuntabilitas lembaga meningkat, maka semua indikatornya seperti kepatuhan terhadap aturan, pelaporan pertanggungjawaban, dan audit eksternal yang tepat waktu juga akan meningkat.

## 6. Teori Perilaku (*Behavior*)

Perilaku seseorang dalam bertindak sangatlah bermacam, ajzen (1988) menyatakan bahwa perilaku seseorang bergantung pada keinginan perilaku (*behavior intention*) yang terdiri dari tiga komponen diantaranya sikap (*attitude*), norma subjektif (*subyektive norm*), dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavior kontrol*). Variabel sikap dan norma subjektif masuk dalam kategori *theory of reasoned action*, sedangkan variabel pengendalian perilaku yang dirasakan termasuk *theory of planned behavior*.

*Theory of reasoned action* merupakan teori yang dapat memprediksi dan memahami perilaku dan sikap. Sedangkan, *Theory of Planned Behavior* merupakan salah satu cara untuk memprediksi perilaku seseorang ketika individu tersebut tidak memiliki kontrol penuh atas kemauannya sendiri. Sebaliknya, dia memiliki halangan atau hambatan yang menghalanginya untuk berperilaku dengan cara yang diinginkannya.

Menurut Ajzen (2005) terdapat 3 komponen teori perilaku yang mempengaruhi niat dan tindakan individu yakni:

- a. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh *behavior belief*, yaitu keyakinan seseorang mengenai konsekuensi dari perilaku tertentu. Jika individu menilai

bahwa perilaku tersebut memberikan manfaat, maka sikap terhadap perilaku akan positif.

- b. Norma subjektif berasal dari *normative belief*, yakni keyakinan individu tentang harapan orang-orang disekitarnya terhadap perilaku tertentu. Norma ini terbentuk dari pengaruh sosial dan motivasi untuk mengikuti harapan tersebut.
- c. Persepsi kontrol perilaku dipengaruhi oleh *control beliefs*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan.

Ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa keyakinan (*belief*) merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku manusia. Dan jika dilihat dari teori diatas, *Theory of reasoned action* menjelaskan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari faktor sikap dan norma subjektif. Keduanya berasal dari kepercayaan dasar (*behavior belief dan normative beliefs*), yang artinya kepercayaan ialah fondasi awal untuk membentuk sikap dan norma.

Teori perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen (1988) menjelaskan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh niat berperilaku (*behavioral intention*), yang terbentuk melalui tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ketiga komponen ini berakar pada keyakinan individu (*beliefs*), yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Oleh karena itu, kepercayaan memiliki peran sentral dalam menentukan perilaku individu.

Dalam konteks ini, kepercayaan menjadi faktor kognitif yang membentuk bagaimana individu memandang konsekuensi suatu perilaku melalui *behavioral beliefs*, bagaimana cara ia memaknai harapan sosial terhadap perilaku tersebut (*normative beliefs*), serta bagaimana ia menilai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tindakan tertentu (*control belief*). Ketiga bentuk tersebut secara simultan membentuk niat dan pada akhirnya mempengaruhi tindakan aktual individu.

Dengan demikian, teori perilaku menegaskan bahwa kepercayaan merupakan fondasi utama yang membentuk niat dan perilaku seseorang. Ketika individu memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap manfaat, nilai moral, atau dukungan sosial dari suatu tindakan. Maka ia cenderung menunjukkan perilaku yang konsisten dengan kepercayaan, teori perilaku menjadi dasar teoritis untuk menjelaskan bagaimana keyakinan individu terhadap suatu lembaga, sistem, atau nilai tertentu dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam berpartisipasi, mendukung, maupun mengambil keputusan.

## **7. Konsep Kepercayaan**

Kepercayaan adalah kesediaan suatu pihak untuk berada dalam kondisi rentan terhadap tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak tersebut akan bertindak sesuai dengan kepentingan pihak yang mempercayai, terlepas dari kemampuan untuk memantau atau mengendalikan pihak tersebut (Mayer et al., 1995).

Morgan & Hunt mengatakan bahwa kepercayaan ialah keyakinan seseorang untuk mengandalkan pihak lain serta memiliki kesatuan yang tinggi,

dan digabung dengan kualitas kesesuaian, kejujuran, keadilan, kompetensi yang baik, serta bertanggungjawab. Kepercayaan merupakan kunci untuk menumbuhkan kemauan yang tahan lama serta mempertahankan dalam jangka waktu yang cukup lama (Morgan & Hunt, 1994).

Sedangkan menurut Schoorman, Mayer, & David (1995), Kepercayaan institusional adalah kesediaan masyarakat untuk menerima kerentanan terhadap tindakan suatu institusi berdasarkan harapan bahwa institusi tersebut akan bertindak secara kompeten, berintegritas, dan berniat baik, meskipun terdapat keterbatasan dalam pemantauan langsung (Mayer et al., 1995).

Kepercayaan ialah keinginan seseorang untuk bertumpu kepada orang lain dan memiliki keyakinan pada orang tersebut (Hani & Saqofa, 2025). Kepercayaan dapat menjadi salah satu acuan dalam pengelolaan zakat. Seperti halnya lembaga zakat, seorang Muzakki akan percaya penuh terhadap lembaga zakat tersebut jika dalam pengelolaannya sudah sesuai dengan harapan si Muzakki. Pengelolaan lembaga secara transparan dan akuntabel menjadi salah satu acuan Muzakki untuk menyalurkan zakatnya pada lembaga tersebut. Indikator kepercayaan ada 4 yaitu: (Morgan & Hunt, 1994)

- a. Kredibilitas lembaga zakat
- b. Konsistensi layanan zakat
- c. Kemampuan pengelolaan zakat.
- d. Tanggungjawab kepada Muzakki.

Kepercayaan juga termasuk variabel reflektif karena, indikatornya merupakan manifestasi dari tingkat kepercayaan individu. Jika kepercayaan

seseorang meningkat, maka persepsinya terhadap semua aspek tersebut juga meningkat. Jadi, variabel trust memengaruhi indikator bukan sebaliknya.

## **B. *Critical Synthesis of Theories* (Sintesis Kritis Teori dalam Penelitian)**

Pengembangan kerangka konseptual dalam penelitian ini tidak didasarkan pada satu teori tunggal, melainkan merupakan hasil sintesis kritis dari beberapa pendekatan teoritis yang relevan, khususnya teori adopsi filantropi Islam. Pendekatan ini ditempuh untuk menghindari edukasi fenomena digitalisasi zakat semata-mata sebagai persoalan adopsi teknologi, tanpa mempertimbangkan dimensi institusional dan kepercayaan Muzakki.

Model UTAUT secara luas digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Namun dalam literatur, UTAUT umumnya diterapkan pada konteks organisasi bisnis dan sektor masyarakat dengan fokus utama pada niat dan perilaku penggunaan teknologi. Keterbatasan utama UTAUT dalam konteks lembaga filantropi Islam adalah minimnya perhatian terhadap dimensi kepercayaan dan tata kelola, yang justru menjadi determinan utama dalam keputusan Muzakki untuk menggunakan layanan zakat digital.

Disisi lain teori kepercayaan menekankan bahwa kepercayaan terhadap suatu institusi tidak terbentuk secara langsung melainkan melalui persepsi individu terhadap integritas, kompetensi, dan tanggungjawab institusi tersebut. Dalam konteks lembaga zakat, kepercayaan Muzakki lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, dibandingkan dengan sekadar kemudahan teknologi yang digunakan.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian ini memandang bahwa penerapan UTAUT secara konvensional belum sepenuhnya memadai untuk menjelaskan dinamika kepercayaan Muzakki dalam pengelolaan zakat digital. Oleh karena itu, diperlukan integrasi konseptual antara teori adopsi teknologi dan teori kepercayaan melalui pendekatan tata kelola lembaga zakat.

### **C. Modifikasi dan Perluasan Model UTAUT dalam Konteks Zakat Digital**

Penelitian ini memodifikasi model UTAUT dengan menggeser fokus dari sekadar penerimaan teknologi menuju dampak institusional pemanfaatan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai determinan langsung kepercayaan Muzakki, melainkan sebagai *enabler* yang memperkuat mekanisme tata kelola lembaga zakat.

Dalam kerangka konseptual yang dikembangkan, transparansi, dan akuntabilitas ditempatkan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki. Penempatan variabel mediasi ini didasarkan pada argumen teoritis bahwa teknologi digital hanya akan berdampak pada kepercayaan apabila digunakan untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban pengelolaan dana zakat.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas UTAUT dari model adopsi teknologi digital berbasis perilaku individu model yang menjelaskan bagaimana teknologi digital berfungsi sebagai instrument tata kelola dalam lembaga filantropi Islam. Pendekatan ini sekaligus menegaskan bahwa kepercayaan Muzakki merupakan hasil institusional, bukan semata-mata konsekuensi teknis dari penggunaan teknologi.

#### **D. Posisi Konseptual Penelitian dalam Literatur Zakat Digital**

Secara konseptual, Penelitian ini diposisikan pada irisan antara literatur zakat digital, tata kelola lembaga filantropi, dan teori kepercayaan. Dalam peta literatur global, sebagian besar penelitian zakat digital masih berfokus pada aspek efisiensi penghimpunan, preferensi Muzakki, atau adopsi teknologi secara parsial. Penelitian yang mengkaji mekanisme kausal antara teknologi digital dan kepercayaan melalui variabel tata kelola masih relative terbatas, terutama pada konteks lembaga zakat daerah di negara berkembang.

Dengan memadukan UTAUT, teori kepercayaan, dan prinsip transparansi serta akuntabilitas, Penelitian ini menempati posisi sebagai studi yang menjembatani pendekatan teknologi dan pendekatan institusional dalam kajian zakat digital. Posisi ini memungkinkan penelitian untuk memberikan kontribusi konseptual yang lebih kuat dibandingkan penelitian terdahulu yang bersifat deskriptif atau empiris semata.

#### **E. Hubungan Antar Variabel**

##### **1. Hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Digital dengan Transparansi**

Pemanfaatan teknologi digital berperan penting dalam menciptakan sistem pengelolaan zakat yang terbuka dan mudah diakses. Melalui platform digital seperti media sosial, website resmi BAZNAS, dan aplikasi pembayaran online, Muzakki dapat memantau proses penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat secara real time. Hal ini memungkinkan informasi mengenai aliran dana, laporan keuangan, dan penerimaan tersaji dengan jelas kepada masyarakat.

2. Hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Akuntabilitas  
Teknologi digital tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Melalui sistem digital, setiap transaksi dapat tercatat otomatis dan diaudit dengan mudah, sehingga lembaga dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan dan kepada masyarakat secara tepat waktu dan terukur.
3. Hubungan antara Transparansi dan Kepercayaan Muzakki  
Transparansi berfungsi sebagai jembatan untuk membangun kepercayaan Muzakki. Ketika lembaga zakat secara terbuka menampilkan laporan penghimpunan, pendistribusian, dan dampak program. Maka Muzakki akan merasa yakin bahwa zakat yang mereka titipkan dikelola secara aman dan sesuai syariat.
4. Hubungan antara Akuntabilitas dengan Kepercayaan Muzakki  
Akuntabilitas menggambarkan kemampuan lembaga untuk mempertanggungjawabkan setiap kebijakan, program, dan penggunaan dana zakat kepada masyarakat. Lembaga yang memiliki sistem audit yang jelas dan patuh terhadap regulasi serta prinsip syariah akan lebih dipercaya oleh para Muzakki.
5. Hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Digital dengan Kepercayaan Muzakki  
Pemanfaatan teknologi digital secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan Muzakki terhadap lembaga zakat. Dengan adanya layanan digital yang aman, cepat, dan mudah diakses, Muzakki merasa lebih yakin untuk menunaikan zakat melalui BAZNAS.

## F. Pengaruh Antar Variabel

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinamakan sementara karena, jawaban yang telah diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan dengan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2023).

### 1. Pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap transparansi pengelolaan zakat

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat mencerminkan pergeseran paradigma menuju tata Kelola berbasis data dan transparansi masyarakat. Menurut teori tata kelola masyarakat (*masyarakat governance theory*), transparansi merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dan partisipatif (Bovaird & Loeffler, 2003). Teknologi digital seperti *blockchain*, *cloud computing*, dan sistem informasi zakat daring memungkinkan masyarakat untuk memantau aliran dana zakat secara *real time*, sehingga mengurangi asimetri informasi antara lembaga zakat dan Muzakki (Saputra et al., 2025).

Selain itu, teori kepercayaan institusional (*institutional trust theory*) menjelaskan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga meningkat ketika proses pengelolaan bersifat terbuka dan dapat diverifikasi. Penggunaan teknologi digital mendukung prinsip ini dengan menyediakan jejak audit yang memperkuat legitimasi dan kredibilitas lembaga zakat. Rakhman (2024) membuktikan bahwa digitalisasi pengadaan masyarakat di Indonesia meningkatkan transparansi sistem sebesar 60% dan audit sebesar 95%,

menunjukkan bahwa mekanisme digital dapat mentransfer efek positif serupa dalam konteks pengelolaan zakat (Rakhman, 2024).

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan transparansi pengelolaan zakat.

**H<sub>1</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat transparansi pengelolaan zakat.**

2. Pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat

Menurut teori tata kelola masyarakat, akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada masyarakat yang menuntut transparansi dalam penggunaan sumber daya masyarakat (Bovaird & Loeffler, 2003). Teknologi digital memperkuat akuntabilitas dengan menyediakan sistem pelaporan dan audit berbasis data yang dapat dilacak dan diverifikasi (Kamaruddin, 2022). Pemanfaatan teknologi digital mendorong *real time* dan *digital auditability*, yang memperkuat sistem pengawasan internal maupun eksternal (Musdalifa et al., 2025).

Dalam konteks keuangan sosial islam, digitalisasi juga memungkinkan pengawasan berbasis data yang meminimalisir moral dalam penyaluran zakat (Suroiyah et al., 2025). Menurut Musdalifa *et al* (2025) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa secara simultan teknologi *society 5.0* dan transparansi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan. Sedangkan secara parsial, transparansi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dan untuk teknologi *society* tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan (Musdalifa et al., 2025).

Secara teoritis, kepercayaan institusional terbentuk dari persepsi akuntabilitas yang kuat, lembaga yang dapat mempertanggungjawabkan tindakannya secara terbuka akan memperoleh legitimasi sosial (Mayer et al., 1995). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan zakat

**H<sub>2</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan zakat.**

### 3. Pengaruh transparansi terhadap kepercayaan Muzakki

Menurut teori kepercayaan institusional, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga terbentuk melalui persepsi terhadap keterbukaan dan konsistensi informasi (Mayer et al., 1995). Transparansi merupakan pelaporan kegiatan manajemen kepada semua pihak secara terbuka, termasuk semua elemen sebagai dasar proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan (Mardiasmo, 2004). Dalam konteks pengelolaan zakat, transparansi memungkinkan Muzakki menilai sejauh mana lembaga bersikap jujur dan bertanggung jawab terhadap dana umat (Hermawati et al., 2024).

Menurut Hermawati *et al* (2024), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara transparansi terhadap kepercayaan Muzakki, Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan Muzakki. Secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan Muzakki (Hermawati et al., 2024).

Dengan demikian dalam konteks zakat, transparansi memungkinkan Muzakki untuk memahami proses pengumpulan dan distribusi dana, yang pada

akhirnya memperkuat rasa keyakinan bahwa zakat mereka dikelola secara amanah.

**H<sub>3</sub> = Tansparansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.**

#### 4. Pengaruh akuntabilitas dengan kepercayaan Muzakki

Akuntabilitas merupakan pilar penting dalam membangun kepercayaan masyarakat yang menuntut lembaga untuk dapat mempertanggungjawabkan seluruh keputusan dan tindakan kepada pemangku kepentingan (Mardiasmo, 2004). Berdasarkan teori kepercayaan institusional, kepercayaan meningkat ketika lembaga mampu menunjukkan pertanggungjawaban formal atas penggunaan sumber daya masyarakat (Zucker, 1986).

Dalam konteks lembaga zakat, akuntabilitas mencerminkan sejauh mana lembaga mampu menunjukkan hasil nyata dari dana yang dihimpun. Akuntabilitas yang kuat menciptakan keyakinan bahwa dana zakat dikelola secara profesional dan sesuai prinsip syariah, sehingga mengurangi persepsi risiko dan kecurigaan Muzakki (Hasrina et al., 2018). Selain itu, sistem pelaporan digital yang akuntabel memperkuat kredibilitas lembaga melalui audit berbasis data yang transparan (Alhassan & Hashim, 2021).

Menurut Hermawati *et al* (2024), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara transparansi terhadap kepercayaan muzakki, Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan muzakki. Secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan muzakki (Hermawati et al., 2024).

**H<sub>4</sub> = Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.**

5. Pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap Kepercayaan Muzakki

Dari perspektif *Institutional Trust Theory*, pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena memberikan jaminan atas keandalan sistem dan keamanan informasi (Waloyandari & Tyas, 2024). Lembaga zakat yang menerapkan sistem digital berbasis transparansi dan keamanan informasi dapat memberikan sinyal legitimasi institusional kepada masyarakat (Sudrajat, 2021). Studi kontemporer menunjukkan bahwa kehadiran sistem pelaporan digital berbasis blockchain meningkatkan *perceived credibility* lembaga karena mengurangi potensi manipulasi data (Waloyandari & Tyas, 2024).

Menurut Asrani *et al* (2025), digitalisasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat tetapi tidak memiliki dampak langsung terhadap penerimaan dana zakat. Kepercayaan masyarakat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat serta berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut (Asrani *et al.*, 2025).

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital meningkatkan kepercayaan Muzakki, namun kepercayaan Muzakki akan lebih terbentuk jika adanya akses informasi yang lengkap dan pertanggungjawaban dari lembaga zakat terhadap dana yang disalurkan oleh masyarakat.

**H<sub>5</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki secara langsung.**

6. Pengaruh transparansi dalam memediasi antara pemanfaatan teknologi digital terhadap Kepercayaan Muzakki

Pemanfaatan teknologi digital meningkatkan transparansi lembaga melalui pelaporan otomatis dan keterbukaan data masyarakat (Turban et al., 2018). Menurut teori tata kelola masyarakat (*masyarakat governance theory*), transparansi merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dan partisipatif (Bovaird & Loeffler, 2003).

Secara konseptual, sistem digital memungkinkan pelaporan zakat yang terbuka, sehingga meningkatkan persepsi legitimasi dan integritas lembaga. Transparansi yang terbangun melalui teknologi menjadi sarana bagi pembentukan kepercayaan institusional, karena masyarakat dapat menilai kinerja lembaga secara objektif (Shaffina et al., 2024).

Dalam model mediasi ini, teknologi digital tidak hanya berperan langsung terhadap kepercayaan Muzakki, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan transparansi yang mengurangi asimetri informasi (Azmi et al., 2021).

**H<sub>6</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui transparansi.**

7. Pengaruh akuntabilitas dalam memediasi antara pemanfaatan teknologi digital terhadap Kepercayaan Muzakki

Dalam perspektif teori tata kelola masyarakat, akuntabilitas merupakan hasil dari penerapan sistem yang memastikan keterlacakan dan pertanggungjawaban setiap tindakan organisasi (Bovaird & Löffler, 2003).

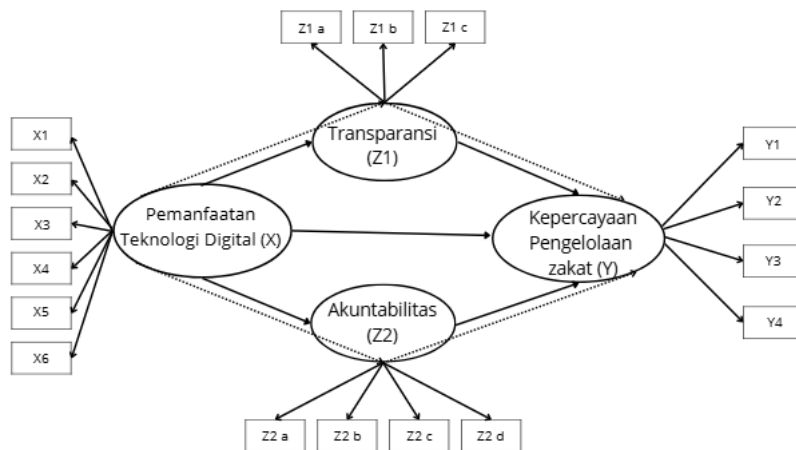
Teknologi digital memfasilitasi proses akuntabilitas dengan memungkinkan *data tracking, performance analytics, dan opening reporting sistem*. Teknologi digital memperkuat dimensi akuntabilitas dengan menciptakan sistem audit berbasis bukti yang meningkatkan kredibilitas lembaga zakat (Suroiyah et al., 2025).

Menurut teori kepercayaan institusional, akuntabilitas berperan sebagai mekanisme formal yang menumbuhkan *institutional trust* karena menunjukkan konsistensi nilai dan kepatuhan terhadap norma organisasi (Zucker, 1986). Ketika lembaga zakat mampu menunjukkan laporan keuangan dan kinerja secara akurat melalui teknologi digital, Muzakki akan menilai lembaga tersebut sebagai entitas yang dapat dipercaya (R. Ali & Amsari, 2023).

**H<sub>7</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui akuntabilitas.**

### G. Model Kerangka Konseptual

**Gambar 3. 1 Model Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah Penulis

Keterangan:

—————→ : *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

H<sub>1</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat transparansi pengelolaan zakat.

H<sub>2</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan zakat.

H<sub>3</sub> = Tansparansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.

H<sub>4</sub> = Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki pada BAZNAS.

H<sub>5</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki secara langsung.

-----→ : *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

H<sub>6</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui transparansi.

H<sub>7</sub> = Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan Muzakki melalui akuntabilitas.

Kerangka konseptual Penelitian ini dibangun untuk menunjukkan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian zakat digital, khususnya melalui modifikasi pendekatan adopsi teknologi yang selama ini bersifat teknis dan individualistik. Diagram konseptual menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak diposisikan sebagai determinan langsung kepercayaan

Muzakki, melainkan sebagai *enabling faktor* yang memperkuat mekanisme tata kelola lembaga zakat.

Dalam kerangka ini, transparansi dan akuntabilitas berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjelaskan jalur antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki. Penempatan kedua variabel tersebut didasarkan pada argumen teoritis bahwa kepercayaan terhadap lembaga filantropi Islam lebih banyak dibentuk melalui persepsi terhadap keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban pengelolaan dana, dibandingkan dengan aspek kemudahan teknologi digital.

Konseptualisasi ini memperluas model UTAUT dari fokus pada niat dan perilaku individu menuju pemahaman tentang dampak institusional teknologi terhadap tata kelola lembaga. Dengan demikian, Penelitian ini menempatkan diri dalam literatur zakat digital global sebagai Upaya konseptual yang mengintegrasikan teori adopsi teknologi, teori kepercayaan, dan prinsip tata kelola filantropi Islam. Kontribusi utamanya terletak pada penjelasan mekanisme kausal yang menghubungkan teknologi digital dengan kepercayaan Muzakki melalui transparansi dan akuntabilitas sebagai fondasi tata Kelola zakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif asosiatif, dengan pendekatan SEM-PLS dan diolah dengan teknik analisis Smart PLS 4 Software. Hipotesis Asosiatif yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antar kualitas alat dengan kualitas barang yang dihasilkan. Jika kualitas alat ditingkatkan, maka kualitas barang yang dihasilkan akan menjadi semakin tinggi (Hardani, 2020).

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini ialah variabel Eksogen (independen/bebas) yang diwakili dengan symbol “X” yaitu pemanfaatan teknologi digital, dan variabel Endogen (dependen/terikat) yang diwakili dengan symbol “Y” yaitu kepercayaan serta variabel perantara (intervening/mediasi) diwakili dengan symbol “Z” yaitu transparansi dan akuntabilitas (Hardani, 2020).

##### **1. Variabel Eksogen**

Ialah semua variabel yang tidak ada penyebabnya yang eksplisit, dalam suatu diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya. Dapat disebut juga dengan variabel independen (Duryadi, 2021). Variabel Independen adalah variabel yang menjadi penyebab teoritis berdampak pada variabel lain (Hardani, 2020).

## 2. Variabel Endogen

Ialah variabel akibat yang disebabkan oleh variabel lain yang dalam diagramnya ditunjukkan padanya dengan anak panah. Variabel tersebut dapat disebut juga dengan variabel dependen (Duryadi, 2021). Variabel Dependen adalah variabel yang secara struktur berpikir bahwa keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Hardani, 2020).

## 3. Variabel Perantara

Ialah variabel yang disebabkan oleh variabel eksogen dan menyebabkan variabel endogen, dalam suatu diagram ditunjukkan dengan menerima anak panah dari variabel eksogen dan memiliki anak panah yang menuju ke endogen. Variabel tersebut dapat disebut sebagai variabel mediasi (Duryadi, 2021). Variabel Mediasi/Intervening ialah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi perantara antara variabel independent dan dependen (Hardani, 2020).

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Sedangkan elemen populasi ialah seluruh subyek yang akan diukur, dan merupakan unit yang akan diteliti (Hardani, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Muzakki BAZNAS Kota Malang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan diteliti secara rinci (Hardani, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Yang dimaksud dengan teknik ini adalah apabila sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.

Jumlah sampel yang akan diambil ditentukan dengan rumus Hair, jika pendekatan yang digunakan SEM-PLS, maka aturan rumus yang digunakan yaitu  $10 \times$  jumlah jalur terbesar menuju suatu variabel. Dalam Penelitian ini terdapat: (Hair et al., 2017)

- a. Variabel: Pemanfaatan teknologi digital (6), Transparansi (3), Akuntabilitas (4), dan Kepercayaan (4). ( $6+3+4+4 = 17$  indikator)
- b. Total Sampel  $17 \times 6 = 102$  Sampel (responden)

Subyek yang diambil meliputi populasi dan sampel. Populasi dan sampel ini dibutuhkan dalam penelitian untuk menentukan seberapa luas cakupan penelitian. hal ini mencakup lokasi, peristiwa ataupun orang yang ada didalamnya.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam kegiatan penelitian adalah Muzakki BAZNAS kota Malang. Dan objek dalam Penelitian ini ialah BAZNAS Kota Malang. Kota ini menarik perhatian, karena kota malang adalah kota dengan penduduk terpadat dengan urutan ke-5 di Provinsi Jawa Timur dan juga menjadi BAZNAS dengan penghargaan kantor digital terbaik se-Indonesia. Dan kota ini

dikelilingi oleh para pekerja, mahasiswa, serta pondok pesantren yang memiliki literasi tinggi mengenai kesadaran zakat dan teknologi digital.

## 2. Sumber Data

Sumber data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder.

### a. Primer

Sumber data primer diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada Muzakki BAZNAS kota Malang melalui Angket cetak/Google form.

### b. Sekunder

Data sekunder didapat dari sumber-sumber tidak langsung seperti pusat kajian strategis BAZNAS, Jurnal, Artikel Ilmiah, serta buku yang berkaitan dengan zakat.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan langsung kepada para Muzakki dengan serangkaian pertanyaan berupa zakat dan produk digital. Jawaban dari setiap item menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari positif hingga negatif. Yang berisikan pilihan jawaban sebagai berikut: (Hardani, 2020)

SS	: Sangat Setuju	(5)
S	: Setuju	(4)
N	: Netral	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

Untuk menyempurnakan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi (Hardani, 2020).

1. Angket : Digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Pengambilan angket menggunakan kuesioner offline (angket cetak) atau online (Google Form) disebarkan kepada Muzakki BAZNAS kota Malang.
2. Dokumentasi : Diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Outlook zakat, Artikel Puskas BAZNAS, Jurnal, Artikel Website, Buku, dan lain sebagainya.

#### **F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional variabel adalah penentuan bentuk-bentuk yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji suatu variabel tertentu, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai variabel tersebut dan pada akhirnya dapat menarik kesimpulan.

Teknologi digital merupakan sebuah alat yang mana pengoperasiannya tidak lagi membutuhkan tenaga manusia dan cenderung pada sistem yang otomatis serta dapat menghubungkan dengan semua komputer atau sejenisnya (Purwani, 2021).

Pemanfaatan teknologi digital adalah proses penggunaan perangkat, aplikasi, sistem, dan inovasi berbasis digital untuk mendukung, mempermudah, dan meningkatkan efektivitas berbagai aktivitas lembaga pengelola zakat dan Muzakki dalam proses pembayaran, penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat yang sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*. (Turban et al., 2018).

Pemanfaatan teknologi yang baik akan mengundang hubungan antara badan pengelola dengan Muzakki yang jauh lebih dekat karena memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Pemasaran digital adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital yang sangat berpengaruh bagi perkembangan dan peningkatan lembaga zakat (Mulia & Meylianti, 2019).

Kategori indikator variabel pemanfaatan teknologi digital: (Venkatesh et al., 2003)

1. Kemudahan membayar zakat
2. Kejelasan penyaluran zakat
3. Efisiensi waktu dan biaya
4. Kenyamanan bertransaksi
5. Akses informasi yang mudah
6. Manfaat layanan zakat digital

Menurut Mardiasmo (2004) transparansi merupakan informasi yang berhubungan dengan aktivitas sumber daya masyarakat terhadap Masyarakat (Muzakki) yang diberikan oleh lembaga pengelola zakat secara terbuka (Mardiasmo, 2004). Transparansi yakni tingkat keterbukaan lembaga pengelola zakat dalam menyediakan, menyajikan, dan menyampaikan informasi yang relevan, jujur, mudah diakses, dan tepat waktu kepada Muzakki mengenai proses penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, dan pelaporan dana zakat, yang bertujuan untuk mewujudkan *maslahah* bagi Muzakki dan lembaga zakat melalui peningkatan kepercayaan, kepastian pengelolaan dana sesuai prinsip syariah, perlindungan harta Muzakki, serta penguatan tata kelola zakat yang akuntabel dan keberlanjutan (Maulidiyah & Darno, 2020).

Kategori indikator variabel transparansi: (P. K. S. BAZNAS, 2019; Mardiasmo, 2004)

1. Akses Informasi
2. Keterbukaan Lembaga
3. Kejelasan Laporan

Menurut Mardiasmo (2004) akuntabilitas merupakan sebuah kewajiban, sehingga suatu kinerja dapat dikatakan akuntabel jika telah mampu menyajikan informasi secara terbuka terkait dengan keputusan-keputusan yang telah diambil (Mardiasmo, 2004). Akuntabilitas dalam kategori zakat ialah tingkat kemampuan dan kewajiban lembaga pengelola zakat dalam mempertanggungjawabkan seluruh keputusan, kebijakan, serta kinerja pengelolaan dana zakat kepada Muzakki dan pemangku kepentingan secara terbuka, jelas, tepat waktu, dan sesuai dengan prinsip syariah, guna mewujudkan masalah berupa perlindungan harta (*hifdz al-mal*), peningkatan kepercayaan, kepastian pengelolaan zakat yang Amanah, serta penguatan tata kelola lembaga zakat yang professional dan berkelanjutan (Siregar et al., 2023)

Kategori variabel akuntabilitas:(T. BAZNAS, 2024; Mardiasmo, 2004)

1. Kepercayaan terhadap kejujuran Lembaga
2. Kejelasan Proses Penyaluran Zakat
3. Manfaat Program Bagi Mustahik
4. Konsistensi Kebijakan

Morgan & Hunt mengatakan bahwa kepercayaan ialah keyakinan seseorang (Muzakki) untuk mengandalkan lembaga pengelola zakat serta memiliki kesatuan yang tinggi, dan digabung dengan kualitas kesesuaian, kejujuran, keadilan,

kompetensi yang baik, serta bertanggungjawab (Morgan & Hunt, 1994). Kepercayaan merupakan tingkat keyakinan Muzakki untuk mengandalkan lembaga pengelola zakat sebagai pihak yang amanah dalam mengelola dana zakat, yang tercermin dari persepsi Muzakki terhadap kesesuaian pengelolaan zakat dengan prinsip syariah, kejujuran, dan keadilan lembaga, kompetensi dalam pengelolaan dana, tanggungjawab atas setiap keputusan dan kebijakan, serta konsistensi lembaga dalam mewujudkan *masalah* berupa perlindungan harta (*hifdz al-mal*) Muzakki, ketenangan dalam berzakat, dan keberkelanjutan lembaga zakat (Handriana, 2016).

Kategori indikator variabel kepercayaan: (Morgan & Hunt, 1994)

1. Kredibilitas Lembaga Zakat
2. Konsistensi Layanan Zakat
3. Kemampuan Pengelolaan Zakat
4. Tanggungjawab Kepada Muzakki

Berikut tabel definisi operasional variabel serta pengukuran variabel variabel dalam penelitian ini yang disajikan dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Item	Sumber dan Skala
1	<i>Pemanfaatan Teknologi digital</i> (Variabel eksogen)	Penggunaan perangkat, aplikasi, sistem, dan inovasi berbasis digital untuk mendukung, mempermudah, dan meningkatkan efektivitas berbagai aktivitas dalam layanan BAZNAS (Turban et al., 2018)	7. Kemudahan membayar zakat 8. Kejelasan penyaluran zakat 9. Efisiensi waktu dan biaya 10. Kenyamanan bertransaksi 11. Akses informasi yang mudah 12. Manfaat layanan zakat digital	(Davis, 1989), (Venkatesh et al., 2003) Skala 1-5

2	<i>Transparansi</i> (Variabel endogen)	transparansi merupakan informasi yang berhubungan dengan aktivitas sumber daya masyarakat terhadap Masyarakat (Muzakki) yang diberikan oleh Lembaga pengelola zakat secara terbuka (Mardiasmo, 2004)	4. Akses Informasi 5. Keterbukaan Lembaga 6. Kejelasan Laporan	(P. K. S. BAZNAS, 2019; Mardiasmo, 2004) Skala 1-5
3	<i>Akuntabilitas</i> (Variabel endogen)	Suatu pertanggungjawaban BAZNAS sehingga suatu kinerja dapat dikatakan akuntabel jika telah mampu menyajikan informasi secara terbuka terkait dengan Keputusan-keputusan yang telah diambil (Mardiasmo, 2004)	5. Kepercayaan terhadap kejujuran Lembaga 6. Kejelasan Proses Penyaluran Zakat 7. Manfaat Program Bagi Mustahik 8. Konsistensi Kebijakan	(T. BAZNAS, 2024; Mardiasmo, 2004) Skala 1-5
4	<i>Kepercayaan</i> (Variabel endogen)	kepercayaan ialah keyakinan seseorang (Muzakki) untuk mengandalkan pihak lain (Lembaga pengelola zakat) serta memiliki kesatuan yang tinggi, dan digabung dengan kualitas kesesuaian, kejujuran, keadilan, kompetensi yang baik, serta bertanggungjawab (Morgan & Hunt, 1994).	a. Kredibilitas Lembaga Zakat b. Konsistensi Layanan Zakat c. Kemampuan Pengelolaan Zakat d. Tanggungjawab Kepada Muzakki	(Morgan & Hunt, 1994) Skala 1-5

Sumber: Diolah Penulis (2025)

## G. Teknik Analisis Data

Proses analisis merupakan pengumpulan semua data dari narasumber, pengelompokan data berlandaskan variabel, pengolahan dan penyajian data untuk masing-masing variabel dan pelaksanaan proses komputasi untuk menguji hipotesis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam Penelitian untuk mendapatkan hasil atas hipotesis penelitian (Hardani, 2020).

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa hasil penyebaran kuesioner. Pengujian validitas, reliabilitas, dan regresi linier berganda penelitian menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan metode analisis data *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS), yang dioperasikan melalui program SmartPLS. SEM merupakan teknik analisis kombinasi dari analisis faktor dan analisis regresi yang *multivariate* untuk menguji hubungan antar variabel pada suatu model. *Partial Least Square* (PLS) adalah metode analisis yang powerfull dan sering disebut sebagai *soft modeling*, karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi seperti data harus terdistribusi secara normal secara *multivariate* dan tidak adanya problem multikolonieritas antara variabel eksogen. PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah (sampel yang kecil dan masalah normalitas data). Dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, juga untuk mengkonfirmasi teori. Tujuan PLS adalah untuk prediksi, sehingga menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, persoalan *misspecification* model tidak terlalu berpengaruh terhadap estimasi parameter (Duryadi, 2021).

Dalam Penelitian ini, potensi *common bias* diantisipasi melalui dua pendekatan yaitu procedural dan statistik. Secara procedural, peneliti memastikan anonimitas responden, menggunakan Bahasa pertanyaan yang netral dan mudah dipahami, serta mengacak urutan item kuesioner agar responden tidak terdorong menjawab secara konsisten hanya karena susunan pertanyaan. Selain itu, setiap variabel dipisahkan dengan petunjuk pengisian yang berbeda untuk mengurangi persepsi kesamaan antar variabel.

Secara statistik, *common method bias* akan diuji menggunakan *harmans single faktor test* dan *full collinearity test* (VIF). Jika hasil menunjukkan satu faktor tidak mendominasi varians (>50%) dan seluruh nilai VIF < 3.3, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari masalah *common method bias* yang signifikan.

#### **H. Justifikasi Pemilihan Pendekatan SEM-PLS**

Metode SEM-PLS, digunakan dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan konseptual dan metodologis yang relevan dengan karakteristik model dan data penelitian.

Dari sisi konseptual, model Penelitian ini melibatkan hubungan kausal yang kompleks antara beberapa variabel laten yakni pemanfaatan teknologi digital, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan Muzakki. Kompleksitas tersebut mencakup adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (melalui variabel mediasi), yang menuntut pendekatan analisis kausal simultan. Menurut Hair *et al* (2017), SEM-PLS merupakan metode yang sangat sesuai untuk model yang memiliki banyak variabel independen dan dependen karena mampu mengestimasi

hubungan antara variabel secara efisien meskipun model bersifat kompleks (Hair et al., 2017).

Selain itu, hubungan antar variabel dalam penelitian ini berpotensi bersifat nonlinier, terutama antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki, karena interaksi tersebut melibatkan persepsi, tata kelola, serta faktor sosial kelembagaan. SEM-PLS memiliki kemampuan menangani hubungan nonlinier tanpa harus melakukan transformasi data yang ketat. Dengan demikian, metode ini dapat menggambarkan dinamika hubungan antar variabel secara lebih realistis dibandingkan pendekatan linier konvensional (Hair et al., 2017).

Dari sisi metodologis, SEM-PLS dipilih karena mengharuskan terpenuhinya asumsi distribusi normal multivariat yang ketat. Hal ini penting, mengingat data yang diperoleh dari survey sosial, khususnya dalam konteks pengelolaan zakat digital cenderung bersifat non-normal. Selain itu, SEM-PLS lebih *robust* terhadap ukuran sampel menengah hingga kecil, serta mampu menghasilkan estimasi yang stabil walaupun indikator pervariabel bervariasi.

Metode ini juga memungkinkan pengujian simultan terhadap hubungan langsung dan tidak langsung, sehingga dapat mengevaluasi bagaimana pemanfaatan teknologi digital memengaruhi kepercayaan Muzakki baik secara langsung maupun melalui transparansi dan akuntabilitas. SEM-PLS mampu memberikan hasil estimasi yang lebih efisien dalam konteks model mediasi yang kompleks dibandingkan metode regresi berganda (Hair et al., 2017).

Selanjutnya, SEM-PLS dinilai sesuai karena pendekatan ini lebih berorientasi pada prediksi dan eksplorasi hubungan kausal dari pada konfirmasi

teori, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pemahaman baru mengenai mekanisme kepercayaan Muzakki dalam konteks zakat digital. Pendekatan berbasis varian seperti PLS juga fleksibel digunakan ketika model penelitian masih bersifat pengembangan teori (*exploratory*) dan belum sepenuhnya mapan secara konseptual (F. Ali et al., 2018).

Berdasarkan alasan konseptual dan metodologis tersebut, SEM-PLS menjadi pendekatan paling tepat untuk menganalisis model hubungan antara pemanfaatan teknologi digital, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan Muzakki secara simultan dan komperhensif.

#### **I. Justifikasi Teknik Sampling dan Implikasi Bias Representatif**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria responden adalah Muzakki yang telah menggunakan layanan zakat digital. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan substantif bahwa hanya responden dengan pengalaman langsung menggunakan sistem zakat digital yang mampu memberikan penilaian yang relevan terhadap pemanfaatan teknologi digital, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat.

Namun demikian, teknik *purposive sampling* memiliki keterbatasan metodologis, terutama terkait potensi bias representativitas. Sampel yang diperoleh tidak sepenuhnya merepresentasikan seluruh populasi Muzakki, khususnya Muzakki yang belum atau tidak menggunakan layanan zakat digital. Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati, terutama dalam hal generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.

Pengakuan terhadap keterbatasan ini merupakan bagian dari refleksi metodologis Penelitian, sekaligus menjadi dasar bagi rekomendasi Penelitian selanjutnya untuk menggunakan teknik sampling probability atau pendekatan campuran (*mixed methods*) guna meningkatkan representativitas dan kedalaman analisis.

#### **J. Pertimbangan *Robustness* dan Keterbatasan Metodologis**

Penelitian ini menguji model structural menggunakan satu pendekatan utama yaitu SEM-PLS, sehingga memiliki keterbatasan dalam aspek *robustness* (ketangguhan/kekokohan) model. Meskipun SEM-PLS unggul dalam pengujian model prediktif, penggunaan satu pendekatan analisis berpotensi membatasi validasi silang (*cross-validation*) terhadap hasil Penelitian.

Sebagai bentuk kesadaran metodologis, Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan analisis lanjutan, seperti *multi group analysis* (MGA) untuk menguji perbedaan perilaku Muzakki berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya usia, tingkat pendidikan, atau identitas penggunaan zakat digital). Selain itu, Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan *robustness check* melalui perbandingan hasil SEM-PLS dengan pendekatan alternatif, seperti CB-SEM, atau dengan melakukan pengujian model pada sampel yang berbeda.

Diskusi mengenai keterbatasan dan peluang pengembangan metodologis ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi akademik Penelitian serta memberikan arah yang jelas bagi penelitian lanjutan, baik untuk kepentingan akademik maupun publikasi ilmiah.

## K. Langkah-Langkah Analisis SEM-PLS

### 1. Model Pengukuran (*Outer model*)

*Outer model* merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik variabel dengan variabel manifestnya. *Outer model* juga didefinisikan sebagai model pengukuran guna menilai validitas dan reliabilitas model (Duryadi, 2021). Melewati proses literasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) diperoleh, termasuk nilai  $R^2$  sebagai parameter ketepatan model prediksi (Abdillah, 2015).

#### a. Uji Validitas Variabel

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen dikatakan valid jika data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda (Sugiyono, 2023).

Validitas variabel menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel. Korelasi yang kuat antara variabel dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas variabel. Validitas variabel terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan (Duryadi, 2021; Haryono, 2016).

b. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu variabel seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur variabel yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading faktor*. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7, *communality* > 0.5 dan *average variance extracted (AVE)* (Duryadi, 2021; Haryono, 2016).

c. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur variabel yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua variabel yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan variabelnya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabel dengan korelasi antara variabel dengan variabel lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup besar jika akar AVE untuk setiap variabel lebih besar daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya dalam model (Duryadi, 2021; Haryono, 2016).

d. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah uji untuk memastikan bahwa kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau tidak.

Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Duryadi, 2021; Haryono, 2016).

PLS juga melakukan uji reliabilitas selain uji validitas guna mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*.

*Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu variabel sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel. *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Duryadi, 2021; Haryono, 2016).

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model structural menggunakan Smart PLS dilakukan melalui beberapa tahap dan pada penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa evaluasi kualitas model yaitu sebagai berikut: (Hair et al., 2017)

### a. R Square ( $R^2$ )

R Square dalam SEM-PLS mengukur seberapa baik variabel independent laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai  $R^2$  menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai  $R^2$

berkisar dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi.

b. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi/Hipotesis (Uji  $t$ ), menggunakan Prosedur bootstrapping akan menghasilkan nilai  $t$ -statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi relevansi dan signifikansi hubungan antar variabel dalam model structural. Nilai  $t$ -statistik ini akan dibandingkan dengan nilai  $t$ -tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau data yang tidak akurat ( $\alpha$ ) = 0,05, nilai  $t$ -tabelnya adalah 1,96. Jika nilai  $t$ -statistik didapatkan lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel ( $t$ -statistik < 1.96), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai  $t$ -statistik didapatkan lebih besar atau sama dengan  $t$ -tabel ( $t$ -statistik > 1.96), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>113</sup> Pada SmartPLS 4 telah mengeluarkan  $p$ -value untuk setiap evaluasi dan membandingkan dengan  $\alpha$  yang telah ditentukan sebelumnya (0,05 atau 0,01). Apabila  $p$ -value < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel signifikan (Haryono, 2016).

Pada tahap uji signifikansi, juga dilaporkan bahwa selang kepercayaan 95% dari koefisien jalur (*Path Coefficient*) juga terkait. Penelitian ini juga menggunakan model analisis mediasi. Menurut Hair et al. (2021), mediasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) *Complementary* (Mediasi komplementer (parsial)) adalah keadaan ketika pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung bersifat signifikan dan mengarah ke arah yang sama (positif).

- 2) *Competitive* (Mediasi kompetitif (parsial)) adalah keadaan ketika pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung bersifat signifikan tetapi mengarah ke arah yang berlawanan (negatif).
  - 3) *Indirect Effect* (Mediasi tidak langsung (penuh)) adalah keadaan ketika pengaruh tidak langsung signifikan, namun pengaruh langsung tidak signifikan.
  - 4) *Direct Effect* (Mediasi langsung (tidak ada mediasi)) adalah pengaruh langsung signifikan, namun pengaruh tidak langsung tidak signifikan.
  - 5) *No Effect (Tidak ada pengaruh)* (tidak ada mediasi) adalah baik pengaruh langsung maupun tidak langsung tidak signifikan.
- c. *Effect Size* ( $F^2$ )

Ukuran *effect size* yaitu menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dalam structural. Interpretasi nilai *effect size* pada pendapat Hair et al (2021) adalah 0,02 (rendah), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Namun, *effect size* untuk uji moderasi/intervensi sebaiknya menggunakan rekomendasi dari Kenny (1998) dalam Hair et al (2021) yaitu 0,005 (rendah), 0,01 (sedang) dan 0,025 (besar) (Hair et al., 2017; Haryono, 2016).

- d. *Q Square*

Nilai  $Q^2$ , yang dihitung berdasarkan proses *blind folding* pada program SmartPLS, dapat digunakan untuk mengukur akurasi prediksi model PLS. Model dianggap memiliki relevansi prediksi jika Nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0, dan jika nilai  $Q^2$  kurang dari 0, itu dianggap tidak relevan untuk prediksi (Hair et al., 2017; Haryono, 2016).

### 3. Model Fit

#### a. SRMR

SRMR adalah *standardized root mean square residual* merupakan ukuran FIT model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrix korelasi taksiran model. *Rule of thumb* nilai SRMR di bawah 0,08 menunjukkan model FIT (cocok). Namun pendapat lain yaitu oleh Karin Schmelleh *et al* (2003) menyatakan bahwa SRMR kurang dari 0,10 masih *acceptable fit* (Hair et al., 2017; Haryono, 2016).

#### b. d-ULS (*Unweighted Least Square Discrepancy*)

#### c. d-G (*Geodesic Discrepancy*)

#### d. Chi Square

#### e. NFI (*Normal Fit Index*)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Badan Amil Zakat Nasional di kota Malang. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat, sehingga menarik untuk dikaji pengaruhnya terhadap kepercayaan Muzakki. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penting yang diduga memediasi hubungan tersebut. Dan kota Malang diduga memiliki tingkat kesadaran zakat yang tinggi dan aktif mengembangkan inovasi zakat berbasis digital.

##### **2. Profil BAZNAS kota Malang**

BAZNAS Kota Malang berperan dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara professional, transparan, dan akuntabel. Selain itu, BAZNAS Kota Malang juga berperan dalam sosialisasi dan edukasi terhadap Masyarakat mengenai pentingnya membayar zakat. BAZNAS kota Malang memiliki visi dan misi untuk mengembangkan kemajuan zakat.

- a. Visi dari BAZNAS Malang yaitu Mewujudkan kesejahteraan umat melalui pengelolaan zakat yang transparan dan professional.
- b. Misi BAZNAS kota Malang ialah:
  - 1) Berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Hal ini mencakup publikasi laporan keuangan secara

berkala dan menyediakan informasi yang mudah diakses kepada Masyarakat tentang penggunaan zakat.

- 2) Melakukan akselerasi dalam bekerja untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat dan kepentingannya dalam Islam.
- 3) Melakukan inovasi dalam pengumpulan zakat, termasuk penggunaan teknologi digital untuk mempermudah proses donasi dan pendistribusian zakat.
- 4) Menggerakkan dakwah Islam *rahmatan lil'alamin* untuk kebangkitan zakat melalui sinergi antar pemangku kepentingan.
- 5) Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat.
- 6) Mengarusutamakan zakat sebagai instrumen Pembangunan menuju masyarakat yang adil dan Makmur, *baladatan thayyibatun wa rabbun ghafuur*.
- 7) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat.
- 8) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.
- 9) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan Masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan.

c. Struktur BAZNAS Kota Malang:

- a. Ketua : Prof. Dr. H. Kasuwi Saiban, M.A
- b. Wakil Ketua 1 : Edy Hayatullah, SP. MM.
- c. Wakil Ketua 2 : Muhammad Wahid, S.PdI., MM.
- d. Wakil Ketua 3 : Sulaiman
- e. Wakil Ketua 4 : Dr. Sutomo, S.Ag., M.Sos

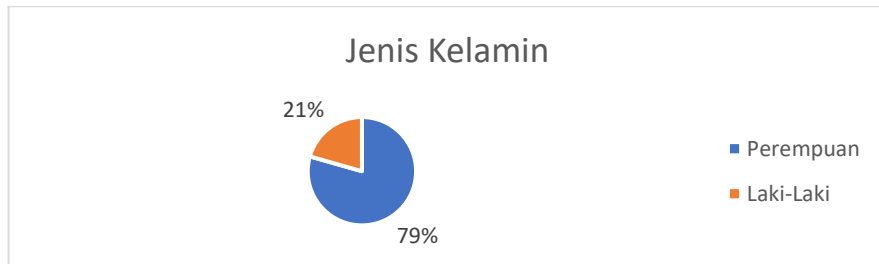
- d. Program BAZNAS Kota Malang terbagi dalam 5 Pilar utama/unggulan:
- a. Malang Kota Peduli (Kemanusiaan)  
Menyalurkan bantuan untuk kemanusiaan, termasuk bantuan biaya hidup bagi lansia, bantuan bencana darurat, dan program bedah rumah.
  - b. Malang Kota Cerdas (Pendidikan)  
Memberikan bantuan Pendidikan bagi pelajar dan mahasiswa, serta bantuan untuk infrastruktur sekolah dan pengembangan Masyarakat.
  - c. Malang Kota Sehat (Kesehatan)  
Fokus pada Kesehatan Masyarakat, termasuk program pencegahan dan penanggulangan stunting, serta sosialisasi kesehatan bersama Dinas Kesehatan.
  - d. Malang Kota Harmoni (Dakwah dan Advokasi)  
Dukungan terhadap kegiatan keagamaan, bantuan sarana dan kegiatan syiar dakwah, serta dukungan bagi para penggerak keagamaan seperti Dai.
  - e. Malang Kota Berdaya (Ekonomi)  
Membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat. Contohnya adalah 1) Program *Z-Auto* untuk pemberdayaan ekonomi bengkel otomotif, 2) Program *Z-Qardh* yaitu program pembiayaan tanpa bunga, 3) Program *Z-Coffee* yaitu program pemberdayaan ekonomi melalui kedai kopi yang dikelola oleh penerima manfaat zakat seperti mahasiswa, dan 4) Program OJIR (*Ojo Percoyo Janji Rentenir*) yang memberikan modal usaha kepada pelaku UMKM.
- e. Lokasi BAZNAS Kota Malang: JL Simpang Mojopahit No 1 Kel. Kiduldalem Kec. Klojen Kota Malang (No WA: 081333815656).

### 3. Data Responden

Data responden terbagi menjadi 7 bagian, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan per-bulan, jenis zakat, dan frekuensi membayar zakat.

#### a. Jenis Kelamin

**Gambar 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

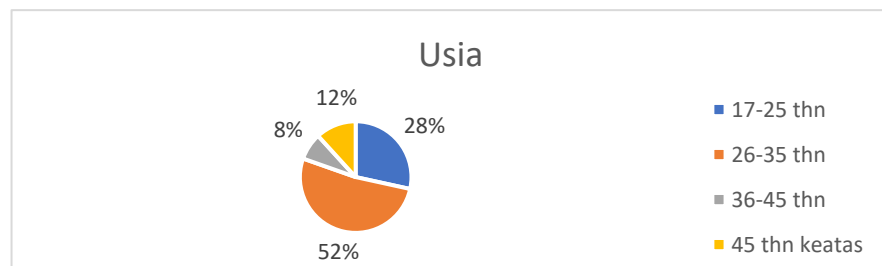


Sumber: Kumpulan Angket Kuesioner Responden

Grafik jenis kelamin menunjukkan bahwa 79% responden perempuan dan hanya 21% laki-laki. Perbedaan ini menunjukkan bahwa partisipasi responden didominasi oleh perempuan, sehingga pandangan atau jawaban dalam penelitian ini sebagian besar mewakili kelompok perempuan dari pada kelompok laki-laki.

#### b. Usia

**Gambar 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

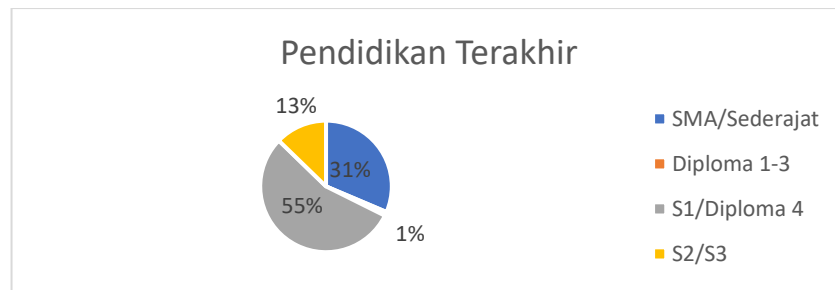


Sumber: Kumpulan Angket Kuesioner Responden

Pada grafik usia, kelompok usia 17–25 tahun memiliki persentase menengah dengan 28%, kelompok usia 26–35 tahun berada di posisi pertama dengan 52%, diikuti oleh kelompok usia 36–45 tahun dengan 12%. Kelompok usia 45 tahun ke atas memiliki persentase terkecil, yaitu 8%. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif.

c. Pendidikan Terakhir

**Gambar 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

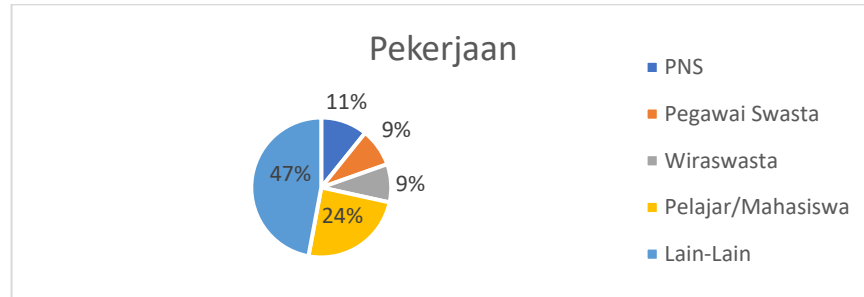


Sumber: Kumpulan Angket Kuesioner Responden

Menurut grafik pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi, terutama lulusan S1/Diploma 4, dengan 55%. Mereka yang memiliki SMA/SD sebesar 31%, responden S2/S3 sebesar 13%, dan kelompok dengan diploma 1 hingga 3 hanya 1%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi.

d. Pekerjaan

**Gambar 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan**

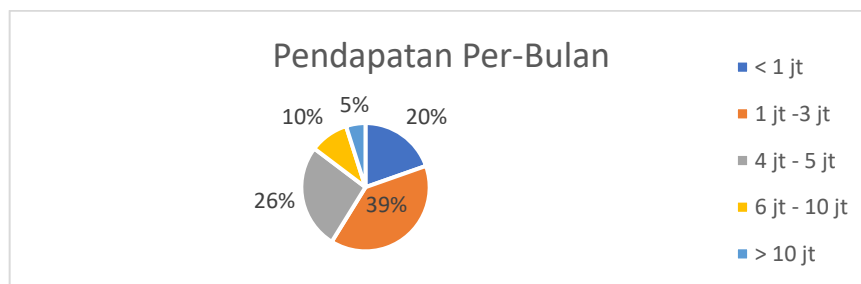


Sumber: Kumpulan Angket Kuesioner Responden

Diagram menunjukkan bagaimana pekerjaan diberikan kepada responden; kelompok “Lain-Lain” terbesar dengan 47%, menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pekerjaan di luar kategori utama yang ditawarkan. Kelompok pelajar/mahasiswa menyusul dengan 24%, menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih belajar. Sementara itu, PNS berjumlah 11%, dan dua kategori lainnya, Pegawai Swasta dan Wiraswasta, masing-masing berjumlah 9%. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan yang beragam di luar kategori formal, dengan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai pemerintah, pegawai swasta, atau wiraswasta.

e. Pendapatan Perbulan

**Gambar 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Perbulan**

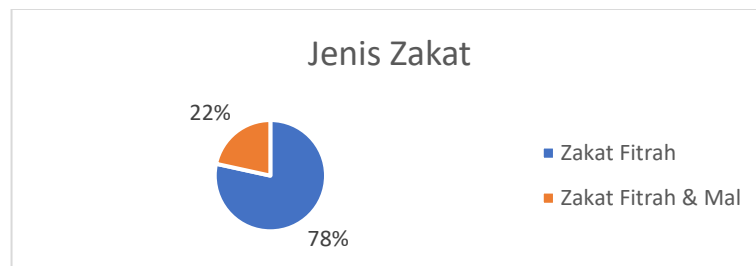


Sumber: Kumpulan Angket Kuesioner Responden

Sebagian besar responden berada di kelompok penghasilan menengah ke bawah, menurut grafik pendapatan per-bulan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan ekonomi yang relatif sederhana namun tersebar dalam berbagai kategori pendapatan. Kelompok dengan pendapatan antara 1 dan 3 juta rupiah terbesar dengan 39%, disusul oleh kelompok dengan pendapatan antara 4 dan 5 juta rupiah dengan 26%. Sementara itu, 20% dari responden memiliki pendapatan di bawah 1 juta rupiah per bulan, 10% memiliki pendapatan antara 6 dan 10 juta rupiah, dan hanya 5% memiliki pendapatan di atas.

f. Jenis Zakat

**Gambar 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Zakat**

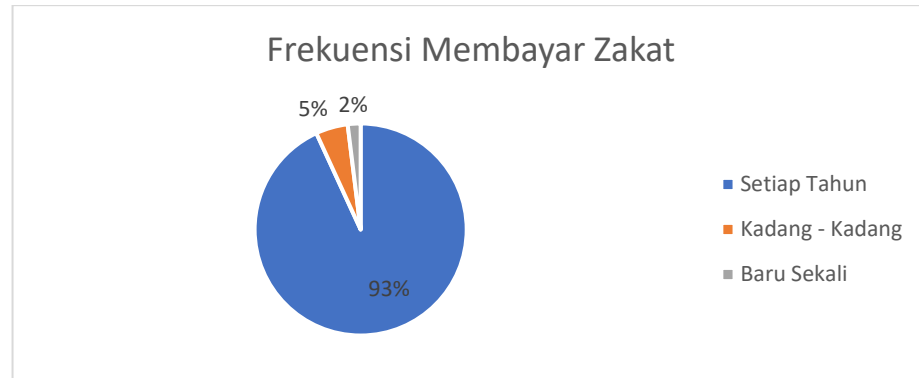


Sumber: Kumpulan Angket Kuesioner Responden

78% dari peserta menjawab zakat fitrah sebagai kewajiban utama setiap tahun, seperti yang ditunjukkan pada grafik jenis zakat. 22% dari peserta juga membayar zakat mal, menunjukkan bahwa sebagian dari masyarakat memiliki penghasilan dan harta yang telah mencapai nisab yang mengharuskan mereka membayar zakat tambahan. Hal ini menunjukkan tidak hanya perbedaan tingkat ekonomi tetapi juga kesadaran untuk melakukan zakat sesuai dengan peraturan agama.

g. Frekuensi Membayar Zakat

**Gambar 4. 7 Karakteristik Responden berdasarkan Frekuensi Membayar Zakat**



Sumber: Kumpulan Angket Kuesioner Responden

Grafik frekuensi pembayaran zakat menunjukkan bahwa responden sangat patuh. Sebanyak 93% orang yang menjawab membayar zakat setiap tahun, menunjukkan bahwa kewajiban ini sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari kebiasaan agama. Hanya lima persen orang membayar zakat secara sporadis atau sekali-kali, dan dua persen hanya sekali seumur hidup. Meskipun terdapat sedikit variasi dalam konsistensi, temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran religius dalam membayar zakat sangat kuat di kalangan responden.

**B. Gambaran Umum Analisis dan Tujuan Pengujian Model**

Analisis dilakukan untuk menilai secara empiris hubungan antara pemanfaatan teknologi digital, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan Muzakki dalam konteks pengelolaan zakat. Pengujian ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengkonfirmasi hubungan antar variabel, tetapi juga untuk memahami mekanisme institusional yang menjelaskan bagaimana teknologi digital berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan Muzakki.

Sejalan dengan pendekatan SEM-PLS yang digunakan, evaluasi model dilakukan secara bertahap. Tahap pertama berfokus pada pengujian kualitas model pengukuran (*measurement model*) untuk memastikan bahwa setiap variabel laten diukur secara valid dan reliabel. Tahap ini menjadi prasyarat penting sebelum melakukan interpretasi terhadap hubungan kausal antar variabel, karena ketepatan hasil analisis structural sangat bergantung pada kualitas pengukuran variabel.

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria yang ditetapkan, analisis dilanjutkan dengan evaluasi model structural. Pada tahap ini, Penelitian menguji kekuatan dan arah hubungan kausal antar variabel, serta menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel endogen, khususnya kepercayaan Muzakki sebagai variabel dependen utama. Evaluasi model structural juga mencakup pengujian peran transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki.

Dengan demikian, penyajian hasil pada bab ini tidak hanya menekankan aspek statistik dan teknis, tetapi juga diarahkan untuk memberikan interpretasi substantif yang relevan dengan kerangka teoritis yang telah dikembangkan. Setiap hasil analisis akan dibahas secara sistematis dengan mengaitkannya pada teori kepercayaan institusional dan prinsip tata kelola lembaga zakat, sehingga temuan penelitian dapat dipahami secara komperhensif baik dari sisi empiris maupun konseptual.

### **C. Evaluasi Data Awal Uji**

Sebelum dilakukan analisis model dengan SmartPLS, tahap awal yaitu dilakukannya evaluasi terhadap data penelitian untuk memastikan instrument dan

hasil pengumpulan data layak dianalisis. Evaluasi ini mencakup uji validitas isi, uji validitas logis, dan uji *common method bias* yang dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan.

#### 1. Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Uji validitas isi dilakukan dengan cara meminta penilaian dari pakar, salah satunya yaitu dosen pembimbing. Pakar tersebut diminta untuk menilai kesesuaian setiap butir pertanyaan dengan variabel teoritis yang diukur, yaitu pemanfaatan teknologi digital, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dianggap relevan dan representative terhadap indikator variabel yang diukur. Dengan demikian, instrument Penelitian ini dinyatakan memiliki validitas isi yang baik.

#### 2. Uji Validitas Logis (*Face Validity*)

Uji validitas logis dilakukan melalui uji coba (*pilot test*) kepada 40 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi Penelitian. Tujuannya adalah memastikan setiap pernyataan dalam kuesioner mudah dipahami dan tidak menimbulkan interpretasi ganda.

Berdasarkan hasil coba, responden mengatakan bahwa kalimat kuesioner telah jelas, mudah dimengerti, dan sesuai dengan konteks pekerjaan mereka. Oleh karena itu, instrument penelitian ini dinyatakan layak secara logis untuk digunakan pada tahap pengumpulan data utama.

#### 3. *Common Method Bias* (CMB)

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bebas dari CMB, dilakukan beberapa pengujian statistik dan pemeriksaan validitas model. CMB

dapat muncul ketika seluruh variabel Penelitian diukur menggunakan sumber data dan instrument yang sama, sehingga menyebabkan korelasi antar variabel meningkat secara artifisial (Podsakoff et al., 2003). Untuk memastikan data penelitian bebas dari *common method bias*, dilakukan pemeriksaan nilai SRMR dan *Fornell Lacker Criterion* pada model PLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai SRMR sebesar 0.05 yang berada di bawah ambang batas 0.08, sehingga model dianggap *fit* dan tidak terdapat korelasi residu yang tinggi antar variabel. Sedangkan hasil dari *Fornell Lacker* menunjukkan bahwa seluruh akar kuadrat AVE lebih dari korelasi antar variabel, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah *diskriminan validity*.

#### 4. Potensi *Social Desirability Bias* (SDB)

Selain melakukan pengujian terhadap CMB, peneliti juga mempertimbangkan kemungkinan adanya SDB, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap positif secara sosial. Potensi ini dapat muncul karena seluruh data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dengan sistem penilaian diri sendiri (*self-report*).

Untuk meminimalisir bias tersebut, peneliti memastikan anonimitas dan kerahasiaan responden, serta menegaskan bahwa jawaban tidak akan digunakan diluar kepentingan akademik. Seluruh item pertanyaan disusun dengan bahasa yang netral dan tidak menilai, serta sebagian menggunakan pernyataan negative (*reverse item*) untuk mendorong kejujuran jawaban, urutan pertanyaan juga diacak guna mencegah pola jawaban yang sistematis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, distribusi jawaban menunjukkan variasi yang wajar pada seluruh indikator (mean berkisar antara 3.9 hingga 4.2

dengan standar deviasi diatas 0.5). Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung menunjukkan jawaban yang terlalu positif, namun masih bisa dikendalikan. sehingga potensi SDB dinilai bias sosial dan terkendali.

#### **D. Analisis Inferensial (Analisis Data)**

Uji inferensial merupakan Teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi tentang suatu populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel. Tujuannya untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan atau berlaku ke seluruh populasi/kelompok yang lebih besar. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang menerapkan metode PLS dan SEM berbasis varians. PLS merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model yang kompleks. Sementara SEM digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel-variabel yang terlibat.

##### **1. Deskripsi Awal Data**

Berikut statistik deskriptif yang dihasilkan pada awal pengolahan data (data dapat dilihat pada lampiran):

- a. Tidak ada missing data, seluruh indikator memiliki *missing* 0 sehingga data lengkap dan dapat dianalisis.
- b. Seluruh indikator menggunakan skala yang sama 1-5.
- c. Rata-rata (*Mean*) Indikator

Sebagian besar indikator memiliki nilai mean antar 3.90-4.20, hal tersebut cenderung pada penilaian yang positif. Rata-rata tertinggi ada pada indikator

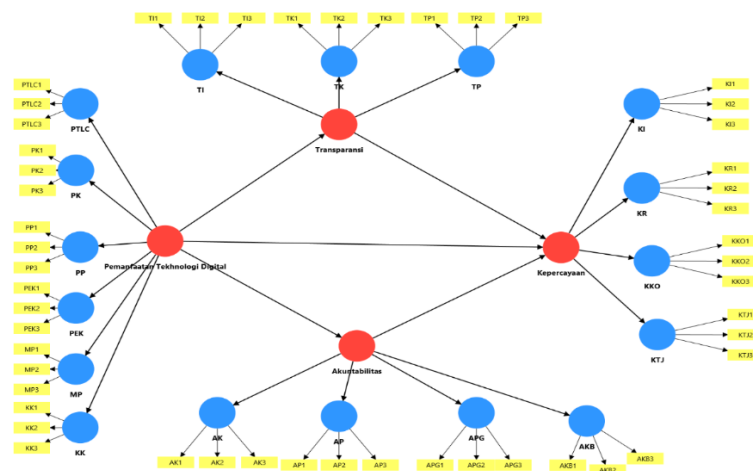
PP1 4.228 dan KTJ2 4.178, sedangkan Rata rata terendah ada pada KKO3 3.822, AK3 3.881, dan KR3 3.861.

- d. Standar Deviasi, mayoritas indikator memiliki standar deviasi antar 0.94-1.25. nilai standar deviasi  $< 1$  menunjukkan jawaban yang relative konsisten, sedangkan indikator dengan standar deviasi  $> 1.2$  menunjukkan jawaban lebih tinggi.
- e. Skewness Negatif, semua indikator memiliki *skewness negative* yang artinya responden cenderung memberikan skor tinggi (positif).
- f. Data tidak terdistribusi normal, seluruh indikator memiliki *p-value cramer-von mises* 0.000.

## 2. Analisis Model Pengukuran (*Outer model*) *First Order*

Pada *first order*, setiap indikator hanya menjelaskan satu sub variabel. *First order* bertujuan untuk menguji kelayakan masing-masing indikator, memastikan apakah tiap item valid dan reliabel, serta mengidentifikasi apakah sub variabel benar-benar terbentuk dengan baik.

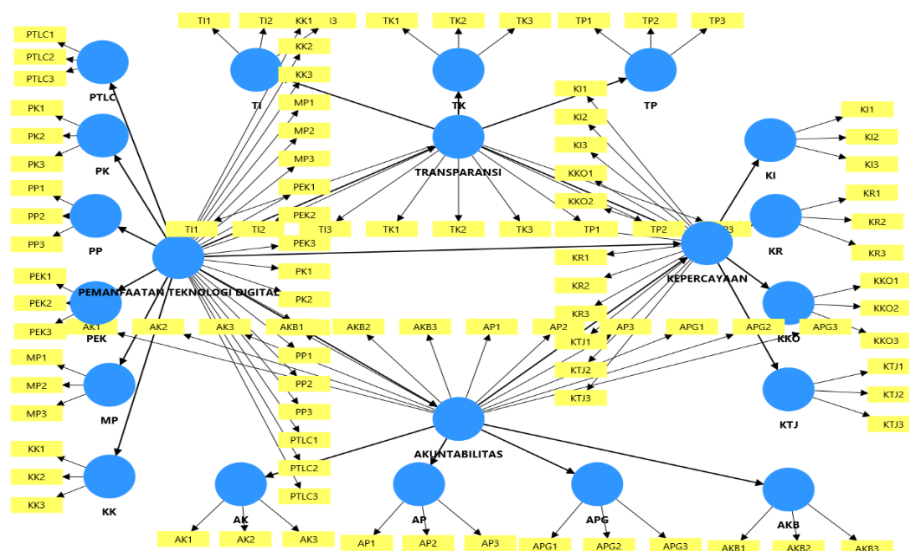
**Gambar 4. 8 Model variabel laten arah hubungan antar variabel pembentukan konsep**



Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Sebuah model konseptual yang menunjukkan hubungan struktural antara empat variabel utama kepercayaan, transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi digital ditunjukkan pada gambar pertama. Masing-masing variabel laten diwakili oleh lingkaran berwarna merah, sedangkan sub variabel diwakili oleh lingkaran berwarna biru, dan kotak kuning yang menunjukkan indikator yang diukur. Menurut model ini, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dipengaruhi secara langsung oleh penggunaan teknologi digital. Selain itu, ketiga faktor tersebut berkontribusi pada pembentukan kepercayaan. Arah hubungan kausal antar variabel ditunjukkan pada diagram dengan struktur panah. Ini memberikan gambaran tentang jalur mekanisme untuk meningkatkan kepercayaan melalui penggunaan teknologi digital, transparansi, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, gambar pertama berfungsi sebagai kerangka dasar yang menjelaskan bagaimana setiap variabel terlibat dalam model penelitian.

**Gambar 4. 9 Model hubungan antar variabel laten yang saling mempengaruhi**



Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Gambar kedua menunjukkan versi yang lebih rumit dari model sebelumnya. Pada model ini, semua sub variabel dan indikator ditampilkan secara keseluruhan, dan jalur pengaruh yang ditunjukkan oleh panah arah menghubungkan sub variabel seperti TI, TK, TP, PEK, MP, KR, dan lain-lain. Ini memberikan representasi yang lebih realistis tentang hubungan antar variabel karena model ini menunjukkan hubungan struktural antara variabel laten dan juga menunjukkan hubungan lintas variabel yang mungkin terjadi antara sub variabel. Oleh karena itu, gambar kedua menunjukkan gambar model SEM yang telah disusun secara menyeluruh. Model ini menghubungkan semua indikator dan sub variabel sehingga siap untuk pengujian empiris.

Terdapat 2 tahapan dalam pengujian model yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten, dengan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan *construct reliability*. *Inner model* berfokus pada hubungan antar variabel laten dan pengujian kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut, dengan pengujian seperti  $R^2$ , koefisien jalur, dan signifikansi jalur.

a. Validitas Konvergen (*Outer Loading*)

Validitas Konvergen dapat dinilai dari loading Faktor (*Outer Loading*) yang didapat. *Output* hasil estimasi *outer loading* diukur dari korelasi antara skor indikator (instrumen) dengan variabelnya (variabel). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0.70, 0.60, dan 0.50 sudah dianggap cukup. Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang. Adapun hasil validitas konvergen tahap pertama dalam penelitian pada tabel

4.1

**Tabel 4. 1 Hasil Outer Loading Uji Validitas Konvergen**

<b>Variabel</b>	<b>Item Indikator</b>	<b>Outer Loading</b>	<b>Keterangan</b>
Manfaat layanan zakat digital (KK)	Secara umum, teknologi digital memberi banyak manfaat dalam layanan zakat (KK1)	0.795	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital		0.858	Valid
Manfaat layanan zakat digital (KK)	Aplikasi zakat memberikan manfaat nyata bagi saya sebagai Muzakki (KK2)	0.941	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital		0.828	Valid
Manfaat layanan zakat digital (KK)	Secara keseluruhan, teknologi digital sangat mendukung kegiatan saya dalam membayar zakat (KK3)	0.935	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital		0.829	Valid
Akses informasi yang mudah (MP)	Saya bisa membayar zakat kapan saja dan di mana saja dengan mudah lewat sistem digital (MP1)	0.868	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital		0.818	Valid
Akses informasi yang mudah (MP)	Sistem online membuat saya lebih nyaman menunaikan zakat (MP2)	0.840	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital		0.760	Valid
Akses informasi yang mudah (MP)	Sistem digital membantu saya menyelesaikan pembayaran tanpa kesulitan (MP3)	0.818	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital		0.822	Valid
Kenyamanan bertransaksi (PEK)	Sistem digital membantu lembaga zakat menyalurkan zakat dengan tepat sasaran (PEK1)	0.885	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital		0.766	Valid
Kenyamanan bertransaksi (PEK)	Teknologi membuat data zakat jadi lebih akurat (PEK2)	0.911	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital		0.831	Valid

Kenyamanan bertransaksi (PEK)	Layanan digital membuat proses lebih tertata dan efektif (PEK3)	0.806	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital		0.813	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	Teknologi digital meningkatkan efisiensi lembaga zakat dalam melayani Muzakki (PK1)	0.880	Valid
Kejelasan penyaluran zakat (PK)		0.938	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	Saya merasa pelayanan zakat jadi lebih profesional berkat sistem digital (PK2)	0.865	Valid
Kejelasan penyaluran zakat (PK)		0.923	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	Saya melihat peningkatan pelayanan sejak adanya sistem digital (PK3)	0.829	Valid
Kejelasan penyaluran zakat (PK)		0.822	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	Penggunaan teknologi membuat lembaga zakat dapat menjangkau lebih banyak Muzakki (PP1)	0.864	Valid
Efisiensi waktu dan biaya (PP)		0.918	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	Teknologi digital membuat penyaluran dana zakat jadi lebih efektif (PP2)	0.776	Valid
Efisiensi waktu dan biaya (PP)		0.876	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	Teknologi digital membuat kegiatan lebih produktif (PP3)	0.796	Valid
Efisiensi waktu dan biaya (PP)		0.790	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	Aplikasi zakat memudahkan saya membayar zakat dengan cepat (PTLC1)	0.806	Valid
Kemudahan membayar zakat (PTLC)		0.905	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	Teknologi digital mempersingkatkan	0.886	Valid

Kemudahan membayar zakat (PTLC)	Langkah-langkah dalam pembayaran (PTLC2)	0.937	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	Proses layanan digital membuat saya tidak perlu menunggu lama (PTLC3)	0.830	Valid
Kemudahan membayar zakat (PTLC)		0.828	Valid
Akses Informasi (TI)	Lembaga zakat memberikan laporan keuangan yang jelas dan mudah dimengerti (TI1)	0.957	Valid
Transparansi		0.916	Valid
Akses Informasi (TI)	Informasi penyaluran zakat disampaikan tepat waktu (TI2)	0.952	Valid
Transparansi		0.921	Valid
Akses Informasi (TI)	Data kinerja lembaga zakat bisa diakses lewat media digital (TI3)	0.954	Valid
Transparansi		0.932	Valid
Keterbukaan Lembaga (TK)	Lembaga zakat terbuka soal penerimaan dan penyaluran dana (TK1)	0.899	Valid
Transparansi		0.868	Valid
Keterbukaan Lembaga (TK)	Saya bisa dengan mudah mengetahui bagaimana zakat digunakan (TK2)	0.919	Valid
Transparansi		0.855	Valid
Keterbukaan Lembaga (TK)	Layanan digital menampilkan informasi secara terbuka dan jujur (TK3)	0.776	Valid
Transparansi		0.693	Valid
Kejelasan Laporan (TP)	Lembaga zakat secara rutin mempublikasikan laporan kegiatan dan audit tahunan (TP1)	0.908	Valid
Transparansi		0.852	Valid
Kejelasan Laporan (TP)	Informasi keuangan lembaga zakat dapat dibandingkan dari tahun ke tahun (TP2)	0.947	Valid
Transparansi		0.926	Valid
Kejelasan Laporan (TP)	Informasi penggunaan dana dapat diakses kapan saja melalui platform digital (TP3)	0.955	Valid
Transparansi		0.900	Valid

Kepercayaan terhadap Lembaga Zakat (AK)	Lembaga zakat mengelola dana dengan jujur dan dapat dipercaya (AK1)	0.925	Valid
Akuntabilitas		0.866	Valid
Kepercayaan terhadap Lembaga Zakat (AK)	Tidak ada tanda-tanda penyalahgunaan dana zakat (AK2)	0.858	Valid
Akuntabilitas		0.739	Valid
Kepercayaan terhadap Lembaga Zakat (AK)	Saya merasa Lembaga zakat menjaga Amanah dana zakat dengan baik (AK3)	0.818	Valid
Akuntabilitas		0.840	Valid
Konsistensi Kebijakan (AKB)	Kebijakan lembaga zakat disusun secara transparan dan sesuai prinsip syariah (AKB1)	0.834	Valid
Akuntabilitas		0.902	Valid
Konsistensi Kebijakan (AKB)	Saya merasa Lembaga zakat menjalankan kebijakan dengan konsisten (AKB2)	0.938	Valid
Akuntabilitas		0.851	Valid
Konsistensi Kebijakan (AKB)	Kebijakan pengelolaan zakat mudah diakses melalui platform digital (AKB3)	0.928	Valid
Akuntabilitas		0.826	Valid
Akuntabilitas	Lembaga zakat memiliki sistem pelaporan dan audit internal yang baik (AP1)	0.865	Valid
Kejelasan Proses Penyaluran Zakat (AP)		0.896	Valid
Akuntabilitas	Proses distribusi zakat dilakukan sesuai prosedur yang jelas (AP2)	0.874	Valid
Kejelasan Proses Penyaluran Zakat (AP)		0.927	Valid
Akuntabilitas	Sistem digital menampilkan proses kerja yang transparan (AP3)	0.840	Valid
Kejelasan Proses Penyaluran Zakat (AP)		0.828	Valid
Akuntabilitas	Program zakat dijalankan sesuai rencana kerja yang sudah dibuat (APG1)	0.843	Valid
Manfaat Program bagi Mustahik (APG)		0.906	Valid

Akuntabilitas	Hasil kegiatan lembaga zakat dilaporkan secara terbuka kepada Masyarakat (APG2)	0.870	Valid
Manfaat Program bagi Mustahik (APG)		0.908	Valid
Akuntabilitas	Saya merasa program zakat dikelola secara bertanggungjawab (APG3)	0.857	Valid
Manfaat Program bagi Mustahik (APG)		0.821	Valid
Kepercayaan	Saya percaya lembaga zakat jujur dalam mengelola dana (KI1)	0.882	Valid
Kredibilitas Lembaga Zakat (KI)		0.909	Valid
Kepercayaan	Lembaga zakat menjalankan amanah sesuai ajaran Islam (KI2)	0.916	Valid
Kredibilitas Lembaga Zakat (KI)		0.937	Valid
Kepercayaan	Saya merasa nilai-nilai kejujuran menjadi dasar kerja Lembaga (KI3)	0.805	Valid
Kredibilitas Lembaga Zakat (KI)		0.808	Valid
Kepercayaan	Lembaga zakat memiliki staf yang profesional dan berpengalaman (KKO1)	0.891	Valid
Kemampuan Pengelolaan Zakat (KKO)		0.917	Valid
Kepercayaan	Saya yakin lembaga zakat punya sistem pengelolaan yang baik (KKO2)	0.898	Valid
Kemampuan Pengelolaan Zakat (KKO)		0.921	Valid
Kepercayaan	Saya melihat petugas Lembaga zakat terlihat kompeten dalam memberikan layanan (KKO3)	0.736	Valid
Kemampuan Pengelolaan Zakat (KKO)		0.769	Valid
Kepercayaan	Lembaga zakat selalu menepati janji dalam menjalankan program zakat (KR1)	0.910	Valid
Konsistensi Layanan Zakat (KR)		0.928	Valid
Kepercayaan	Lembaga zakat dapat diandalkan dalam menyalurkan zakat	0.870	Valid
Konsistensi Layanan Zakat (KR)		0.909	Valid

	secara tepat waktu (KR2)		
Kepercayaan	Saya merasa Lembaga zakat konsisten dalam menjalankan tugasnya (KR3)	0.808	Valid
Konsistensi Layanan Zakat (KR)		0.831	Valid
Kepercayaan	Lembaga zakat selalu bertanggung jawab atas dana yang dikelolanya (KTJ1)	0.894	Valid
Tanggungjawab Kepada Muzakki (KTJ)		0.907	Valid
Kepercayaan	Saya percaya lembaga zakat selalu berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan umat (KTJ2)	0.885	Valid
Tanggungjawab Kepada Muzakki (KTJ)		0.916	Valid
Kepercayaan	Setiap dana zakat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan (KTJ3)	0.792	Valid
Tanggungjawab Kepada Muzakki (KTJ)		0.817	Valid

Sumber: Olah Data SmartPLS versi 4

Pada output nilai *loading factor* pengujian tahap pertama ini semua pernyataan variabel pemanfaatan teknologi digital, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan memiliki nilai  $> loading factor 0.5$  sehingga semua dikatakan valid. Hal ini mengidentifikasi bahwa indikator/pernyataan yang digunakan berhasil mengukur korelasi antara skor indikator/pernyataan dengan variabel, sehingga mendukung validitas variabel model pengukuran.

b. Validitas Diskriminan (*Fornell Lucker*)

Digunakan untuk memastikan bahwa variabel atau variabel dalam model pengukuran benar-benar mengukur hal yang berbeda atau tidak tumpang tindih satu sama lain. Dengan kata lain, validitas diskriminan mengukur sejauh mana variabel yang berbeda dalam model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain.

Indikator dinyatakan valid jika hubungan indikator dengan variabelnya (nilai *Fornell Lucker*) lebih tinggi dibandingkan hubungannya dengan variabel yang lain. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS versi 4 dengan hasil *Fornell Lucker* sebagaimana table dibawah ini.

**Tabel 4. 2 Hasil *Fornell Lucker* Uji Validitas Diskriminan**

Variabel & Indikator	AK (Kepercayaan terhadap kejujuran Lembaga)	AKB (Konsistensi Kebijakan)	Akuntabilitas	AP (Kejelasan Proses Penyaluran Zakat)	APG (Manfaat Program bagi Mustahik)	Kepercayaan	KI (Kredibilitas Lembaga Zakat)	KK (Manfaat Layanan Zakat)	KKO (Kemampuan Pengelolaan Zakat)	KR (Konsistensi Layanan Zakat)	KTJ (Tanggungjawab Kepada Muzakki)	MP (Akses Informasi yang Mudah)	PEK (Kenyamanan Bertransaksi)	Pemanfaatan Teknologi Digital	PK (Kejelasan Penyaluran Zakat)	PP (Efisiensi Waktu & Biaya)	PTLC (Kemudahan Membayar Zakat)	TI (Akses Informasi)	TK (Keterbukaan Lembaga)	TP (Kejelasan Lembaga)	Transparansi	
AK	0.868																					
AK B	0.853	0.901																				
Akuntabilitas	0.943	0.958	0.889																			
AP	0.902	0.902	0.903	0.884																		
AP G	0.882	0.830	0.995	0.998	0.880																	
Kepercayaan	0.896	0.908	0.996	0.994	0.951	0.889																

<b>KI</b>	0. 8 6 8	0. 8 9 1	0. 9 3 6	0. 9 4	0. 9 2 8	0. 9 8 0	0. 8 8 6													
<b>KK</b>	0. 7 9 5	0. 9 0 5	0. 8 8 4	0. 8 4 7	0. 8 5 5	0. 8 5 0	0. 8 3 4	0. 8 9 4												
<b>KK O</b>	0. 8 6 7	0. 8 7 2	0. 9 3 2	0. 9 1 7	0. 9 2 7	0. 9 6 9	0. 9 2 9	0. 8 1 4	0. 8 7 2											
<b>KR</b>	0. 8 8 7	0. 8 7 5	0. 9 3 3	0. 9 0 8	0. 9 2 0	0. 9 7 0	0. 9 4 2	0. 8 1 2	0. 9 1 5	0. 8 9 0										
<b>KTJ</b>	0. 8 6 6	0. 8 9 4	0. 9 3 9	0. 9 2 4	0. 9 2 6	0. 9 7 4	0. 9 4 5	0. 8 4 7	0. 9 3 1	0. 9 8 7										
<b>MP</b>	0. 7 8 7	0. 8 3 1	0. 8 5 1	0. 8 0 7	0. 8 4 7	0. 8 3 1	0. 8 1 9	0. 8 8 6	0. 7 8 8	0. 8 0 5	0. 8 2 0	0. 8 4 2								
<b>PE K</b>	0. 8 2 2	0. 8 2 8	0. 8 7 6	0. 8 5 3	0. 8 6 6	0. 8 7 0	0. 8 5 8	0. 8 7 7	0. 8 3 8	0. 8 2 2	0. 8 6 7	0. 8 5 3	0. 8 9							
<b>Pem anfa atan Tek nolo gi Digi tal</b>	0. 8 3 5	0. 8 9 3	0. 9 1 3	0. 8 8 0	0. 9 0 2	0. 8 8 2	0. 8 7 8	0. 9 4 3	0. 8 6 3	0. 8 4 8	0. 9 3 1	0. 9 5 7	0. 8 2 6							
<b>PK</b>	0. 7 8 5	0. 8 5 7	0. 8 6 7	0. 8 3 8	0. 8 5 1	0. 8 5 0	0. 8 3 4	0. 8 7 3	0. 8 3 3	0. 7 9 0	0. 8 5 3	0. 9 0 2	0. 8 4 9	0. 9 5 9	0. 8 9 6					
<b>PP</b>	0. 7 7 4	0. 8 4 1	0. 8 7 0	0. 8 6 2	0. 8 6 8	0. 8 5 2	0. 8 3 3	0. 8 7 5	0. 8 3 6	0. 8 1 5	0. 8 3 4	0. 8 5 1	0. 9 5 7	0. 8 4 3	0. 9 7 3	0. 8 8 6 3				
<b>PTL C</b>	0. 7 6 8	0. 7 9 9	0. 8 2 6	0. 8 8 2	0. 8 2 7	0. 8 0 2	0. 7 9 6	0. 8 3 6	0. 7 7 9	0. 7 6 4	0. 8 8 4	0. 9 0 6	0. 8 2 4	0. 9 4 4	0. 8 1 3	0. 8 6 5	0. 8 9 1			
<b>TI</b>	0. 7 3 0	0. 7 1 6	0. 8 0 2	0. 8 2 0	0. 8 1 6	0. 8 2 6	0. 8 7 7	0. 6 9 7	0. 8 2 5	0. 7 7 9	0. 8 0 9	0. 7 5 4	0. 8 6 7	0. 8 1 4	0. 8 6 6	0. 8 1 3	0. 7 0 9	0. 8 6 4		
<b>TK</b>	0. 7 9 0	0. 8 3 1	0. 8 6 8	0. 8 5 0	0. 8 6 7	0. 8 3 9	0. 8 3 7	0. 7 7 7	0. 7 9 7	0. 8 2 1	0. 8 1 1	0. 7 0 0	0. 8 4 0	0. 8 8 9	0. 7 3 7	0. 8 8 7	0. 7 8 9	0. 8 6 0	0. 8 6 7	
<b>TP</b>	0. 7	0. 7	0. 7	0. 8	0. 7	0. 7	0. 7	0. 6	0. 7	0. 7	0. 7	0. 7	0. 7	0. 7	0. 7	0. 7	0. 7	0. 8	0. 8	0. 9

	4 1	0 4	9 6	1 4	9 7	9 3	8 3	9 2	8 8	3 6	8 2	1 8	7 0	8 9	7 3	7 3	4 3	9 1	2 3	3 7	
<b>Transparansi</b>	0. 7 9 1	0. 7 8 5	0. 8 6 2	0. 8 7 0	0. 8 6 7	0. 8 6 1	0. 8 4 9	0. 7 5 7	0. 8 4 5	0. 8 1 7	0. 8 4 2	0. 7 8 5	0. 8 1 8	0. 8 5 5	0. 8 3 4	0. 8 4 4	0. 8 0 5	0. 9 6 7	0. 9 3 4	0. 9 5 3	0. 8 7 6

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria *Fornell–Larcker*, yang digunakan dalam analisis SEM untuk memastikan bahwa setiap sub variabel dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas (diskriminatif) dari sub variabel lain. Dalam tabel, nilai diagonal yang ditunjukkan sebagai nilai pertama yang muncul pada setiap baris sub variabel, menunjukkan akar kuadrat AVE (Variasi Rata-rata Diekstraksi) untuk masing-masing variabel. Sementara itu, nilai-nilai yang ada di bawah diagonal menunjukkan korelasi antara variabel.

Secara umum, apabila akar kuadrat AVE, atau nilai diagonal lebih besar dari pada nilai korelasi antara struktur dengan struktur lain pada baris atau kolom yang sama, variabel tersebut dianggap memenuhi validitas diskriminan. Tabel diatas memperlihatkan bahwa seluruh variabel seperti Pemanfaatan Teknologi Digital (MP, PEK, PK, PP, PTLC), Transparansi (TI, TK, TP), Akuntabilitas (AK, AKB, AP, APG), dan Kepercayaan (KI, KK, KKO, KR, KTJ) memiliki nilai diagonal yang konsisten lebih besar > dari pada korelasi-korelasi antar variabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki karakteristik pengukuran yang unik dan tidak saling tumpang tindih secara berlebihan.

Dengan melihat table 4.2, menegaskan bahwa seluruh variabel dalam Penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga masing-

masing variabel mampu mempresentasikan konsep yang diukur secara tepat dan tidak saling mengganggu satu sama lain.

c. *Construct Reliability*

Dapat dianalisis menggunakan salah satu dari dua cara salah satunya ialah *Cronbach's Alpha*. Cara ini dapat digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel.

*Cronbach's Alpha* adalah indikator penting dalam menguji reliabilitas variabel dalam model SEM-PLS. Nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut diukur dengan baik dan konsisten untuk validitas pengukuran dalam analisis PLS. Dapat dilihat nilai uji *cronbach's alpha* pada table 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Hasil Olah Uji *Cronbach's Alpha***

<b>Variabel &amp; Indikator</b>	<b><i>Cronbach's alpha</i></b>	<b><i>Composite reliability (rho_a)</i></b>	<b><i>Composite reliability (rho_c)</i></b>	<b><i>Average variance extracted (AVE)</i></b>	<b>Ket.</b>
Pemanfaatan Teknologi Digital	0.972	0.973	0.975	0.682	Reliabel
Kejelasan penyaluran zakat (PK)	0.875	0.877	0.924	0.802	Reliabel
Efisiensi waktu dan biaya (PP)	0.826	0.831	0.897	0.745	Reliabel
Kemudahan membayar zakat (PTLC)	0.869	0.872	0.920	0.795	Reliabel
Manfaat layanan zakat digital (KK)	0.869	0.868	0.922	0.797	Reliabel

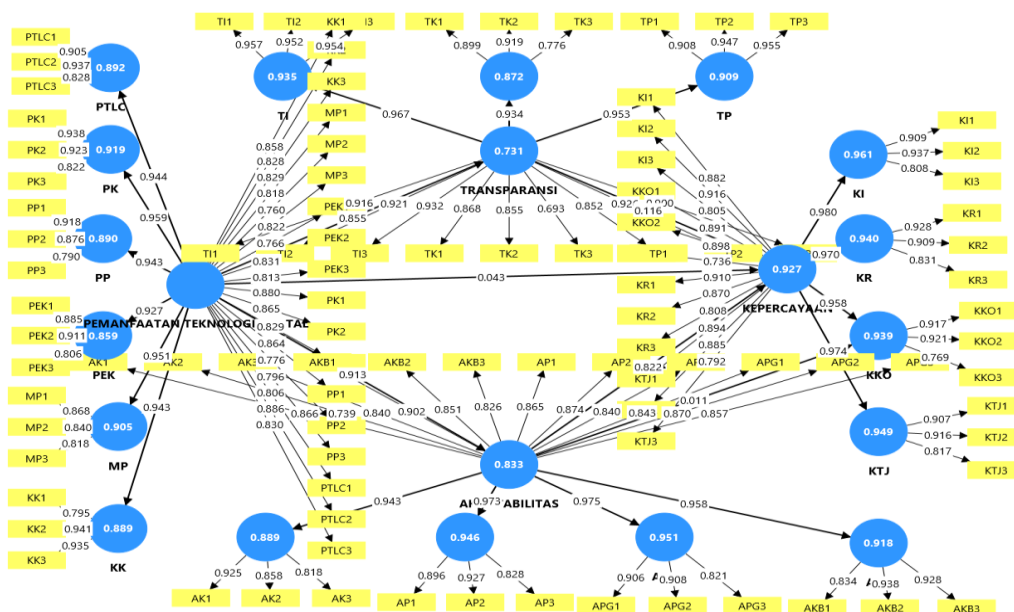
Akses informasi yang mudah (MP)	0.794	0.795	0.879	0.709	Reliabel
Kenyamanan bertransaksi (PEK)	0.836	0.837	0.902	0.755	Reliabel
Transparansi	0.961	0.964	0.967	0.768	Reliabel
Akses Informasi (TI)	0.951	0.951	0.968	0.911	Reliabel
Keterbukaan Lembaga (TK)	0.833	0.849	0.900	0.752	Reliabel
Kejelasan Laporan (TP)	0.930	0.932	0.956	0.878	Reliabel
Akuntabilitas	0.964	0.966	0.969	0.720	Reliabel
Kepercayaan terhadap kejujuran Lembaga (AK)	0.836	0.841	0.902	0.754	Reliabel
Konsistensi Kebijakan (AKB)	0.883	0.882	0.928	0.812	Reliabel
Kejelasan Proses Penyaluran Zakat (AP)	0.859	0.861	0.915	0.782	Reliabel
Manfaat Program Bagi Mustahik (APG)	0.852	0.853	0.911	0.774	Reliabel
Kepercayaan	0.967	0.969	0.971	0.738	Reliabel
Kredibilitas Lembaga Zakat (KI)	0.861	0.868	0.916	0.786	Reliabel
Kemampuan Pengelolaan Zakat (KKO)	0.839	0.855	0.904	0.760	Reliabel
Konsistensi Layanan Zakat (KR)	0.868	0.873	0.920	0.793	Reliabel

Tanggungjawab Kepada Muzakki (KTJ)	0.855	0.861	0.912	0.776	Reliabel
--	-------	-------	-------	-------	----------

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Hasil analisis pada table 4.4 Menunjukkan bahwa nilai *Cronhbach's Alpha* untuk variabel pemanfaatan teknologi digital (X) 0.972, Kepercayaan (Y) 0.967, Transparansi (Za) 0.961, dan Akuntabilitas (Zb) 0.964. Semua nilai *Cronhbach's Alpha* tersebut  $> 0.70$ . sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik. Dan jika dilihat secara keseluruhan, sub variabel dari tiap variabel inti ini  $> 0.70$ , yang dapat dianggap reliabel.

Gambar 4. 10 Olah data *Cronbach' Alpha*



Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

### 3. Analisis Model Struktural (*Inner Model*) *First Order*

*Inner model* dalam SEM-PLS menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut.

Evaluasi mencakup 3 aspek utama: signifikansi hubungan (pengujian hipotesis), *R Square*, dan *Effect Size*.

a. *R Square*

*R Square* dalam SEM-PLS mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai  $R^2$  menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi. Berikut nilai *R-Square* dalam analisis ini.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji *R Square* ( $R^2$ )**

<b>Variabel &amp; Indikator</b>	<b><i>R-square</i></b>	<b><i>R-square adjusted</i></b>
Pemanfaatan Teknologi Digital	0.919	0.919
Manfaat layanan zakat digital (KK)	0.889	0.888
Akses informasi yang mudah (MP)	0.905	0.904
Kenyamanan bertransaksi (PEK)	0.859	0.858
Kejelasan penyaluran zakat (PK)	0.890	0.888
Efisiensi waktu dan biaya (PP)	0.892	0.891
Kemudahan membayar zakat (PTLC)	0.935	0.935
Akses Informasi (TI)	0.872	0.870
Keterbukaan Lembaga (TK)	0.909	0.908
Kejelasan Laporan (TP)	0.731	0.729
Akuntabilitas	0.833	0.831
Kepercayaan terhadap kejujuran Lembaga (AK)	0.889	0.888
Konsistensi Kebijakan (AKB)	0.918	0.917
Kejelasan Proses Penyaluran Zakat (AP)	0.946	0.946
Manfaat Program Bagi Mustahik (APG)	0.951	0.950
Kepercayaan	0.927	0.925

Kredibilitas Lembaga Zakat (KI)	0.961	0.961
Kemampuan Pengelolaan Zakat (KKO)	0.939	0.938
Konsistensi Layanan Zakat (KR)	0.940	0.940
Tanggungjawab Kepada Muzakki (KTJ)	0.949	0.949

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Hasil analisis *R Square* menunjukkan bahwa model Penelitian memiliki *explanatory power* yang sangat tinggi. Menurut hasil analisis, Variabel akuntabilitas (AK, AKB, AP, dan APG) memiliki nilai *R-Square* antara 0,889 dan 0,951, yang menunjukkan bahwa variabel prediktornya dapat menjelaskan lebih dari 88% hingga 95% varians variabel. Variabel kepercayaan juga memiliki nilai *R-Square* antara 0,889 dan 0,961, yang menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hampir semua varians dalam sub variabel kepercayaan.

Dalam kelompok pemanfaatan teknologi digital, nilai *R-Square* berkisar antara 0,859 dan 0,919, menunjukkan bahwa variabel yang memengaruhi teknologi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan variabel. Di sisi lain, dalam kelompok variabel dan sub variabel transparansi nilai *R-Square* berkisar antara 0,731 dan 0,935, menunjukkan bahwa variabel dalam model masih memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun daya jelasnya kurang.

Secara keseluruhan, nilai *Adjusted R-Square* yang hampir sama dengan *R-Square* menunjukkan bahwa model penelitian memiliki stabilitas yang sangat baik dan tidak mengalami bias karena jumlah prediktor. Namun, adanya beberapa indikator yang memiliki nilai *R-Square* yang tinggi hampir mendekati nilai 1. Meskipun demikian, nilai  $R^2$  yang tinggi pada penelitian ini masih dapat diterima secara metodologis karena didukung oleh validitas diskriminan yang

baik, korelasi antar variabel yang tidak berlebihan ( $r < 0.95$ ), serta hasil uji kelayakan model yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu, kuatnya nilai  $R^2$  mencerminkan hubungan yang substansial antar variabel bukan hasil dari bias metode dan memperkuat validitas model structural yang diajukan.

b. *Effect Size* ( $F^2$ )

*Effect Size* digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat perubahan nilai  $R^2$  setelah variabel independen tertentu dihilangkan dari model. Nilai  $F$  diinterpretasikan sebagai efek sangat kecil jika  $< 0,02$ , jika antara  $0,02$  dan  $0,15$  dinilai memiliki efek kecil, dan jika diantara  $0,15$  dan  $0,35$  memiliki efek sedang, sedangkan jika  $> 0,35$  maka memiliki efek besar. dengan menghitung  $F^2$ , peneliti dapat mengidentifikasi variabel independent dalam model, sehingga memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika hubungan antar variabel.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji *Effect Size* ( $F^2$ )**

Variabel	Indikator	f-square
Pemanfaatan Teknologi Digital	Transparansi	2.724
	Akuntabilitas	4.981
	Kepercayaan	0.004
	KK (Manfaat layanan zakat digital)	7.997
	MP (Akses informasi yang mudah)	9.549
	PEK (Kenyamanan bertransaksi)	6.117
	PK (Kejelasan penyaluran zakat)	11.396
	PP (Efisiensi waktu dan biaya)	8.055
	PTLC (Kemudahan membayar zakat)	8.262

Transparansi	Kepercayaan	0.042
	TI (Akses Informasi)	14.447
	TK (Keterbukaan Lembaga)	6.791
	TP (Kejelasan Laporan)	9.992
Akuntabilitas	Kepercayaan	1.327
	AK (Kepercayaan terhadap kejujuran Lembaga)	7.986
	AKB (Konsistensi Kebijakan)	11.179
	AP (Kejelasan Proses Penyaluran Zakat)	17.672
	APG (Manfaat Program Bagi Mustahik)	19.271
Kepercayaan	KI (Kredibilitas Lembaga Zakat)	24.642
	KKO (Kemampuan Pengelolaan Zakat)	1.155
	KR (Konsistensi Layanan Zakat)	15.795
	KTJ (Tanggungjawab Kepada Muzakki)	18.623

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Menurut hasil analisis  $F^2$ , sebagian besar hubungan antar variabel dalam model memiliki efek ukuran yang signifikan terhadap variabel/variabel endogen yang dituju. Variabel akuntabilitas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dimensi-dimensinya, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $F^2$  yang tinggi (7.986 pada AK, 11.179 pada AKB, 17.672 pada AP, dan 19.271 pada APG). Selain itu, Akuntabilitas juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepercayaan (1.327). Variabel kepercayaan sendiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap seluruh dimensinya, khususnya KI 24.642, KR 15.795, dan KTJ 18.623, sementara pengaruhnya pada kategori kecil hingga sedang 1.155.

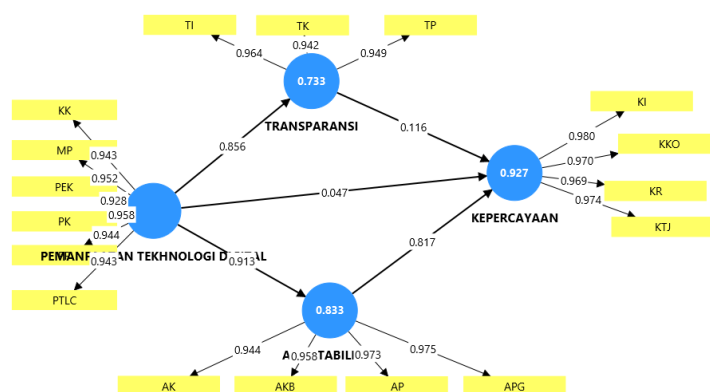
Pemanfaatan teknologi digital, di sisi lain, menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap berbagai dimensinya, termasuk PK (11.396), MP (9.549), PTLC

(8.262), dan PP (8.055), serta pengaruh sedang terhadap PEK (6.117) dan KK (7.997). Pengaruhnya terhadap variabel akuntabilitas juga cukup besar (4.981), sedangkan pengaruh terhadap kepercayaan (0.004) sangat kecil dan hampir tidak signifikan. Selain itu, pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap transparansi berada pada kategori kecil hingga sedang (2.724). Variabels transparansi berkontribusi kuat terhadap dimensi TI (14.447), TK (6.791), dan TP (9.992), tetapi sangat sedikit berkontribusi terhadap kepercayaan (0.042). Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan model memiliki efek ukuran yang tinggi, ini menunjukkan kekuatan struktural yang signifikan dalam hubungan antara variabel penelitian.

#### 4. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) *Second Order*

Variabel orde kedua adalah model dimana variabel besar dibentuk oleh variabel-variabel kecil (*first order*).

**Gambar 4. 11 Hubungan Langsung antar Variabel Inti dan Sub Variabel**



Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel besar dibentuk oleh sub variabel (variabel turunan). Seperti pemanfaatan teknologi digital dibentuk oleh

KK, MP, PEK, PK, PP, dan PTCL. Variabel transparansi dibentuk oleh TI, TK, dan TP. Variabel akuntabilitas dibentuk oleh AK, AKB, AP, dan APG. Sedangkan Variabel kepercayaan dibentuk oleh KI, KKO, KR, dan KTJ. Terdapat 2 tahapan dalam pengujian second order ini yaitu *outer model*, inner model, dan GoF (*Goodness of Fit Model*).

a. Validitas Konvergen

Di uji dengan nilai loading faktor (*outer loading*), dan *output* dari hasil estimasi *outer loading* diukur dari korelasi antara skor variabel turunan dengan variabel inti. Variabel dapat dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi diatas 0.50, dan hal tersebut sudah dianggap cukup.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji *Outer Loading***

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loadings</i></b>
Pemanfaatan Teknologi Digital	Manfaat layanan zakat digital (KK)	0.943
	Akses informasi yang mudah (MP)	0.952
	Kenyamanan bertransaksi (PEK)	0.928
	Kejelasan penyaluran zakat (PK)	0.958
	Efisiensi waktu dan biaya (PP)	0.944
	Kemudahan membayar zakat (PTLC)	0.943
Transparansi	Akses Informasi (TI)	0.964
	Keterbukaan Lembaga (TK)	0.942
	Kejelasan Laporan (TP)	0.949
Akuntabilitas	Kepercayaan terhadap kejujuran Lembaga (AK)	0.944
	Konsistensi Kebijakan (AKB)	0.958

	Kejelasan Proses Penyaluran Zakat (AP)	0.973
	Manfaat Program Bagi Mustahik (APG)	0.975
Kepercayaan	Kredibilitas Lembaga Zakat (KI)	0.980
	Kemampuan Pengelolaan Zakat (KKO)	0.970
	Konsistensi Layanan Zakat (KR)	0.969
	Tanggungjawab Kepada Muzakki (KTJ)	0.974

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Dari table diatas telah dibuktikan bahwa rata-rata seluruh nilai outer loading untuk variabel pemanfaatan teknologi digital, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan antara 0.90 keatas. Hal tersebut dianggap sangat valid, karena nilai korelasi > dari 0.50.

b. Validitas Diskriminan

Digunakan untuk memastikan bahwa variabel dalam model pengukuran benar-benar mengukur hal yang berbeda atau tumpang tindih satu sama lain. Dengan kata lain, Validitas Diskriminan mengukur sejauh mana variabel yang berbeda dalam model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain.

1) *Cross Loading*

**Tabel 4. 7 Hasil Uji *Cross Loading***

<b>Indikator</b>	<b>Pemanfaatan Teknologi Digital</b>	<b>Transparansi</b>	<b>Akuntabilitas</b>	<b>Kepercayaan</b>
Manfaat layanan zakat digital (KK)	0.943	0.760	0.884	0.849

Akses informasi yang mudah (MP)	0.952	0.786	0.850	0.830
Kenyamanan bertransaksi (PEK)	0.928	0.819	0.875	0.870
Kejelasan penyaluran zakat (PK)	0.958	0.833	0.866	0.850
Efisiensi waktu dan biaya (PP)	0.944	0.846	0.870	0.852
Kemudahan membayar zakat (PTLC)	0.943	0.807	0.825	0.802
Akses Informasi (TI)	0.813	0.964	0.802	0.827
Keterbukaan Lembaga (TK)	0.841	0.942	0.868	0.839
Kejelasan Laporan (TP)	0.789	0.949	0.795	0.794
Kepercayaan terhadap kejujuran Lembaga (AK)	0.835	0.793	0.944	0.896
Konsistensi Kebijakan (AKB)	0.893	0.790	0.958	0.908
Kejelasan Proses Penyaluran Zakat (AP)	0.881	0.871	0.973	0.941
Manfaat Program Bagi Mustahik (APG)	0.903	0.870	0.975	0.951
Kredibilitas Lembaga Zakat (KI)	0.878	0.851	0.936	0.980

Kemampuan Pengelolaan Zakat (KKO)	0.863	0.844	0.931	0.970
Konsistensi Layanan Zakat (KR)	0.849	0.819	0.933	0.969
Tanggungjawab Kepada Muzakki (KTJ)	0.884	0.842	0.938	0.974

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Hasil tabel menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada variabel yang seharusnya mereka ukur. Misalnya, indikator AK, AKB, AP, dan APG menunjukkan beban tertinggi terhadap variabel akuntabilitas dan menunjukkan konsistensi yang kuat. Hal yang sama berlaku untuk variabel kepercayaan, di mana indikator seperti KI, KKO, KR, dan KTJ menunjukkan beban tertinggi dan dominan dibandingkan variabel lainnya. Demikian pula, indikator KK, MP, PEK, PK, PP, dan PTLC menunjukkan beban tertinggi terhadap variabel pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, indikator TI, TK, dan TP lebih tinggi pada variabel transparansi. Secara keseluruhan, pola ini menyatakan bahwa setiap indikator lebih mempresentasikan variabelnya masing-masing, sehingga validitas diskriminan dalam model dapat dinyatakan terpenuhi.

## 2) *Fornell Lucker*

**Tabel 4. 8 Hasil Uji *Fornell Lucker***

Variabel	Pemanfaatan Teknologi Digital	Transparansi	Akuntabilitas	Kepercayaan
----------	-------------------------------	--------------	---------------	-------------

Pemanfaatan Teknologi Digital	0.945		0.913	0.892
Transparansi	0.856	0.952	0.864	0.862
Akuntabilitas			0.962	
Kepercayaan			0.960	0.973

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Pengujian Fornell Lacker menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap variabel lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya. hal ini mengkonfirmasi bahwa masing-masing variabel memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil cross loading, dimana setiap indikator memiliki loading tertinggi pada variabel asalnya. Dengan demikian, instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas diskriminan secara keseluruhan.

c. *Construct Reliability*

*Construct Reliability* dapat dianalisis menggunakan *cronbach's alpha*. Cara ini dapat digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. *cronbach's alpha* adalah indikator penting dalam menguji reliabilitas variabel dalam model SEM-PLS. Jika nilai *cronbach's alpha* tinggi, maka menunjukkan bahwa variabel diukur dengan baik dan konsisten.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Cronbach's Alpha**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Pemanfaatan Teknologi Digital	0.976	0.976	0.980	0.892

Transparansi	0.948	0.949	0.966	0.906
Akuntabilitas	0.973	0.974	0.980	0.926
Kepercayaan	0.981	0.981	0.986	0.947

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Semua variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *cronbach's alpha* pada tabel. Variabel akuntabilitas mendapatkan nilai 0,973, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat kuat antar indikatornya. Variabel kepercayaan mendapatkan nilai tertinggi, 0,981, yang menunjukkan bahwa item-item yang diukurnya sangat reliabel. Variabel pemanfaatan teknologi digital mendapatkan nilai 0,976, yang menunjukkan bahwa item-item yang diukurnya juga sangat reliabel. Sementara itu, Variabel transparansi mendapatkan nilai 0,948, yang menunjukkan bahwa item-item yang diukurnya masih sangat secara keseluruhan, setiap nilai Alpha Cronbach berada jauh di atas batas minimum 0,70, yang menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model memiliki tingkat konsistensi yang cukup tinggi.

## 5. Analisis Model Struktural (*Inner Model*) *Second Order*

Inner model dalam SEM-PLS menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. Evaluasi mencakup 3 aspek utama: signifikansi hubungan (pengujian hipotesis), *R Square*, dan *Effect Size*.

### a. *R Square*

*R Square* dalam SEM-PLS mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai  $R^2$  menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai  $R^2$  berkisar

dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji R Square ( $R^2$ )**

Variabel	R-square
Transparansi	0.733
Akuntabilitas	0.833
Kepercayaan	0.927

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0.833 untuk variabel Akuntabilitas, menunjukkan bahwa 83.3% variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan teknologi digital dalam model, sementara sisanya 16.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sehingga, hubungan antara variabel independent dan akuntabilitas dapat dianggap sangat kuat. Sementara itu, nilai R-Square sebesar 0.927 untuk variabel kepercayaan menunjukkan bahwa 92.7% variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, transparansi, dan pemanfaatan teknologi digital, sementara sisanya 7.3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sehingga, hubungan antara variabel independen dan kepercayaan dapat dianggap sangat kuat. Sedangkan pada variabel transparansi menunjukkan 0.733 dengan persenan 73.3%, nilai ini dijelaskan oleh variabel pemanfaatan teknologi digital dalam model. Dengan 26.7% dipengaruhi oleh faktor eksternal. Nilai ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat, artinya model mampu menjelaskan sebagian besar faktor yang mempengaruhi transparansi meskipun masih ada pengaruh eksternal.

Hasil menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *R-Square* yang kuat, hal ini mencerminkan kontribusi tinggi antar variabel eksogen terhadap endogen. Selain itu, uji validitas diskriminan melalui kriteria *fornell lacker* dan *cross loading* menunjukkan bahwa meskipun antar variabel memiliki korelasi tinggi, namun masing-masing masih menunjukkan kemampuan membedakan diri secara konseptual. Dengan demikian, tidak terjadi *overdetected variable*, karena tiap variabel tetap mempresentasikan konsep yang berbeda walaupun memiliki keterkaitan yang erat secara teoritis. Korelasi tinggi ini justru memperlihatkan hubungan yang konsisten antara dimensi transparansi, akuntabilitas, kepercayaan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam satu sistem yang saling berpengaruh.

b. *R Square Adjusted*

**Tabel 4. 11 Hasil Uji *R Square Adjusted***

<b>Variabel</b>	<b><i>R-Square Adjusted</i></b>
Transparansi	0.730
Akuntabilitas	0.831
Kepercayaan	0.924

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Nilai *R Square Adjusted* pada model ini menunjukkan kemampuan variabel-variabel prediktor dalam menjelaskan varian masing-masing variabel endogen dengan tingkat ketepatan yang sudah dikoreksi terhadap jumlah indikator dan kompleksitas model. Baik variabel akuntabilitas maupun variabel kepercayaan memiliki nilai *R-Square Adjusted* yang disesuaikan sebesar 0,831, yang menunjukkan bahwa 83,1% variasi akuntabilitas dapat dijelaskan oleh variabel lain dalam model, sementara 16,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor di

luar model. Selanjutnya yaitu variabel kepercayaan memperoleh nilai *R Square Adjusted* sebesar 0.934 yang mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 92.4% variasi kepercayaan Muzakki, sehingga variabel ini memiliki tingkat penjelasan yang sangat kuat dari predictor yang digunakan.

Sedangkan, untuk variabel transparansi, nilai *R-Square Adjusted* yang disesuaikan sebesar 0,730 menunjukkan bahwa 73,0% variasi dapat disebabkan oleh variabel yang memengaruhinya dalam model, sedangkan 27,0% yang tersisa dapat disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan memiliki kapasitas untuk menjelaskan dengan baik dan menggambarkan dengan baik hubungan antar variabel.

c. *Effect Size* ( $F^2$ )

Nilai *Effect Size* diinterpretasikan sebagai efek sangat kecil jika  $< 0,02$ , jika antara 0,02 dan 0,15 dinilai memiliki efek kecil, dan jika diantara 0.15 dan 0.35 memiliki efek sedang, sedangkan jika  $> 0.35$  maka memiliki efek besar.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji *Effect Size* ( $F^2$ )**

Hipotesis	Jalur Pengaruh	<i>Effect Size</i> ( $F^2$ )
H 1	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Transparansi	2.747
H 2	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Akuntabilitas	4.989
H 3	Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan	0.041
H 4	Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan	1.289

H 5	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan	0.005
-----	---	-------

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Berdasarkan hasil table 4.12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Transparansi: Nilai  $F^2$  untuk jalur ini adalah 2.747, yang menunjukkan pengaruh cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap transparansi pengelolaan. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi digital dalam sebuah pekerjaan, maka semakin besar tingkat transparansi dalam pekerjaan dan akan dilaporkan dengan baik dan maksimal.
- 2) Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Akuntabilitas: Nilai  $F^2$  untuk jalur ini adalah 4.989, yang menunjukkan pengaruh sangat besar. Artinya teknologi digital memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap akuntabilitas. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi digital dalam sebuah pekerjaan, maka semakin baik pula akuntabilitas suatu Lembaga.
- 3) Transparansi terhadap Kepercayaan: Nilai  $F^2$  untuk jalur ini adalah 0.041, yang menunjukkan pengaruh yang kecil. Artinya transparansi memiliki pengaruh yang kecil terhadap kepercayaan Muzakki pada lembaga zakat. Minimnya pengaruh transparansi terhadap kepercayaan kemungkinan terjadi karena transparansi bukan faktor utama dalam pembentukan kepercayaan. Faktor lain yang memungkinkan transparansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan dikarenakan Muzakki lebih menilai pertanggungjawaban dan bukti yang konkret dalam pengelolaan dana seperti laporan audit.

- 4) Akuntabilitas terhadap Kepercayaan: Nilai  $F^2$  untuk jalur ini adalah 1.289. ini adalah nilai yang menunjukkan pengaruh sangat besar. Adanya akuntabilitas dari pengelola lembaga zakat, akan sangat meningkatkan kepercayaan Muzakki. Karena tanpa adanya akuntabilitas yang baik, maka Lembaga zakat tidak akan berjalan dengan maksimal.
- 5) Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan: Nilai  $F^2$  untuk jalur ini adalah 0.005, yang menunjukkan pengaruh sangat kecil. Artinya teknologi digital tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan Muzakki. Meskipun organisasi zakat memanfaatkan teknologi digital, ternyata hal tersebut belum cukup kuat untuk membangun kepercayaan Muzakki tanpa adanya mekanisme lain. Kepercayaan Muzakki memungkinkan datang dari faktor eksternal selain teknologi digital.

#### 6. *Goodness of Model Fit (GoF)*

Uji model fit dilakukan dengan melihat hasil estimasi *output* SmartPLS versi 4.0 dibandingkan dengan kriteria seperti penjelasan pada table berikut.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji *Goodness of Model Fit***

Parameter	<i>Rule of Thumb</i>	Nilai Parameter	Ket.
SRMR	< 0.10	0.041	Fit
d_ ULS	> 0.05	0.252	Fit
d_ G	> 0.05	0.671	Fit
Chi-square	$\chi^2$ statistik > $\chi^2$ tabel	349.782	Fit
	k (jumlah kategori) - 1	349.782 > 26.30	
NFI	Mendekati nilai 1	0.894	Fit

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

Berdasarkan table uji model fit yang telah dilakukan dalam Penelitian ini, didapatkan data bahwa ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dengan keyakinan bahwa model mencerminkan data secara akurat dan memiliki kemampuan prediktif yang relevan:

a. SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

Nilai SRMR sebesar 0.041, yang lebih kecil dari batas maksimum 0.10, menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik antara data yang diamati dan model yang dihipotesiskan. Artinya dari nilai ini, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang sangat kecil antara matriks kovarian model dan data nyata. Oleh karena itu, model dapat secara akurat menunjukkan struktur hubungan antar variabel. Hasil ini menegaskan bahwa model yang digunakan sudah cukup dan dapat diandalkan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

b. d-ULS (*Unweighted Least Square Discrepancy*)

Nilai d-ULS sebesar 0.252, lebih besar dari batas 0.05, menunjukkan bahwa struktur model tidak memiliki penyimpangan yang signifikan dan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model mendekati hubungan ideal yang diharapkan.

c. d-G (*Geodesic Discrepancy*)

Nilai d-G sebesar  $0.672 >$  dari batas 0.05. menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian global yang baik, dan hubungan dalam model tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan data yang sebenarnya.

d. Chi Square

Nilai statistik chi square sebesar 349.782 lebih besar dari nilai table Chi Square 26,30 yang berarti model dinyatakan Fit. Hal ini menunjukkan bahwa

model secara signifikan sesuai dengan data sampel dan struktur model dapat menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik.

e. NFI (*Normal Fit Index*)

Nilai NFI sebesar 0.894, yang mendekati nilai ideal 1, menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik meskipun tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa model masih dapat diterima untuk menggambarkan fakta.

## 7. Uji Signifikansi (*Bootstrapping*)

Uji signifikansi hubungan dalam SEM-PLS dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel laten dalam model dapat dianggap signifikan secara statistik. Proses ini biasanya menggunakan Teknik *bootstrapping*, dimana data di resampling untuk menghitung nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan kesalahan standarnya. Hasilnya dilaporkan dalam bentuk nilai t-statistik atau p-value. Sebuah hubungan dianggap signifikan jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independent dan dependen laten memiliki dukungan statistik yang kuat, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berikut hasil bootstrapping model Penelitian *direct effect* dan *indirect effect*.

a. *Path Coefficient (Direct Effect)*

Hasil *bootstrapping* efek langsung (*direct effect*) dapat dilihat pada table 4.14 Sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji *Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect***

Hipotesis	Jalur Pengaruh	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	T Statistiks ( $ O/STDEV $ )	P values	Ket.
H 1	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Transparansi	0.856	0.851	0.046	18.528	0.000	Diterima
H 2	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Akuntabilitas	0.913	0.910	0.024	38.141	0.000	Diterima
H 3	Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan	0.116	0.119	0.061	1.893	0.058	Ditolak
H 4	Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan	0.817	0.820	0.080	10.231	0.000	Diterima
H 5	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan	0.047	0.039	0.087	0.546	0.585	Ditolak

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

1) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Transparansi

Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dengan nilai koefisien sebesar 0.856, T statistik  $18.528 > 1.96$ , dan P value  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi digital yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat transparansi yang dikelola oleh lembaga pengelola zakat. Teknologi digital seharusnya membantu dan memudahkan pengelola zakat untuk terus memberikan informasi yang transparan kepada

para Muzakki, sehingga Muzakki terus menyalurkan hartanya ke lembaga tersebut.

## 2) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Akuntabilitas

Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap akuntabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0.913, T statistik  $38.141 > 1.96$ , dan P value  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi digital yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas yang dikelola oleh lembaga pengelola zakat. Teknologi digital seharusnya membantu pengelola zakat untuk terus bertanggungjawab terhadap dana yang dikelolanya

## 3) Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan

Pengaruh transparansi terhadap kepercayaan menunjukkan koefisien 0.116, nilai t-statistik 1.893, dan nilai p-value 0.058. jika dilihat dari nilai yang didapatkan, koefisien memiliki pengaruh positif. Meskipun demikian, hubungan ini tidak memiliki signifikansi pada level 0.05, tetapi berada sangat dekat (marginal). Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki, tetapi tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan dalam studi ini. Ini dapat terjadi jika Muzakki merasa transparansi saja tidak cukup tanpa bukti pertanggungjawaban yang lebih kuat.

## 4) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan

Hasil menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kepercayaan dengan nilai koefisien sebesar

0.817, T statistik 10.231 >1.96, dan P value 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas lembaga zakat, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan Muzakki kepada lembaga zakat. Kepercayaan Muzakki dapat dinilai dari tingkat pengelolaan yang baik. Jika lembaga zakat memiliki visi dan misi dalam pelaporan dana zakat yang transparan dan akuntabel, maka hal tersebut akan menambah tingkat kepercayaan Muzakki terhadap lembaga zakat.

5) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan

Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak memiliki pengaruh langsung yang sangat signifikan terhadap kepercayaan dengan nilai koefisien sebesar 0.047, T statistik 0.546 >1.96, dan P value 0.585 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital oleh lembaga zakat tidak secara otomatis meningkatkan kepercayaan Muzakki. Dengan kata lain, teknologi digital bukan faktor yang langsung membangun kepercayaan, melainkan harus melalui mekanisme lain seperti akuntabilitas atau kualitas pelayanan.

b. *Mediation Test (Indirect Effect)*

Hasil *bootstrapping* efek tidak langsung (*Indirect effect*) dapat dilihat pada table 4.15 Sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil Path Coefficient Bootstrapping Indirect Effect**

Hipotesis	Jalur Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistiks ( O/STDEV )	P Values	Ket.
H 6	Pengaruh Pemanfaatan	0.099	0.102	0.054	1.838	0.066	Ditolak

	Teknologi Digital terhadap Kepercayaan melalui Transparansi						
H 7	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan melalui Akuntabilitas	0.746	0.745	0.068	10.890	0.000	Diterima

Sumber: Olah data SmartPLS versi 4

1) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan melalui Transparansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara tidak langsung memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepercayaan melalui transparansi dengan nilai koefisien sebesar 0.099, T statistik 1.838 > 1.96, dan P value 0.066 < 0.05. Artinya, nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi digital oleh lembaga zakat, maka transparansi cenderung meningkat dan meningkatnya transparansi berdampak pada kepercayaan Muzakki, meskipun pengaruhnya relative kecil. Sedangkan nilai t-statistik lebih rendah dibandingkan batas yang telah ditentukan dan p-value lebih tinggi dari 0.5. kedua nilai tersebut berada diambang batas rata-rata, sehingga hubungan tersebut tidak dapat dinyatakan signifikan. Dengan demikian, jalur mediasi melalui transparansi dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan, meskipun arah hubungannya positif. Artinya tingkat transparansi yang dihasilkan melalui teknologi digital belum cukup untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki secara nyata. Salah

satu alasan yang memungkinkan ialah Muzakki lebih menilai akuntabilitas dari pada sekadar transparansi

## 2) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan melalui Akuntabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan melalui transparansi dengan nilai koefisien sebesar 0.746, T statistik 10.890 > 1.96, dan P value 0.000 < 0.05. Artinya, Hasilnya menunjukkan bahwa transparansi berfungsi sebagai mediator yang kuat dalam hubungan antara penggunaan teknologi digital dan kepercayaan. Artinya, teknologi digital tidak hanya membuat layanan zakat lebih mudah diakses, tetapi juga membuat informasi lebih terbuka, menumbuhkan kepercayaan Muzakki terhadap lembaga pengelola zakat.

## E. Pembahasan

### 1. Diskusi Empiris

#### a. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Transparansi Pengelolaan Zakat

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi variabel pemanfaatan teknologi digital terhadap transparansi pengelolaan zakat, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan zakat. Artinya, semakin optimal pemanfaatan teknologi digital yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Malang,

maka semakin tinggi pula tingkat transparansi pengelolaan zakat yang dirasakan oleh Muzakki.

Hasil temuan ini tidak lepas dari karakteristik responden yang mayoritasnya berada pada rentang usia produktif antara 25-45 tahun, yang dapat mengakses dashboard laporan, membaca laporan keuangan secara online, dan memanfaatkan notifikasi program zakat yang disediakan oleh BAZNAS Kota Malang. Dan sebagian besar berpendidikan sarjana dengan keingintahuan yang tinggi, sehingga ketika lembaga memanfaatkan teknologi untuk menyediakan informasi, mereka langsung memaknainya sebagai transparansi.

Digitalisasi memungkinkan proses pencatatan, pelaporan, dan publikasi informasi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur dibandingkan sistem manual, sehingga meningkatkan persepsi transparansi dimata Muzakki. Melalui website resmi, laporan digital, serta notifikasi program, Muzakki dapat mengakses informasi terkait penghimpunan, penyaluran, dan program zakat secara real time dan berkelanjutan. Kondisi ini membuat Muzakki tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat melakukan pemantauan secara mandiri, yang pada akhirnya memperkuat persepsi keterbukaan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat tercermin dari nilai outer loading dari seluruh indikator yang tinggi terutama pada indikator kejelasan penyaluran zakat, yang menunjukkan bahwa teknologi digital mampu memberikan informasi yang terbuka, jelas, dan mudah diakses oleh Muzakki. Temuan ini sejalan dengan teori UTAUT yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi akan memberikan dampak nyata apabila teknologi

teknologi memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks ini, teknologi digital tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola melalui penyediaan informasi yang lebih transparan.

Hasil ini juga mendukung teori transparansi yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi, kejelasan proses, dan kemudahan akses data sebagai faktor utama dalam membangun persepsi transparansi dan kepercayaan masyarakat (Morgan & Hunt, 1994). Dalam konteks pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Malang, teknologi digital berfungsi sebagai media yang menjembatani kebutuhan Muzakki akan informasi dengan kemampuan lembaga dalam menyajikan laporan secara terbuka dan akuntabel.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Siti Himmatus Suroyyah, dkk. (2025), bahwa penerapan teknologi digital dan sistem informasi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat. Ketika lembaga mampu menyajikan laporan dan informasi pengelolaan zakat secara terbuka dan mudah diakses, maka persepsi Muzakki terhadap transparansi lembaga akan semakin baik.

Dalam perspektif normatif islam, temuan ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan dan kejelasan dalam bertransaksi yang berbunyi “*Wahai orang-orang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.....*”. Ayat ini menjelaskan pentingnya kejelasan, keterbukaan, dan pencatatan dalam setiap aktivitas *muamalah*. Digitalisasi pengelolaan zakat dapat dipahami sebagai bentuk

implementasi modern dari prinsip pencatatan dan amanah dalam pengelolaan dana umat. Dengan demikian, transparansi yang terbangun melalui sistem digital tidak hanya bersifat administratif tetapi juga bernilai syariah.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat argumentasi bahwa teknologi digital dalam konteks zakat tidak berdampak langsung pada kepercayaan, melainkan terlebih dahulu meningkatkan kualitas tata Kelola melalui transparansi. Implikasi temuan ini bagi BAZNAS kota Malang adalah bahwa optimalisasi pemanfaatan teknologi digital perlu terus ditingkatkan, tidak hanya pada aspek penghimpunan zakat, tetapi juga pada pelaporan dan penyampaian informasi kepada Muzakki, terutama komunikasi yang responsif untuk meningkatkan persepsi transparansi dimata muzakki.

#### **b. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Zakat**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi variabel pemanfaatan teknologi digital terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat. Artinya semakin optimal pemanfaatan teknologi digital yang diterapkan oleh BAZNAS Malang, maka semakin tinggi pula akuntabilitas pengelolaan zakat yang dirasakan oleh Muzakki.

Hasil temuan yang signifikan, didukung oleh karakteristik responden yang mayoritasnya berada pada rentang usia produktif antara 25-45 tahun, dengan persentase tertinggi sebesar 52% diduduki kelompok usia 26-35 tahun. Kelompok usia ini rata-rata memiliki literasi terhadap digital yang baik,

terbiasa dengan aplikasi berbasis sistem, lebih mampu mengevaluasi sistem pelaporan digital, dan lebih sensitif terhadap sistem administrasi yang rapi dan terdokumentasi. Yang artinya, ketika BAZNAS Kota Malang menggunakan sistem digital untuk meningkatkan lembaga, seharusnya mereka benar-benar dapat menilai bahwa sistem tersebut dapat meningkatkan akuntabilitas. Dan sebagian besar berpendidikan sarjana dengan total persentase 55%, sehingga ketika lembaga memanfaatkan teknologi untuk menyediakan laporan, mereka dapat memahami pentingnya audit dan laporan yang baik, kualitas sistem pengelolaan yang rasional, dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Karena responden dengan kapasitas intelektual yang tinggi, mampu menilai bahwa sistem digital mampu memperjelas proses, melaporkan laporan menjadi lebih terstruktur, dan dapat memverifikasi informasi yang ditangkap.

Sistem digital memungkinkan pencatatan transaksi yang akurat, pelaporan yang konsisten, serta penyajian informasi penyaluran zakat secara transparan dan real time, sehingga Muzakki dapat memantau dan mengevaluasi penggunaan dana secara langsung. Kondisi ini memperkuat mekanisme pertanggungjawaban lembaga amil zakat secara structural dan operasional, karena muzakki dapat memantau dan mengevaluasi penggunaan dana zakat secara langsung.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat terlihat dari nilai outer loading seluruh indikator yang tinggi yaitu kejelasan penyaluran zakat sebagai kontribusi paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem digital memungkinkan BAZNAS menyajikan informasi pengelolaan

zakat secara lebih terstruktur, tercatat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Hasil temuan ini, dijelaskan melalui teori UTAUT yang menekankan bahwa penggunaan teknologi digital akan memberikan dampak nyata terhadap kinerja organisasi apabila teknologi ini memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi dan didukung oleh kondisi fasilitatif yang memadai (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks ini, sistem digital yang digunakan dan disediakan BAZNAS Kota Malang tidak hanya mempermudah proses penghimpunan, pendistribusian, pembayaran, dan pengaksesan informasi, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola melalui pencatatan yang akurat dan pelaporan yang terdokumentasi.

Temuan ini sejalan dengan teori akuntabilitas masyarakat yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi, pencatatan yang sistematis, serta kemudahan akses bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja lembaga (Mardiasmo, 2004). Teknologi digital memungkinkan proses pengelolaan zakat terdokumentasi secara real time, meminimalkan kesalahan administrasi, serta meningkatkan keandalan pelaporan, sehingga Muzakki memiliki dasar yang kuat untuk menilai akuntabilitas lembaga zakat (BAZNAS, 2016). Tingginya nilai *outer loading* pada seluruh indikator terutama manfaat program bagi mustahik, menunjukkan bahwa Muzakki menilai akuntabilitas lembaga zakat semakin baik ketika pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan, terstruktur, dan dapat ditelusuri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hadia *et al* (2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik dan berbasis digital

dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga amil zakat. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan lembaga zakat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan zakat melalui pelacakan dan pelaporan real time, sehingga Muzakki dapat memverifikasi pemanfaatan dana zakat. Hal ini memperkuat kepercayaan kepada lembaga zakat serta memastikan penyaluran zakat tepat sasaran dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial (Hadia et al., 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor strategis dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan prinsip *maqasid al-syariah*, khususnya *hifdz al-mal* (perlindungan harta) dan amanah. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat berperan sebagai instrument untuk menjaga harta umat agar dikelola secara tepat, aman, dan tidak disalahgunakan. Akuntabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa lembaga amil zakat telah menjalankan amanah Muzakki dengan baik, memastikan dana zakat disalurkan kepada yang berhak, serta memberikan manfaat nyata sesuai dengan tujuan syariah.

Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S. An-Nisa ayat 58, yang berbunyi “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menjaga amanah dan keadilan dalam setiap bentuk pengelolaan harta umat. Dalam konteks pengelolaan zakat, pemanfaatan teknologi digital menjadi sarana bagi BAZNAS untuk menjaga amanah, meningkatkan akuntabilitas, serta memastikan bahwa dana zakat dikelola dan disalurkan secara tepat, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada Masyarakat.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi model UTAUT dalam konteks pengelolaan zakat digital, serta memperluas penerapan teori akuntabilitas masyarakat dalam Lembaga keuangan sosial Islam. Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi yang penting bagi BAZNAS Kota Malang, khususnya dalam penguatan tata kelola zakat berbasis digital. Hasil ini menegaskan bahwa optimalisasi sistem digital seperti pelaporan program secara transparan, informasi penyaluran zakat yang mudah diakses, serta sistem pembayaran yang efisien, merupakan strategi efektif dalam meningkatkan akuntabilitas lembaga. Bagi BAZNAS Kota Malang, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai inovasi layanan, tetapi juga sebagai instrument penguatan kepercayaan Muzakki dan legitimasi kelembagaan. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan konsistensi penggunaan teknologi digital perlu menjadi prioritas strategis agar akuntabilitas pengelolaan zakat semakin terjaga dan berdampak pada keberlanjutan penghimpunan zakat di tingkat daerah.

### **c. Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi variabel transparansi terhadap kepercayaan Muzakki menunjukkan bahwa transparansi

tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan Muzakki. artinya, transparansi meningkatkan kepercayaan Muzakki, tetapi belum cukup kuat secara statistik untuk dianggap sebagai faktor penentu.

Hasil temuan yang tidak signifikan ini dijelaskan oleh karakteristik responden yang menunaikan zakat tiap tahunnya, sehingga tingkat kepatuhan religius yang tinggi cenderung membentuk kepercayaan berbasis nilai normatif dan komitmen keagamaan, bukan semata-mata evaluasi terhadap keterbukaan informasi lembaga. Selain itu, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 25-35 tahun dan tergolong generasi yang terbiasa dengan sistem digital, sehingga transparansi berbasis digital dipersepsikan sebagai standar layanan minimum yang sudah semestinya tersedia, bukan sebagai faktor pembeda yang secara signifikan meningkatkan kepercayaan.

Tingkat pendidikan responden yang didominasi lulusan sarjana menunjukkan pembentukan kepercayaan cenderung didasarkan pada pertimbangan rasional, seperti efektivitas program, dampak nyata penyaluran zakat, dan konsistensi kinerja lembaga, bukan hanya pada aspek keterbukaan informasi administratif. Disamping itu, seluruh responden merupakan pengguna layanan digital BAZNAS Kota Malang, sehingga persepsi terhadap transparansi relative homogen dan memiliki variasi yang rendah. Kondisi ini secara metodologis dapat menyebabkan lemahnya kontribusi statistik variable transparansi terhadap kepercayaan. Dengan demikian, kepercayaan muzakki dalam konteks penelitian ini lebih dipengaruhi oleh faktor akuntabilitas, kredibilitas, dan pengalaman layanan dibandingkan oleh transparansi semata.

Tidak signifikannya pengaruh transparansi terhadap kepercayaan Muzakki menunjukkan bahwa transparansi belum menjadi faktor utama dalam membentuk kepercayaan. Dalam memberikan informasi, transparansi memang memberikan kontribusi yang positif tetapi bukan determinan dominan dalam membangun kepercayaan. Secara teoritis, temuan ini dijelaskan melalui teori transparansi yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi, aksesibilitas data, dan kejelasan pelaporan sebagai fondasi tata kelola yang baik. Dalam konteks pengelolaan zakat, transparansi diwujudkan melalui publikasi laporan keuangan, informasi penyaluran dana, serta akses data secara digital. Namun hasil penelitian menunjukkan transparansi bersifat administratif belum secara otomatis menghasilkan peningkatan kepercayaan yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Morgan dan Hunt (1994), yang menyatakan bahwa kepercayaan dibangun melalui reliabilitas (keandalan), integritas, dan konsistensi tindakan. Transparansi hanya merupakan faktor pemicu kepercayaan, sementara faktor lain seperti akuntabilitas, kredibilitas Lembaga, kualitas layanan, serta pengalaman interaksi yang berkelanjutan juga berperan penting. Oleh karena itu, keterbukaan informasi lembaga tanpa diikuti dengan mekanisme pertanggungjawaban yang kuat dan bukti yang nyata, cenderung menghasilkan pengaruh yang relative lemah terhadap pembentukan kepercayaan.

Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa indikator keterbukaan lembaga memiliki nilai paling rendah, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam aspek keterbukaan lembaga zakat yang dapat memengaruhi persepsi kepercayaan Muzakki. Secara akademik,

terdapat beberapa kemungkinan yang menjelaskan fenomena keterbukaan lembaga dapat mempengaruhi persepsi kepercayaan Muzakki. Pertama, responden cenderung membedakan antara transparansi administrative dan keterbukaan institusional. Transparansi administrative berkaitan dengan kejelasan laporan keuangan, akses informasi, dan publikasi data yang terstruktur, sedangkan keterbukaan institusional lebih merujuk pada aspek komunikasi dua arah, responsivitas, dan akses dialog dengan lembaga. Dalam praktik digitalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS kota Malang memungkinkan masih cenderung bersifat administratif, belum terbuka secara institusional.

Kedua, keterbukaan lembaga dapat dipersepsikan sebagai kewajiban normative yang sudah semestinya dimiliki oleh institusi masyarakat. Ketika suatu atribut dianggap sebagai standar minimum, variabilitas persepsi responden cenderung rendah. Ketiga, dari sisi pengalaman responden, terutama dalam sistem berbasis digital interaksi langsung antara Muzakki dan lembaga menjadi lebih terbatas. Keempat, secara metodologis rendahnya nilai keterbukaan dapat mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap operasionalisasi indikator.

Muzakki berharap, bahwa lembaga pengelola zakat terbuka mengenai seluruh laporan pemberdayaan, penghimpunan, serta pendistribusian dana kepada seluruh pemangku kepentingan terutama Muzakki. Hal ini sejalan dengan hubungan teori Zakat Core Principle (ZCP), transparansi harus berjalan seiring dengan akuntabilitas dan tata Kelola yang efektif agar mampu memperkuat legitimasi lembaga. Transparansi yang berdiri sendiri tanpa

integrasi dengan mekanisme evaluasi kinerja dan pengawasan yang jelas belum cukup untuk membangun kepercayaan masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, transparansi yang tidak disertai dengan mekanisme pertanggungjawaban yang jelas dan konsisten cenderung menghasilkan pengaruh yang lemah terhadap kepercayaan Muzakki. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini transparansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan muzakki.

BAZNAS Kota Malang telah menerapkan transparansi melalui digitalisasi, namun transparansi masih cenderung bersifat pasif, yaitu transparansi yang berorientasi pada penyediaan informasi administrative secara satu arah. Penggunaan SIMBA lebih berfungsi sebagai sistem internal administrative, laporan digital dan website berperan sebagai media penyampaian informasi formal yang statis, sementara pembayaran online menekankan aspek fungsional kemudahan transaksi. Meskipun media sosial dan WhatsApp memiliki potensi komunikatif dan interaktif, praktik transparansi yang dominan tetap bertumpu pada laporan formal dan publikasi informasi tanpa mekanisme dialog yang intensif.

Dalam perspektif teori komunikasi masyarakat dan *institutional trust*, transparansi satu arah tidak secara otomatis membangun kepercayaan yang kuat. Kepercayaan institusional cenderung lebih kokoh ketika lembaga menghadirkan interaksi dua arah (seperti layanan konsultasi/ pengaduan aktif, forum diskusi/ dialog program), responsivitas terhadap pertanyaan atau aspirasi masyarakat, narasi dampak, serta bukti visual yang konkret mengenai distribusi zakat. Dengan demikian, transparansi yang bersifat administrative

dan non partisipatif berpotensi kurang optimal dalam memperkuat kepercayaan Muzakki, karena belum sepenuhnya memenuhi dimensi dialogis dan relasional dalam tata kelola modern.

Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil Penelitian Rinaldi & Devi (2022), bahwa hasil hipotesis menunjukkan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki pada lembaga pengelola zakat (Rinaldi & Devi, 2022). Adapun hasil Penelitian Rapindo et al. (2021) sejalan dengan Penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan (Rapindo et al., 2021). Semakin transparan suatu lembaga zakat dalam mengelola dana zakat, maka Muzakki akan semakin yakin dan percaya untuk menyalurkan zakatnya kepada Lembaga tersebut.

Hal diatas sejalan dengan firman Allah dalam Q.S.An-Nisa ayat 58, yang menegaskan bahwa kewajiban menyampaikan Amanah kepada yang berhak dan menetapkan keadilan dalam setiap pengelolaan urusan. Ayat tersebut, mengingatkan agar lembaga pengelola zakat tidak hanya bersikap terbuka dalam menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga amanah melalui pengelolaan yang adil dan bertanggungjawab. Dengan demikian, transparansi perlu diintegrasikan dengan akuntabilitas agar mampu memperkuat kepercayaan muzakki secara berkelanjutan.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi BAZNAS kota Malang, bahwa peningkatan transparansi saja belum cukup untuk membangun kepercayaan Muzakki secara optimal. BAZNAS perlu mengintegrasikan transparansi dengan penguatan akuntabilitas, kualitas layanan, dan konsistensi

kinerja Lembaga. Informasi yang disajikan tidak hanya harus mudah diakses, tetapi juga mampu menunjukkan dampak nyata program zakat, keberhasilan pemberdayaan mustahik, serta evaluasi penggunaan dana. Dengan demikian, transparansi yang bersifat informatif perlu ditingkatkan menjadi transparansi yang partisipatif dan akuntabel agar kepercayaan Muzakki dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil temuan ini menunjukkan bahwa transparansi berperan sebagai faktor pendukung kepercayaan, namun bukan faktor dominan. Kepercayaan Muzakki terhadap BAZNAS kota Malang lebih dipengaruhi oleh kombinasi antara transparansi, akuntabilitas, dan pengalaman layanan

#### **d. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi variabel akuntabilitas terhadap kepercayaan Muzakki menunjukkan bahwa akuntabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki. Artinya, semakin tinggi tingkat akuntabilitas pengelolaan zakat yang diterapkan oleh BAZNAS, maka semakin meningkat pula kepercayaan Muzakki terhadap lembaga tersebut.

Berpengaruhnya akuntabilitas terhadap kepercayaan Muzakki dapat dijelaskan melalui karakteristik responden dalam penelitian. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan secara rutin menunaikan zakat setiap tahun, yang menunjukkan Tingkat literasi dan keterlibatan yang baik dalam pengelolaan dana zakat. Responden dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung mengevaluasi lembaga secara

rasional dan menuntut adanya pertanggungjawaban yang jelas, terstruktur, serta berbasis bukti kinerja. Selain itu, seluruh responden merupakan pengguna layanan zakat berbasis digital, sehingga memiliki akses langsung terhadap laporan, informasi penyaluran, dan realisasi program secara real time. Kondisi ini memungkinkan Muzakki menilai secara konkret bagaimana dana zakat dikelola dan disalurkan. Dengan demikian, akuntabilitas yang tercermin melalui pencatatan yang sistematis, pelaporan yang konsisten, dan bukti manfaat program menjadi faktor yang secara langsung memperkuat persepsi kepercayaan terhadap lembaga zakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pengelolaan zakat berbasis digital, kepercayaan Muzakki lebih banyak dibangun melalui mekanisme pertanggungjawaban yang nyata dibandingkan sekadar keterbukaan informasi administratif.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori akuntabilitas masyarakat yang menegaskan bahwa lembaga masyarakat wajib mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya secara transparan, sistematis, dan terukur kepada para pemangku kepentingan (Mardiasmo, 2004). Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan penyajian informasi, tetapi juga mencakup mekanisme evaluasi kinerja, pelaporan yang terstruktur, serta bukti nyata atas hasil pengelolaan dana. Dalam konteks pengelolaan zakat, akuntabilitas memungkinkan muzakki menilai secara langsung bagaimana dana yang mereka titipkan dihimpun, dikelola, dan disalurkan serta sejauhmana dana tersebut memberikan manfaat kepada mustahik,

Selain itu juga, penelitian ini sejalan dengan teori kepercayaan yang dikemukakan oleh Morgan dan Hunt (1994), yang menyatakan bahwa

kepercayaan terbentuk melalui reliabilitas, integritass, dan konsistensi tindakan suatu lembaga (Morgan & Hunt, 1994). Akuntabilitas mencerminkan ketiga dimensi tersebut karena menunjukkan adanya tanggungjawab yang nyata, konsistensi dalam pelaksanaan program, serta komitmen terhadap pengelolaan dana yang professional. Berbeda dengan transparansi yang bersifat informatif, akuntabilitas bersifat evaluatif dan berorientasi pada hasil, sehingga memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk persepsi kepercayaan.

Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa indikator manfaat program bagi mustahik memiliki nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya pada akuntabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa Muzakki menilai akuntabilitas lembaga zakat dari sejauh mana dana zakat memberikan manfaat nyata bagi mustahik dan dikelola melalui proses yang jelas serta konsisten. Oleh karena itu, akuntabilitas yang diwujudkan melalui laporan keuangan, audit, dan dampak program secara langsung meningkatkan keyakinan Muzakki terhadap kedibilitas dan integritas BAZNAS kota Malang.

Tingginya nilai outer loading pada indikator kredibilitas lembaga zakat menunjukkan bahwa aspek ini menjadi faktor utama dalam membentuk kepercayaan Muzakki. Dengan adanya akuntabilitas yang baik, Muzakki merasa yakin bahwa dana zakat yang mereka titipkan dikelola secara professional dan sesuai dengan tujuan syariah.

Temuan ini memperkuat perspektif Zakat Core Principles (ZCP) yang menempatkan akuntabilitas sebagai fondasi tata kelola zakat yang baik. ZCP menegaskan pentingnya seluruh proses pengelolaan dana zakat dapat dipertanggungjawabkan secara syariah, administrative, dan sosial. Sejalan

dengan Morgan & Hunt (1994), bahwa kepercayaan muncul ketika Lembaga mampu menunjukkan reliabilitas dan integritas yang konsisten. Hal ini dicerminkan dari praktik akuntabilitas BAZNAS kota Malang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinaldi & Devi (2022), bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki pada lembaga pengelola zakat. Demikian pula dengan penelitian Saraswati & Larasati (2021) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki (Saraswati & Larasati, 2021). Dengan demikian, temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa semakin meningkatnya akuntabilitas dalam mempertanggungjawabkan dana yang telah disalurkan oleh Muzakki kepada suatu pengelola zakat, maka kepercayaan Muzakki pada pengelola tersebut akan semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S. Al-Isra' ayat 35, yang berbunyi;

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Dan Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Al-Isra': 35).

Ayat diatas menunjukkan kiasan, ketika mereka bekerja secara profesional, menjalankan prosedur sesuai standar operasional, dan dapat memberikan pertanggungjawaban atas pekerjaan mereka melalui laporan audit atau publikasi resmi, Muzakki akan merasa yakin untuk kembali menyalurkan zakatnya (Rapindo et al., 2021).

Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi BAZNAS Kota Malang, bahwa penguatan akuntabilitas harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kepercayaan Muzakki. BAZNAS tidak hanya perlu menyajikan informasi secara terbuka, tetapi juga memastikan bahwa setiap dana zakat dihimpun dan dikelola secara profesional, diaudit secara berkala, dan menghasilkan manfaat bagi mustahik. Penguatan akuntabilitas melalui pelaporan dampak program, audit independen, dan publikasi kinerja lembaga akan memperkuat kepercayaan Muzakki serta mendorong keberlanjutan penghimpunan zakat ditengah daerah.

**e. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan Muzakki**

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat signifikansi variabel pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan Muzakki menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tidak memengaruhi kepercayaan Muzakki secara signifikan. Meskipun koefisien jalur bernilai positif, pengaruh tersebut relative lemah dan belum mampu menjelaskan perubahan kepercayaan Muzakki secara signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan Muzakki menunjukkan bahwa teknologi digital belum dipersepsikan sebagai faktor utama dalam membangun kepercayaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik responden pada penelitian ini. Mayoritas responden secara rutin menunaikan zakat setiap tahun, yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga telah terbentuk secara normatif dan religius, sehingga tidak bergantung pada penggunaan teknologi digital. Selain

itu, mayoritas responden dengan Tingkat pendidikan tinggi dan berada pada usia produktif menyebabkan digitalisasi dipersepsikan sebagai standar layanan minimum, bukan sebagai faktor yang secara khusus meningkatkan kepercayaan. Seluruh responden juga merupakan pengguna layanan zakat berbasis digital, sehingga variasi persepsi terhadap pemanfaatan teknologi relative homogen dan tidak memiliki daya pembeda yang kuat dalam menjelaskan perubahan tingkat kepercayaan. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, kepercayaan Muzakki lebih dipengaruhi oleh kredibilitas dan akuntabilitas lembaga dibandingkan teknologi semata, karena responden berspekulasi bahwa teknologi hanya suatu alat untuk memudahkan suatu pekerjaan.

Secara teoritis, hasil temuan ini dapat dijelaskan melalui teori kepercayaan yang menekankan bahwa kepercayaan dibangun atas dasar reliability, integrity, dan consistency lembaga, bukan semata-mata pada sistem atau alat yang digunakan (Morgan & Hunt, 1994). Teknologi digital pada dasarnya berfungsi sebagai instrument pendukung operasional yang meningkatkan efisiensi dan kemudahan layanan, namun tidak secara otomatis merepresentasikan integritas dan tanggungjawab lembaga. Dengan demikian, meskipun digitalisasi mampu memperbaiki aspek teknis pengelolaan zakat, pembentukan kepercayaan tetap lebih dipengaruhi oleh persepsi terhadap kredibilitas dan profesionalisme lembaga.

Dalam perspektif teori UTAUT, pemanfaatan teknologi digital dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja dan kemudahan penggunaan. Namun teori ini lebih menjelaskan perilaku adopsi teknologi, bukan pembentukan

kepercayaan institusional (Venkatesh et al., 2003). Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh digitalisasi terhadap kepercayaan mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak serta merta meningkatkan kepercayaan apabila tidak diiringi dengan tata kelola yang akuntabel dan konsisten.

Hasil uji outer loading pada variabel pemanfaatan teknologi digital menunjukkan bahwa kenyamanan bertransaksi memiliki nilai paling rendah dibandingkan yang lain, indikator tersebut memiliki kontribusi paling lemah dalam merefleksikan variabel digitalisasi. Secara akademik, terdapat beberapa penjelasan mengenai hal ini. Pertama, kenyamanan bertransaksi cenderung dipersepsikan sebagai atribut dasar, bukan sebagai keunggulan diferensiatif. Dalam konteks layanan digital di BAZNAS Kota Malang, Muzakki mungkin menganggap kenyamanan sebagai standar minimum yang sudah sewajarnya tersedia dalam sistem pembayaran online. Ketika suatu atribut dianggap normatif, variasi persepsi responden menjadi rendah sehingga korelasinya terhadap konstruk laten melemah.

Kedua, dimensi pemanfaatan teknologi digital kemungkinan lebih kuat direpresentasikan oleh indikator lainnya. ketiga, kenyamanan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar sistem lembaga, seperti kualitas jaringan internet, perangkat yang digunakan, atau literasi digital pengguna. Ketergantungan pada faktor eksternal ini dapat mengurangi kekuatan hubungan langsung antara indikator kenyamanan dan variabel pemanfaatan teknologi digital. Keempat, secara metodologis nilai outer loading yang rendah

juga dapat mengindikasikan bahwa operasionalisasi indikator belum sepenuhnya merepresentasikan pengalaman digital yang dimaksud.

kehadiran layanan digital seperti aplikasi zakat, pembayaran online, dan sistem pelaporan berbasis teknologi tidak serta merta meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga zakat (Asrani et al., 2025). Kepercayaan Muzakki tercermin melalui kredibilitas lembaga, kemampuan pengelolaan zakat, konsistensi layanan, serta tanggungjawab lembaga kepada Muzakki. Tingginya nilai *outer loading* pada indikator kredibilitas lembaga zakat menunjukkan bahwa aspek ini menjadi faktor paling dominan dalam membangun kepercayaan Muzakki. Hal ini mengisyaratkan bahwa Muzakki cenderung menilai kepercayaan tidak semata-mata dari penggunaan teknologi, melainkan dari integritas, profesionalisme, dan tanggungjawab lembaga dalam mengelola dana zakat.

Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan Penelitian Asrani et al (2025), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Masyarakat (Asrani et al., 2025). Demikian pula dengan Penelitian Ali & Amsari (2023), membuktikan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki (R. Ali & Amsari, 2023). Perbedaan hasil Penelitian ini dengan sebelumnya menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh teknologi digital terhadap kepercayaan Muzakki sangat bergantung pada konteks kelembagaan. Pada konteks BAZNAS Kota Malang, Muzakki cenderung menilai kepercayaan berdasarkan kredibilitas lembaga dan dampak nyata program zakat, bukan pada penggunaan teknologi semata. Hal ini

menegaskan bahwa digitalisasi tidak bersifat universal dalam membangun kepercayaan, melainkan harus diintegrasikan dengan tata kelola yang profesional dan akuntabel (Waloyandari & Tyas, 2024).

Temuan ini memperkuat konsep kepercayaan institusional, yang menekankan bahwa kepercayaan terhadap lembaga dibangun melalui rekam jejak, profesionalisme dan pertanggungjawaban, bukan semata-mata karena inovasi digital. Ditinjau dari perspektif *maqasid al-syariah*, pemanfaatan teknologi digital berperan sebagai instrument pendukung dalam mewujudkan *hifdz al-mal* (perlindungan harta) melalui efisiensi, pencatatan, dan kemudahan bertransaksi. Namun demikian, kepercayaan Muzakki lebih erat kaitannya dengan nilai amanah dan *'adl* (keadilan) yang tercermin dalam praktik pengelolaan zakat secara nyata. Dengan kata lain, teknologi digital belum secara otomatis mempresentasikan terpenuhinya maqasid tersebut apabila tidak diiringi dengan akuntabilitas, konsistensi kebijakan, dan tanggungjawab lembaga.

Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi BAZNAS Kota Malang bahwa pengembangan teknologi digital perlu diarahkan sebagai alat pendukung tata kelola, bukan sebagai tujuan utama. BAZNAS Malang perlu memastikan bahwa digitalisasi diiringi dengan penguatan akuntabilitas, profesionalisme pengelolaan, serta konsistensi kebijakan dan layanan. Penyajian informasi digital harus mampu menunjukkan dampak nyata penyaluran zakat dan pertanggungjawaban lembaga agar teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan Muzakki secara berkelanjutan.

**f. Pengaruh Transparansi dalam Memediasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan Muzakki**

Hasil menunjukkan bahwa transparansi tidak berperan penting sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki. Peningkatan transparansi yang dihasilkan melalui teknologi digital secara nyata ternyata belum mampu meningkatkan kepercayaan Muzakki. Artinya, meskipun teknologi digital dapat memfasilitasi akses masyarakat terhadap informasi seperti laporan keuangan, dokumentasi program, grafik distribusi zakat, dan laporan kegiatan, hal tersebut belum cukup untuk memperkuat kepercayaan Muzakki apabila tidak disandingkan dengan aspek lain yang lebih krusial.

Tidak signifikannya peran transparansi sebagai mediator antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki dapat dijelaskan melalui karakteristik responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta berada pada usia produktif yang menyebabkan transparansi dipersepsikan sebagai standar layanan minimum terutama pada zaman modern ini, bukan sebagai faktor yang secara khusus memperkuat kepercayaan. Karena transparansi digital dipersepsikan sebagai hal yang normatif, bukan sebagai nilai tambah. Dari tingkat pendidikan pun menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan evaluatif yang baik terhadap kinerja lembaga, sehingga mereka cenderung berpikir bahwa hal yang seharusnya membangun kepercayaan yaitu kredibilitas, dampak nyata suatu program, dan konsistensi lembaga, bukan hanya soal informasi administratif. Selain itu faktor responden dengan pendapatan menengah kebawah dan

mayoritas membayar zakat fitrah juga menunjukkan keterlibatan finansial responden relative terbatas pada kewajiban tahunan yang bersifat rutin. Dalam konteks ini, tuntutan terhadap transparansi mendalam dan pelacakan program secara detail mungkin tidak menjadi prioritas utama dalam membangun kepercayaan.

Dalam perspektif teori pemanfaatan teknologi seperti UTAUT, digitalisasi berfungsi meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, dan kinerja sistem. Namun, teori tersebut lebih menjelaskan perilaku adopsi teknologi dibandingkan pembentukan kepercayaan institusional (Venkatesh et al., 2003). Oleh karena itu, meskipun teknologi digital mampu memfasilitasi penyediaan informasi dan pelaporan secara real time, keberadaannya belum tentu menjadi factor yang secara langsung memperkuat kepercayaan apabila tidak disertai dengan tata Kelola yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Disisi lain pada teori transparansi, keterbukaan informasi, kejelasan laporan, dan aksesibilitas data merupakan prasyarat penting dalam tata Kelola yang baik. Akan tetapi, hasil analisis menunjukkan bahwa indikator keterbukaan lembaga memiliki kontribusi paling rendah dalam merefleksikan variabel transparansi. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi yang diwujudkan melalui teknologi digital masih cenderung bersifat administrative dan satu arah, yaitu sebatas penyediaan informasi formal, belum sepenuhnya mencerminkan keterbukaan institusional yang dialogis dan partisipatif.

Pada variabel pemanfaatan teknologi digital, kenyamanan bertransaksi menjadi indikator dengan nilai paling rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa

aspek pengalaman layanan belum sepenuhnya optimal dalam membangun persepsi kepercayaan Muzakki.

Kepercayaan Muzakki tercermin melalui kredibilitas lembaga zakat, kemampuan pengelolaan zakat, konsistensi layanan, serta tanggungjawab lembaga kepada Muzakki. Tingginya nilai *outer loading* pada indikator kredibilitas lembaga zakat menunjukkan bahwa aspek ini menjadi faktor utama dalam membentuk kepercayaan Muzakki. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun transparansi dan teknologi digital penting, kepercayaan Muzakki lebih kuat dipengaruhi oleh persepsi terhadap integritas, profesionalisme, dan tanggungjawab lembaga zakat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum secara otomatis meningkatkan kepercayaan Muzakki melalui transparansi. Transparansi berperan sebagai faktor pendukung, namun belum menjadi mekanisme mediasi yang kuat dalam hubungan antara teknologi digital dan kepercayaan Muzakki. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital dengan penguatan nilai akuntabilitas, konsistensi kebijakan, dan tanggungjawab lembaga agar transparansi dapat berfungsi lebih efektif dalam membangun kepercayaan Muzakki.

Berdasarkan teori kepercayaan, transparansi bukanlah satu-satunya determinan kepercayaan. Kepercayaan Muzakki lebih kuat dibentuk oleh persepsi terhadap integritas, profesionalisme, dan kemampuan lembaga zakat dalam mengelola dana secara konsisten. Oleh karena itu, meskipun transparansi meningkat melalui teknologi digital, kepercayaan Muzakki tidak

serta merta meningkat apabila aspek kompetensi dan tanggungjawab lembaga belum dirasakan secara nyata.

Teknologi digital dalam konteks pengelolaan zakat berfungsi sebagai sarana pendukung yang memfasilitasi penyampaian informasi, bukan sebagai faktor utama pembentuk kepercayaan. Kepercayaan terbentuk ketika informasi yang disajikan terbukti konsisten, dapat dipertanggungjawabkan, dan selaras dengan nilai amanah yang diharapkan Muzakki.

Hasil penelitian ini, bertolak belakang dengan penelitian Alshehadeh *et al* (2024), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat melalui transparansi (Alshehadeh et al., 2024). Dalam Penelitian sebelumnya, kehadiran teknologi digital memberikan akses yang lebih mudah untuk memantau proses penghimpunan dan penyaluran dana zakat secara real time. Melalui platform digital, Muzakki dapat melihat laporan keuangan, dokumentasi program, serta bukti penyaluran yang meningkatkan keyakinan bahwa dana mereka dikelola secara amanah dan professional.

Dari sudut pandang Muzakki, teknologi digital tidak dipersepsikan sebagai faktor yang secara langsung menciptakan kepercayaan, melainkan sebagai alat yang memperkuat persepsi transparansi lembaga zakat. Kepercayaan baru terbentuk ketika informasi yang disajikan melalui teknologi digital terbukti akurat, konsisten, dan sejalan dengan nilai kejujuran serta tanggung jawab lembaga (Alshehadeh et al., 2024).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan temuan Alshehadeh *et al.* (2024) diduga disebabkan oleh perbedaan konteks kelembagaan dan tingkat

kematangan tata kelola, di mana pada penelitian tersebut transparansi digital telah terintegrasi dengan sistem akuntabilitas dan pengawasan yang kuat sehingga mampu berperan sebagai mediator signifikan. Sementara itu, dalam konteks penelitian ini, transparansi yang didukung teknologi digital masih lebih berfungsi sebagai penyedia informasi, belum sepenuhnya mencerminkan keterbukaan dan akuntabilitas kelembagaan yang dirasakan secara langsung oleh Muzakki.

Disisi lain perbedaan antara sistem digital internal dan eksternal merupakan aspek krusial dalam menjelaskan dinamika persepsi transparansi. Dalam konteks BAZNAS Kota Malang, SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) berfungsi sebagai sistem internal yang mendukung pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan data secara administratif. Sistem ini berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kontrol internal lembaga. Namun, Muzakki sebagai pihak eksternal tidak berinteraksi langsung dengan sistem tersebut dan tidak menyaksikan proses operasional yang terjadi di dalamnya.

Akibatnya, peningkatan kualitas tata kelola secara internal melalui SIMBA tidak serta-merta diterjemahkan menjadi peningkatan persepsi transparansi di tingkat eksternal. Dalam teori persepsi organisasi, transparansi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem yang baik, tetapi oleh sejauh mana sistem tersebut terlihat (*visibility*), dipahami, dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Jika output dari sistem internal tidak dikomunikasikan secara partisipatif dan mudah dipahami, maka Muzakki tidak memiliki cukup

pengalaman atau bukti langsung untuk membangun persepsi transparansi yang kuat.

Kondisi ini menjelaskan mengapa digitalisasi dapat meningkatkan transparansi internal secara administratif, tetapi tidak otomatis memperkuat transparansi eksternal dalam persepsi Muzakki. Ketika persepsi transparansi eksternal tidak terbentuk secara signifikan, maka variabel transparansi tidak mampu berperan sebagai mediator antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan. Dengan kata lain, digitalisasi yang bersifat internal memperbaiki governance secara substantif, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan *perceived transparency* yang cukup kuat untuk memediasi pembentukan trust.

Temuan Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi BAZNAS kota Malang. Pemanfaatan teknologi digital tidak cukup hanya difokuskan pada penyediaan informasi seperti laporan keuangan dan dokumentasi program, tetapi perlu diintegrasikan dengan penguatan akuntabilitas kelembagaan, konsistensi kebijakan, dan responsivitas terhadap Muzakki. BAZNAS Kota Malang perlu memastikan bahwa transparansi digital tidak hanya bersifat administrative, tetapi juga mencerminkan keterbukaan dalam pengambilan Keputusan, mekanisme pengawasan, serta kejelasan pertanggungjawaban kepada Muzakki. Dengan demikian, teknologi digital dapat berfungsi lebih efektif dalam membangun kepercayaan yang berkelanjutan.

**g. Pengaruh Akuntabilitas dalam Memediasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan Muzakki.**

Hasil menunjukkan bahwa akuntabilitas berperan sebagai mediator yang signifikan antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan

Muzakki. Signifikannya hasil temuan ini didukung oleh karakteristik responden, yang mayoritasnya berada pada usia produktif dan berpendidikan tinggi, sehingga memiliki literasi digital yang cukup serta kemampuan evaluative yang baik terhadap sistem pelaporan dan tata kelola lembaga. Selain itu, kepatuhan membayar zakat tiap tahunnya, menunjukkan bahwa zakat dipandang sebagai Amanah yang harus dikelola secara bertanggungjawab meskipun hanya sebatas zakat fitrah. Kondisi ini membuat responden lebih sensitive terhadap aspek pertanggungjawaban disbanding sekadar kemudahan layanan digital. Dengan demikian, ketika teknologi digital mampu meningkatkan kejelasan laporan dan audibilitas, persepsi akuntabilitas meningkat dan secara langsung memperkuat kepercayaan Muzakki.

Akuntabilitas signifikan sebagai mediator karena teknologi digital baru berdampak pada kepercayaan Muzakki ketika mampu meningkatkan pertanggungjawaban lembaga zakat secara nyata. Melalui sistem digital yang menyajikan laporan dan penyaluran dana secara jelas dan dapat diaudit, Muzakki menilai profesionalisme dan integritas lembaga, sehingga kepercayaan terbentuk. Dengan demikian, akuntabilitas menjadi mekanisme kunci yang menjembatani pemanfaatan teknologi digital dengan kepercayaan Muzakki.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat, mampu meningkatkan akuntabilitas lembaga zakat. Peningkatan akuntabilitas tersebut selanjutnya berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan Muzakki terhadap lembaga zakat. Dengan kata lain,

teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan akuntabilitas institusional.

Secara konseptual, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat berfungsi sebagai instrument yang meningkatkan efisiensi, akurasi pencatatan, sertapenyajian laporan real time. Dalam perspektif teori UTAUT teknologi digital memberikan kemudahan dan meningkatkan kinerja sistem. Namun, teknologi bersifat sebagai factor perantara, sehingga dampaknya terhadap kepercayaan akan terlihat nyata apabila mampu memperkuat sistem tata Kelola kelembagaan. Dalam konteks ini, digitalisasi menjadi sarana yang memperkuat sistem akuntabilitas lembaga zakat.

Akuntabilitas merupakan kewajiban lembaga zakat untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas pengelolaan dana kepada para pemangku kepentingan khususnya Muzakki. Ketika sistem digital mampu menyajikan laporan yang jelas, mudah diakses, dan dapat diaudit, maka kepercayaan Muzakki akan terbentuk secara lebih kuat. Temuan ini sejalan dengan teori akuntabilitas masyarakat yang menempatkan pertanggungjawaban sebagai pondasi utama kepercayaan pemangku kepentingan. Teknologi digital berperan sebagai instrument yang memungkinkan lembaga zakat menyajikan informasi secara sistematis, real time, dan dapat diverifikasi. Sehingga meningkatkan persepsi akuntabilitas di mata Muzakki (BAZNAS, 2016).

Dalam kerangka teori kepercayaan, kepercayaan terbentuk melalui integritas, reliabilitas, konsistensi, dan kedribilitas lembaga. Akuntabilitas mencerminkan dimensi tersebut secara konkret, karena pertanggungjaawaban

yang jelas menunjukkan profesionalisme dan komitmen lembaga dalam menjaga Amanah. Oleh karena itu, wajar apabila akuntabilitas menjadi mekanisme mediasi yang signifikan. Teknologi digital tidak secara langsung membangun kepercayaan, tetapi melalui peningkatan integritas dan keandalan sistem pelaporan, kepercayaan dapat terbentuk secara lebih kuat dan berkelanjutan.

Hal ini diperkuat oleh hasil *outer loading* yang menunjukkan bahwa indikator pemanfaatan teknologi digital memiliki kontribusi yang kuat, khususnya pada kejelasan penyaluran zakat dan akses informasi yang mudah. Sementara itu, indikator kredibilitas lembaga zakat dan tanggungjawab kepada Muzakki pada variabel kepercayaan menjadi penentu utama. Temuan ini menunjukkan bahwa Muzakki menilai akuntabilitas lembaga zakat sebagai wujud nyata dari tanggungjawab, profesionalisme, dan kredibilitas lembaga dalam mengelola dana zakat. Sedangkan, Hasil pengujian *outer loading* indikator manfaat program bagi mustahik memiliki nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya pada akuntabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa Muzakki menilai sejauh mana lembaga zakat mempertanggungjawabkan penggunaan dana zakat, apakah benar-benar memberi manfaat kepada mustahik, serta apakah dana tersebut dikelola dengan proses yang jelas dan konsisten. Oleh karena itu, akuntabilitas yang terwujud melalui laporan keuangan, audit, dan dampak program secara langsung meningkatkan kepercayaan Muzakki terhadap keandalan dan integritas BAZNAS Kota Malang.

Penelitian ini sejalan dengan Suselo *et al* (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpengaruh positif terhadap kepercayaan Muzakki melalui akuntabilitas. Bagi Muzakki, penggunaan sistem digital oleh lembaga zakat dipersepsikan sebagai bentuk modernisasi yang meningkatkan keterbukaan dan efisiensi pengelolaan dana zakat. Penyajian laporan keuangan, data penyaluran, dan kinerja lembaga secara digital dinilai sebagai wujud akuntabilitas, sehingga menumbuhkan keyakinan bahwa dana zakat dikelola secara amanah, profesional, dan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, akuntabilitas berperan penting sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap kepercayaan Muzakki.

Dalam prespektif islam, hasil Penelitian ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S. An-Nisa ayat 58, yang memerintahkan untuk menunaikan Amanah kepada yang berhak dan menetapkan hukum secara adil. Ayat ini menegaskan bahwa amanah dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam pengelolaan

Implikasi praktis dari temuan ini bagi BAZNAS Kota Malang adalah bahwa pengembangan teknologi digital perlu difokuskan pada penguatan sistem akuntabilitas, bukan sekadar digitalisasi layanan. BAZNAS Kota Malang perlu memastikan bahwa platform digital yang digunakan mampu menyajikan laporan keuangan yang terstruktur, data penyaluran yang jelas, serta mekanisme evaluasi dan pengawasan yang mudah diakses oleh Muzakki. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi

operasional, tetapi juga memperkuat kepercayaan Muzakki melalui akuntabilitas yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan

## **2. Implikasi Teoritis (*Theoretical Implication*)**

Hasil Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepercayaan institusional dan tata kelola lembaga filantropi Islam. Pertama, hasil ini memperkuat teori kepercayaan institusional yang menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga dibangun melalui persepsi atas keandalan, integritas, dan konsistensi lembaga, bukan semata pada hubungan interpersonal (Mayer et al., 1995). Dalam konteks pengelolaan zakat, pemanfaatan teknologi digital berperan sebagai mekanisme jaminan institusional yang meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kredibilitas dan legitimasi lembaga amil zakat (Afif et al., 2023).

Kedua, hasil ini juga memperluas penerapan teori tata Kelola masyarakat dan teori akuntabilitas syariah dengan menegaskan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat efisiensi administrative, tetapi juga instrument pembentuk tata Kelola yang transparan, akuntabel, dan bermoral dimata Muzakki. Melalui sistem digital, Muzakki memperoleh akses informasi yang lebih terbuka, mengurangi asimetris informasi antara Lembaga dan masyarakat, memperkuat kepercayaan terhadap mekanisme pengawasan, serta meningkatkan keyakinan atas pertanggungjawaban Lembaga secara masyarakat dan syariah (BAZNAS, 2016).

Ketiga, secara konseptual hasil Penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh teknologi terhadap kepercayaan bersifat tidak langsung, melalui variabel tata Kelola (transparansi dan akuntabilitas). Ini menambah pemahaman baru bahwa keberhasilan transformasi digital dalam sektor filantropi Islam sangat bergantung

pada kesiapan kelembagaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *good governance*. Dengan demikian, Penelitian ini memberikan penguatan pada literatur yang mengundang digitalisasi sebagai peningkatan *institutional legitimacy* dalam Lembaga zakat.

### **3. Keterkaitan dengan Prinsip *Maqasid al-Syariah***

Temuan Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan prinsip *maqasid al-shariah*, khususnya dalam dimensi *hifzd al-mal* (perlindungan harta), *taqwim al-adl* (penegakan keadilan), dan *islah al-mujtama'* (perbaikan sosial) (Suhaimi et al., 2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat mencerminkan penerapan nilai-nilai amanah, kejujuran, dan tanggungjawab dalam menjaga dana umat agar tersalurkan tepat sasaran. Transparansi dan akuntabilitas yang diperkuat melalui sistem digital memastikan bahwa dana zakat tidak disalahgunakan, sehingga melindungi harta Muzakki (*hifzd al-mal*) sekaligus mewujudkan distribusi zakat yang adil (*taqwim al-adl*).

Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui digitalisasi memperkuat dimensi *tathqif wa al-tamkin al-ijtima'I* (Pemberdayaan Sosial), karena Muzakki memperoleh kepastian bahwa kontribusinya benar-benar berkontribusi pada kesejahteraan mustahiq. Dengan demikian, penerapan teknologi digital dalam pengelolaan zakat bukan hanya inovasi administrative, tetapi juga bagian dari upaya mewujudkan *maqasid syariah* dalam ranah ekonomi dana sosial.

#### 4. Alternatif Penjelasan (*Alternative Explanations*)

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara pemanfaatan teknologi digital, akuntabilitas, dan kepercayaan Muzakki, terdapat beberapa kemungkinan penjelasan alternatif yang dapat memengaruhi hasil.

Pertama, tingkat religiusitas Muzakki berpotensi menjadi faktor moderasi penting. Beberapa penelitian Munawar et al, (2022), menemukan bahwa religiusitas personal dan kesadaran spiritual dapat lebih menentukan kepercayaan terhadap lembaga zakat dari pada faktor sistemik seperti digitalisasi. Muzakki dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung menyalurkan zakat karena kewajiban iman, bukan karena sistem teknologi yang digunakan (Munawar, 2022).

Kedua, literasi digital dan literasi keuangan turut berperan dalam membentuk persepsi terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Muzakki yang belum familiar dengan teknologi cenderung kurang memanfaatkan informasi digital yang disediakan lembaga, sehingga kepercayaan mereka tidak banyak berubah meskipun sistem digital sudah diterapkan.

Ketiga, reputasi dan kualitas layanan lembaga zakat bisa menjadi variabel mediasi tambahan yang menjelaskan mengapa hubungan langsung antara teknologi dan kepercayaan tidak signifikan. Lembaga dengan citra positif dan pelayanan profesional lebih mudah membangun kepercayaan, terlepas dari seberapa canggih sistem digitalnya.

Keempat, terdapat kemungkinan bias persepsi akibat asimetri informasi. Tidak semua Muzakki memahami isi laporan digital dengan baik, sehingga transparansi berbasis teknologi belum sepenuhnya diterjemahkan sebagai bukti akuntabilitas.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan adanya studi lanjutan dengan pendekatan mixed methods atau model moderasi-mediation untuk menguji pengaruh faktor religiusitas, literasi digital, dan reputasi lembaga terhadap hubungan antara digitalisasi dan kepercayaan Muzakki.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis data menggunakan SEM-PLS, Penelitian ini memberikan sejumlah temuan penting mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi digital, transparansi, dan akuntabilitas terhadap kepercayaan Muzakki pada Lembaga pengelola zakat. Kesimpulan disesuaikan dengan jumlah hasil uji hipotesis diantaranya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan transparansi pengelolaan zakat. Penggunaan sistem pelaporan digital, website resmi, dan aplikasi zakat memudahkan akses informasi serta memperjelas penyampaian data kepada masyarakat, sehingga mendukung keterbukaan lembaga dalam menyampaikan informasi pengelolaan dana zakat
2. Pemanfaatan teknologi digital juga berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat. Digitalisasi mendorong keakuratan laporan, memperkuat sistem pengawasan, serta meningkatkan kualitas pertanggungjawaban lembaga kepada Muzakki, sehingga pengelolaan dana zakat menjadi lebih terstruktur.
3. Transparansi belum menjadi factor utama dalam membentuk kepercayaan Muzakki. Keterbukaan informasi yang bersifat administrative dan satu arah belum sepenuhnya mampu membangun hubungan relasional yang kuat. Kepercayaan lebih banyak dipengaruhi oleh kredibilitas lembaga, kualitas layanan, responsivitas, keamanan sistem, serta pengalaman transaksi yang dirasakan secara langsung.

4. Akuntabilitas menjadi factor penting dalam membentuk kepercayaan Muzakki. Kejelasan laporan, keakuratan data, serta kemampuan lembaga dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara professional memperkuat keyakinan Muzakki terhadap lembaga zakat.
5. Pemanfaatan teknologi digital tidak secara langsung membentuk kepercayaan Muzakki. Kemudahan dan kenyamanan layanan digital dipersepsikan sebagai fasilitas pendukung. Kemudahan dan keamanan layanan digital dipersepsikan sebagai fasilitas pendukung, sementara kepercayaan lebih dibangun atas dasar integritasa, profesionalisme, konsistensi kinerja, serta bukti nyata dampak program yang dijalankan lembaga.
6. Transparansi belum mampu menjadi jembatan yang efektif antara pemanfaatan teknologi digital dan kepercayaan Muzakki. Meskipun digitalisasi meningkatkan ketersediaan informasi, keterbukaan tersebut belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai representasi kredibilitas dan tanggungjawabn lembaga. Kepercayaan terbentuk ketika informasi yang disampaikan konsisten, berdampak nyata, dan mencerminkan integritas institusional.
7. Akuntabilitas menjadi mekanisme kunci yang menghubungkan pemanfaatan teknologi digital dengan kepercayaan Muzakki. Digitalisasi yang mampu memperkuat sistem pelaporan, pengawasan, dan pertanggungjawaban terbukti mendorong meningkatkan keyakinan Muzakki terhadap lembaga zakat. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana operasional, tetapi sebagai instrument penguatan tata kelola yang berdampak pada peningkatan kepercayaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi berperan penting dalam mendukung tata kelola zakat yang lebih baik, namun kepercayaan Muzakki terutama dibangun melalui akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme lembaga dalam mengelola dana zakat secara Amanah dan bertanggungjawab. Berdasarkan temuan Penelitian, BAZNAS kota Malang perlu menempatkan teknologi digital bukan sekedar sarana operasipnal, tetapi sebagai instrument strategis untuk memperkuat akuntabilitas dan nilai amanah, sehingga kepercayaan Muzakki dapat terbentuk secara berkelanjutan.

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil Penelitian ini memperluas pemahaman dalam kerangka teori tata kelola masyarakat (transparansi dan akuntabilitas) dan teori kepercayaan institusional. Digitalisasi terbukti bukan sekedar alat efisiensi administrative, tetapi juga instrument yang membentuk persepsi tata kelola yang transparan dan akuntabel di mata Muzakki. Melalui sistem digital, Muzakki memperoleh akses infomrasi yang lebih terbuka, mengurangi asimetri informasi antara pengelola zakat dan masyarakat, serta memperkuat persepsi terhadap pertanggungjawaban lembaga.

Dari perspektif akuntabilitas syariah, hasil ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memperkuat penerapan prinsip *amanah* dan *mas'uliyah* dalam pengelolaan dana umat. Ketika lembaga zakat menggunakan sistem digital untuk memastikan pelaporan yang transparan dan sesuai syariah, hal ini mencerminkan realisasi nilai maqasid al-shariah, khususnya dalam aspek *hifzd*

*al-mal* (perlindungan harta) dan *hifzd al-din* (penegakan nilai keagamaan) melalui lembaga amil zakat terutama BAZNAS Kota Malang.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan zakat belum sepenuhnya dipersepsikan oleh Muzakki sebagai faktor utama pembentuk kepercayaan. Meskipun informasi telah disajikan secara terbuka melalui berbagai platform digital, informasi tersebut belum sepenuhnya dipahami atau dimanfaatkan secara optimal oleh Muzakki dalam menilai kinerja lembaga zakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital belum mampu menciptakan rasa kedekatan dan keterbukaan institusional yang kuat antara Muzakki dan lembaga zakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan sistem pertanggung jawaban yang jelas, konsisten, dan berorientasi pada dampak program masih menjadi aspek yang lebih krusial dalam membangun kepercayaan. Dengan demikian, inovasi digital perlu diselaraskan tidak hanya dengan aspek teknis layanan, tetapi juga dengan kebutuhan psikologis Muzakki, khususnya terkait rasa aman, amanah, dan keyakinan terhadap pengelolaan dana zakat

### **C. Keterbatasan Penelitian (*Limitation Research*)**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Subjek Penelitian terbatas pada Muzakki, sehingga hasilnya menggambarkan persepsi eksternal terhadap kinerja Lembaga zakat, bukan praktik manajerial internal Lembaga.
2. Ruang lingkup Penelitian terbatas pada wilayah tertentu, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.

3. Pendekatan kuantitatif belum sepenuhnya menangkap dimensi spriritual dan nilai-nilai keislaman Muzakki.
4. Variabel penelitian belum sepenuhnya berpengaruh terhadap kepercayaan Muzakki.

#### **D. Saran**

##### **1. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- a. Memperluas model Penelitian dengan menambahkan variabel perseptual dan psikologis Muzakki, seperti literassi zakat digital, persepsiamanah, reputasi Lembaga, kualitas komunikasi institusional, guna menjelaskan mengapa pemanfaatan teknologi digital belum berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kepercayaan.
- b. Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan campuran (mix method) atau longitudinal untuk menangkap dinamika perubahan kepercayaan Muzakki dari waktu ke waktu.
- c. Menguji peran nilai *maqasid al-syariah* khususnya *hifdz al-mal* dan Amanah sebagai variabel moderasi atau mediasi dalam pengelolaan zakat berbasis digital.
- d. Studi komparatif antar wilayah atau antar jenis Lembaga zakat (BAZNAS vs LAZ) untuk menguji konsistensi hasil dan akan memperkaya validitas eksternal model.

##### **2. Untuk BAZNAS Kota Malang**

Berdasarkan hasil Penelitian, BAZNAS Kota Malang disarankan untuk:

- a. Mengarahkan pemanfaatan teknologi digital untuk menonjolkan nilai amanah, kejelasan penyaluran, dan dampak program. Karena Muzakki menilai kepercayaan dari hasil dan tanggungjawab pengelola, bukan dari teknologi digital.
- b. Menyederhanakan informasi zakat dalam bentuk ringkasan, infografis, dan laporan dampak yang mudah dipahami. Karena transparansi bersifat perseptual, suatu informasi yang kompleks sulit untuk membangun kepercayaan.
- c. Memperkuat komunikasi dua arah (seperti forum dialog rutin dengan muzakki, laporan berbasis dampak yang sederhana, update program berbasis kisah penerima manfaat) melalui kanal digital agar teknologi benar-benar menjadi sarana pembentukan kepercayaan. Karena kepercayaan masyarakat terbentuk melalui interaksi dan kedekatan institusional.
- d. Memperkuat *service quality*, responsivitas digital, keamanan sistem, dan profesionalitas pengelolaan untuk dijadikan prioritas strategi dalam pengembangan kepercayaan.
- e. Mengaitkan layanan digital dengan nilai akuntabilitas dan *maqasid al syariah* (*hifz al-mal* dan amanah). Karena dalam perspektif maqasid, teknologi harus melindungi harta dan menegakkan Amanah agar bermakna bagi Muzakki.
- f. Meningkatkan pengalaman layanan digital seperti perbaikan sistem transaksi agar lebih sederhana, *mobile friendly*, memiliki notifikasi real time penyaluran, dan memberikan bukti personalisasi.
- g. Menjembatani sistem internal dan persepsi eksternal, dengan menerjemahkan output dari SIMBA kedalam dashboard masyarakat yang mudah dipahami,

infografis sederhana, ringkasan berbasis visual, dan penjelasan proses tata kelola dalam Bahasa non teknis.

#### **E. Kontribusi Ilmiah Utama**

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam tiga hal utama:

1. Kontribusi teoritis, dengan mengintegrasikan teori tata Kelola masyarakat dan akuntabilitas syariah ke dalam konteks digitalisasi zakat.
2. Kontribusi empiris, dengan membuktikan bahwa akuntabilitas berperan sebagai mediator kunci antara teknologi digital dan kepercayaan Muzakki.
3. Kontribusi praktis, berupa model konseptual tata Kelola zakat digital yang menekankan akuntabilitas syariah dan transparansi berbasis teknologi sebagai landasan penguatan kepercayaan masyarakat.

#### **F. Penutup**

Secara reflektif, hasil Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi zakat bukan hanya sekadar transformasi teknologi, tetapi juga transformasi nilai dan kepercayaan. Keberhasilan tata kelola zakat di era digital bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, melainkan oleh komitmen moral dan spiritual Lembaga dalam menegakkan prinsip amanah dan *mas'uliyah*. Ketika teknologi digunakan sebagai sarana untuk menghadirkan keadilan, keterbukaan, dan tanggungjawab sosial, maka digitalisasi zakat sejatinya menjadi perwujudan nyata dari *maqasid al-shariah hifdz al mal, hifdz ad-din*, dan menegakkan kemaslahatan umat (*jalb al-maslahah*). Dengan demikian, Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kepercayaan Muzakki di era digital tidak hanya bergantung pada sistem informasi

yang transparan, tetepai juga pada integritas Lembaga zakat dalam menjaga nilai-nilai syariah sebagai fondasi utamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. W. (2015). *Partial Least Square (Pls), Alternatif Stuctural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis*. Cv. Andi Offset.
- Afif, M., Hidayat, A. A., Suminto, A., Abidin, T. A., & Farabi, F. A. Al. (2023). Analysis Of Zakat Management With Institutional Isomorphic Theorizing Approach. *Journal Of Islamic Econimics And Finance Studies*, 4(2), 214–235. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i2.6333>
- Ali, F., Rasoolimanesh, S. M., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Ryu, K. S. (2018). An Assessment Of The Use Of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) In Hospitality Research. *The International Journal Of Contemporary Hospitality Management*, 30(1), 5224–5538. <https://doi.org/10.1108/ijchm-10-2016-0568>
- Ali, R., & Amsari, S. (2023). The Influence Of Information Technology And Accountability On Muzakki's Trust In Distributing Zakat. *Dinar: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(1), 61–73. <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i2.11115>
- Alshehadeh, A. R., Al-Zaqeba, M. A. A., Elrefae, G. A., Khawaja, H. A. Al, & Aljawarneh, N. M. (2024). The Effect Of Digital Zakat And Accounting On Corporate Sustainability Through Financial Transparency. *Asian Economic And Financial Review*, 14(3), 228–249. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i3.5016>
- Asrani, N. A., Yamin, M., & Masyhuri, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Zakat

Terhadap Penerimaan Dana Zakat Melalui Kepercayaan Masyarakat Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Management And Creative Business*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.30640/Jmcbus.V3i2.4098>

Atik Abidah, Kasuwi Saiban, M. M. (2022). Peran Al-Qur'an Dan Sunnah Dalam Perkembangan Ekonomi Syariah, Peluang Dan Tantangan Fintech Syariah. *Muslim Heritage*, 7, 1–27. <https://doi.org/10.21154/Muslimheritage.V7i1.3628>

Azmi, A., Rahman, M., & Nordin, R. (2021). Digital Governance And Public Transparency: A Systematic Review. *Public Administration Quarterly*, 45(3), 289–312.

Baznas. (2016). Core Principles For Effective Zakat Supervision. In *Badan Amil Zakat Nasional* (Issue May, P. 40).

Baznas, P. K. S. (2019). *Indeks Transparansi Organisasi Pengelola Zakat* (1st Ed.). Pusat Kajian Strategi-Badan Amil Zakat.

Baznas, P. K. S. (2021). *Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelolaan Zakat: Landasan Konseptual* (Pertama). Puskas Baznas.

Baznas, P. K. S. (2022). *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2022*.

Baznas, P. K. S. (2025). *Peta Jalan Zakat Indonesia 2045*. Puskas Baznas.

Baznas, T. (2024). *Akuntabilitas Kemanfaatan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya Berbasis Data Registrasi Sosial Ekonomi* (1st Ed.). Pusat Kajian Strategi-Badan Amil Zakat.

Bovaird, T., & Loeffler, E. (2003). *Public Management And Governance* (Pertama).

Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003282839>

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Mis Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>

Duryadi. (2021). Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan Smartpls. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).

Edowai, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa. In *Pascasarjana Universitas Bosowa* (Vol. 5, Issue 3).

<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/773/12>

. Buku\_Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan....Pdf?Sequence=1

Fajarudin. (2021). Konsep Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 662–671.

Hadia, R., Shafrani, Y. S., Hilyatin, D. L., Riyadi, S., & Basrowi. (2024). Digital Zakat Management, Transparency In Zakat Reporting, And The Zakat Payroll System Toward Zakat Management Accountability And Its Implications On Zakat Growth Acceleration. *International Journal Of Data And Network Science*, 8(1), 597–608. <https://doi.org/10.5267/J.Ijdns.2023.8.025>

Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling ( PLS-Sem )* (2nd Ed.). Sage Publications, Inc.

- Halim, A. (2025). Baznas Kota Malang Dinobatkan Sebagai Baznas Kota Kantor Digital Terbaik. *Disway Malang*, 103. [https://Malang.Disway.Id/Read/7325/Baznas-Kota-Malang-Dinobatkan-Sebagai-Baznas-Kota-Kantor-Digital-Terbaik?Utm\\_Source=Chatgpt.Com](https://Malang.Disway.Id/Read/7325/Baznas-Kota-Malang-Dinobatkan-Sebagai-Baznas-Kota-Kantor-Digital-Terbaik?Utm_Source=Chatgpt.Com)
- Handriana, T. (2016). Analysis Of Donor “ S Trust And Relationship Commitment In Lembaga Amil Zakat In Indonesia. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura*, 19(1), 59–68. <https://doi.org/10.14414/Jebav.V19i1.529>
- Hani, F., & Saqofa, N. A. (2025). Pengaruh Kemudahan Pembayaran, Transparansi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lazis Nurul Falah. *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 124–144. <https://doi.org/10.22515/Finalmazawa.V5i2.10033>
- Hardani, D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Cv. Pustaka Ilmu (Cetakan 1). Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta*.
- Haryono, S. (2016). *Metode Sem Untuk Penelitian Manajemen Dengan Amos Lisrel Pls* (Latmono (Ed.); 1st Ed.). Pt. Intermedia Personalia Utama.
- Hasrina, C. D., Yusri, & Agusti, D. R. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1–9.
- Hermawati, A. I., Hermawati, N. N., & Setia, M. N. R. (2024). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki Dalam Membayar Zakat Di Baznas Provinsi Jawa

Barat. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 4(2), 264–272.  
<https://doi.org/10.35313/jaief.v4i2.5741>

Idarwani, & Firdaus, R. (2025). Literature Study: Digital Zakat Accounting In The Modern Era. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9643–9647.

Ikpi, A. (2023). *Ekonomi Digital Dan Sistem Ekonomi Islam*.

Ilmie, M. B., & Mujiono, S. (2024). *Zakat Dan Eksistensi Baznas Untuk Kemakmuran Masyarakat* (I. Agama I. N. U. K. Fakultas Syariah (Ed.); Pertama). Pusat Kajian Strategi-Badan Amil Zakat.

Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Islamic Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125.

Komunikasi, B., & Publik, I. (2023). Baznas Kota Malang Salurkan Bantuan Rp2,5 M Selama 2022. *Pemerintah Kota Malang*, 1.  
[https://malangkota.go.id/2023/01/19/baznas-kota-malang-salurkan-bantuan-rp25-m-selama-2022/#:~:text=Klojen \(Malangkota.Go.Id\) – Badan Amil Zakat Nasional,Ditargetkan Bisa Terkumpul Dana Sebesar Rp3%2c5 Miliar](https://malangkota.go.id/2023/01/19/baznas-kota-malang-salurkan-bantuan-rp25-m-selama-2022/#:~:text=Klojen%20(Malangkota.Go.Id)%20Badan%20Amil%20Zakat%20Nasional,Ditargetkan%20bisa%20terkumpul%20dana%20sebesar%20Rp3%2c5%20miliar).

Malang, H. B. K. (2025). *Baznas Kota Malang* (P. 1). Humas.  
<https://kotamalang.baznas.go.id/>

Mardiasmo. (2004). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah* (Mardiasmo (Ed.);

1st Ed.). Penerbit Andi.

Maulidiyah, N., & Darno, D. (2020). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.31334/neraca.v1i1.642>

Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model Of Organizational Trust. *Academy Of Management Review*, 20(3), 709–734.  
<http://www.jstor.org/stable/258792?origin=jstor-pdf>

Mokodenseho, S., Syafri, M., & Judijanto, L. (2023). Utilizing Blockchain Technology To Increase Transparency In Zakat Management. *West Science Islamic Studies*, 1(01), 1–9.  
<https://wsj.westsciences.com/index.php/wsiss/article/view/280/353>

Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). The Commitment-Trust Theory Of Relationship Marketing. *Journal Of Marketing*, 58(3), 20.  
<https://doi.org/10.2307/1252308>

Mulia, F., & Meylianti, B. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Umkm (Studi Penggunaan Internet Pada Ppkm Kabupaten Bandung). *Journal Of Accounting And Business Studies*, 4(2), 15–25.

Munawar, R. (2022). Religiusitas Terhadap Motivasi Membayar Zakat Dengan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderating Di Laz Nurul Hayat Medan. *El-Buhuth*, 5(1), 105–121.

Musdalifa, Masdar, R., Din, M., Betty, & Karim, F. (2025). Pengaruh Teknologi

- Society 5.0 Dan Transparansi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
- Musfik, R., Gamsah, R., Firmansyah, R., & Maryam, S. (2023). Inovasi Produk Filantropisyariah: Analisis Dan Potensi Tantangan Di Era Digital. *Jemba*, 1(3), 195–210.
- Mutmainah, W., Ramadhan, M. S., & Ramadhan, R. (2025). Pengaruh Kompetensi Pengguna, Teknologi Informasi Dan Ketersediaan Dan Fungsi Jaringan Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Dinas Bpkad Kabupaten Dompu). *Economics And Digital Business Review*, 6(2), 176–186.
- Podsakoff, P. M., Mackenzie, S. B., Lee, J. Y., & Podsakoff, N. P. (2003). *Common Method Biases In Behavioral Research: A Critical Review Of The Literature And Recommended Remedies. Journal Of Applied Psychology*.
- Purwani, D. A. (2021). *Pemberdayaan Era Digital* (E. Prasetyaningrum (Ed.); Pertama). Bursa Ilmu.
- Rakhman, A. A. (2024). Tinjauan Sistematis Tentang Pengaruh Digitalisasi Pengadaan Terhadap Efisiensi Dan Transparansi Di Sektor Publik Indonesia. *Jurnal Pengadaan Indonesia*, 3(2), 78–90.  
<https://doi.org/10.59034/jpi.v3i2.53>
- Rapindo, Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau. *Economics, Accounting And Business Journal*, 1(1), 121–135.

- Rinaldi, A., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 03(01), 87–110.  
[Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Al-Mal/Index](http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Al-Mal/Index)
- Saputra, R. E., Febriani, R., Ulinas, S., Hidayatullah, R., & Sanjaya, T. R. B. (2025). Digital Transformation And Financial Transparency In Islamic Educational Contexts. *International Journal Of Islamic Teaching And Learning*, 2(2), 55–64.  
[https://www.researchgate.net/deref/https%3a%2f%2fjournal.staisni.ac.id%2findex.php%2fijiting?\\_Tp=Eyjjb250zxh0ijp7imzpcnn0ugfnzsi6il9kaxjly3qilcjwywdlijjoichvibgljyxrpb24ifx0](https://www.researchgate.net/deref/https%3a%2f%2fjournal.staisni.ac.id%2findex.php%2fijiting?_Tp=Eyjjb250zxh0ijp7imzpcnn0ugfnzsi6il9kaxjly3qilcjwywdlijjoichvibgljyxrpb24ifx0)
- Saraswati, A. M., & Larasati, M. (2021). Peran Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Persepsi Pada Lazismu Uhamka). *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), 155–167.  
<https://doi.org/10.15575/anida.v17i1.5046.2>
- Shaffina, T. I., Salsabila, A., P, P. N. N., & Nurhasanah, N. (2024). Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Dalam Berinfaq Menggunakan Dompot Digital. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah (Jres)*, 4(2), 153–160.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jres.v4i2.4354>
- Siregar, N. A., Hardi, E. A., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi

- Kasus Pengelolaan, Filantropi Badan Amil Zakat Bmh Kota Jambi). *Eksya Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–25.
- Sudrajat, D. A. Dan A. R. (2021). *Teori Organisasi Konsep, Struktur, Dan Aplikasi* (E. Pujiono (Ed.); Cetakan Pe). Cv. Amerta Media.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaimi, Rezi, M., & Hakim, M. R. (2023). Al-Maqashid Al-Syari'ah; Teori Dan Implementasi. *Sahaja (Journal Sharia And Humanities)*, 2(1), 153–170.  
<https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/sahaja>
- Suroiyah, S. H., Mawardi, M. C., & Junaidi. (2025). Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Urek-Urek Gondanglegi Kabupaten Malang. *E-Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(01), 129–140.
- Suselo, D., Abidin, A. Z., Dewi, A. P., & Sujianto, A. E. (2025). Analysis Of Factors Influencing Public Trust In The Adoption Of Digital Zakat Payment. *El-Kahfi: Journal Of Islamic Economics*, 6(2), 296–307.  
<https://doi.org/10.58958/elkahfi.v6i02.501>
- Timoty Agustian Berutu, Dina Lorena Rea Sigalingging, Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, & Friska Siburian. (2024). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370.  
<https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i3.258>
- Turban, E., Volonino, L., Wood, G. R., & Sharda, R. (2018). *Information*

*Technology For Management: On-Demand Strategies For Performance, Growth And Sustainability* (Vol. 11, Issue 1).

Umam, M., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Zakat Online Terhadap Efisiensi Dan Transparansi Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional ( Baznas ) Kota Semarang The Effect Of Online Zakat On The Efficiency And Transparency Of Zakat Funds At The National Amil Zakat Agency ( Baznas ) Semarang C. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 5(1), 89–102. <https://doi.org/10.35313/jaief.v5i1.5892>

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *Mis Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>

Venkatesh, V., Thong, J. Y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology By Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: Ssrn. *Mis Quarterly*, 36(1), 157–178. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2002388](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388)

Waloyandari, M. J., & Tyas, A. M. (2024). Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Kepercayaan Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 6(5), 1385–1393. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i5.978>

Wibowo, S. H., Wahyuddin, S., Permana, A. A., Sembiring, S., & ... (2023). *Teknologi Digital Di Era Modern*.

<https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=J0m5eaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa101&Dq=%22e+Learning%22+Kepuasan+Pengguna+Association+Rule&Ots=Xsizb2h3x7&Sig=-Rmbbrlkbbs71b9xxxnjpcmfojs%0ahttps://Repository.Bsi.Ac.Id/Repo/Files/355053/Download/Buku---Teknologi-Digit>

Zucker, L. . (1986). Production Of Trust: Institutional Sources Of Economic Structure. *Research In Organizational Behavior*, 8, 53–111.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

**Tabel Statistik Data Penentu Penelitian**

<b>Name</b>	<b>No.</b>	<b>Type</b>	<b>Missings</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Scale min</b>	<b>Scale max</b>	<b>Observed min</b>	<b>Observed max</b>	<b>Standard deviation</b>	<b>Excess kurtosis</b>	<b>Skewness</b>	<b>Cramér-von Mises p value</b>
<b>PTLC1</b>	1	MET	0	3.960	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.125	1.132	-1.276	0.000
<b>PTLC2</b>	2	MET	0	4.119	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.947	2.828	-1.520	0.000
<b>PTLC3</b>	3	MET	0	4.069	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.188	0.831	-1.287	0.000
<b>PK1</b>	4	MET	0	4.079	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.021	2.008	-1.406	0.000
<b>PK2</b>	5	MET	0	4.030	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.057	1.392	-1.285	0.000
<b>PK3</b>	6	MET	0	3.950	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.254	0.508	-1.190	0.000
<b>PP1</b>	7	MET	0	4.228	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.943	2.894	-1.626	0.000

<b>PP 2</b>	8	M E T	0	4. 09 9	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 80	1.8 74	- 1.29 1	0.0 00
<b>PP 3</b>	9	M E T	0	4. 00 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 59	0.6 57	- 1.27 0	0.0 00
<b>PE K1</b>	1 0	M E T	0	4. 00 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 95	1.1 55	- 1.04 1	0.0 00
<b>PE K2</b>	1 1	M E T	0	4. 12 9	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 61	2.3 96	- 1.41 7	0.0 00
<b>PE K3</b>	1 2	M E T	0	4. 00 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 27	1.0 26	- 1.37 2	0.0 00
<b>M P1</b>	1 3	M E T	0	4. 09 9	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.1 39	1.6 33	- 1.50 4	0.0 00
<b>M P2</b>	1 4	M E T	0	4. 05 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 28	1.1 39	- 1.15 5	0.0 00
<b>M P3</b>	1 5	M E T	0	4. 08 9	5.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.1 78	0.6 05	- 1.20 8	0.0 00
<b>K K1</b>	1 6	M E T	0	4. 12 9	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 11	3.1 73	- 1.72 0	0.0 00
<b>K K2</b>	1 7	M E T	0	4. 05 9	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 01	0.8 93	- 1.30 0	0.0 00

<b>K K3</b>	1 8	M E T	0	4. 05 0	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 22	0.7 34	- 1.28 6	0.0 00
<b>TI 1</b>	1 9	M E T	0	4. 05 0	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 79	1.7 95	- 1.25 8	0.0 00
<b>TI 2</b>	2 0	M E T	0	4. 05 0	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 99	1.4 57	- 1.19 0	0.0 00
<b>TI 3</b>	2 1	M E T	0	4. 09 9	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 90	1.8 54	- 1.32 0	0.0 00
<b>T K1</b>	2 2	M E T	0	4. 08 9	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 06	1.1 48	- 1.18 9	0.0 00
<b>T K2</b>	2 3	M E T	0	4. 05 9	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 03	1.5 72	- 1.25 6	0.0 00
<b>T K3</b>	2 4	M E T	0	3. 94 1	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 17	0.3 43	- 1.08 8	0.0 00
<b>TP 1</b>	2 5	M E T	0	3. 94 1	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 79	0.7 70	- 1.07 9	0.0 00
<b>TP 2</b>	2 6	M E T	0	4. 10 9	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 74	2.9 93	- 1.59 3	0.0 00
<b>TP 3</b>	2 7	M E T	0	4. 08 9	4.0 00	1. 0 0	5. 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 76	2.2 21	- 1.41 4	0.0 00

<b>A K1</b>	2 8	M E T	0	3. 99 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 29	1.4 14	- 1.19 7	0.0 00
<b>A K2</b>	2 9	M E T	0	3. 91 1	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 35	0.4 85	- 0.85 2	0.0 00
<b>A K3</b>	3 0	M E T	0	3. 88 1	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 21	0.0 95	- 0.96 2	0.0 00
<b>AP 1</b>	3 1	M E T	0	3. 98 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 53	1.1 19	- 1.14 8	0.0 00
<b>AP 2</b>	3 2	M E T	0	4. 04 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 14	1.3 04	- 1.18 0	0.0 00
<b>AP 3</b>	3 3	M E T	0	4. 04 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 42	0.5 85	- 1.27 2	0.0 00
<b>AP G1</b>	3 4	M E T	0	4. 03 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 29	1.0 40	- 1.11 2	0.0 00
<b>AP G2</b>	3 5	M E T	0	4. 08 9	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 91	1.1 92	- 1.29 4	0.0 00
<b>AP G3</b>	3 6	M E T	0	3. 97 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.1 90	0.6 47	- 1.16 0	0.0 00
<b>A K B1</b>	3 7	M E T	0	4. 07 9	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 50	1.6 46	- 1.35 9	0.0 00

<b>A K B2</b>	3 8	M E T	0	3. 99 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 06	0.6 55	- 1.21 7	0.0 00
<b>A K B3</b>	3 9	M E T	0	4. 05 9	5.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 73	0.8 07	- 1.37 0	0.0 00
<b>KI 1</b>	4 0	M E T	0	3. 96 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 62	0.9 11	- 1.07 9	0.0 00
<b>KI 2</b>	4 1	M E T	0	4. 06 9	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 78	1.9 21	- 1.30 3	0.0 00
<b>KI 3</b>	4 2	M E T	0	3. 97 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 62	0.4 99	- 1.20 3	0.0 00
<b>K R1</b>	4 3	M E T	0	3. 97 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 48	1.0 47	- 1.09 3	0.0 00
<b>K R2</b>	4 4	M E T	0	4. 00 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 95	1.2 83	- 1.10 2	0.0 00
<b>K R3</b>	4 5	M E T	0	3. 86 1	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 11	0.1 22	- 0.95 2	0.0 00
<b>K K O1</b>	4 6	M E T	0	4. 03 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 29	1.6 17	- 1.27 8	0.0 00
<b>K K O2</b>	4 7	M E T	0	4. 05 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	0.9 99	2.1 22	- 1.37 2	0.0 00

<b>K K O3</b>	4 8	M E T	0	3. 82 2	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 54	0.1 06	- 1.00 2	0.0 00
<b>K TJ 1</b>	4 9	M E T	0	4. 02 0	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 62	1.5 68	- 1.29 8	0.0 00
<b>K TJ 2</b>	5 0	M E T	0	4. 17 8	4.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.0 19	2.4 90	- 1.56 5	0.0 00
<b>K TJ 3</b>	5 1	M E T	0	4. 14 9	5.0 00	1. 0 0 0	5. 0 0 0	1.00 0	5.00 0	1.2 77	1.1 07	- 1.49 9	0.0 00

## Lampiran 2

### Dokumentasi Foto





## Dokumentasi Kuesioner

Assalamualaikum wr wb

Perkenalkan Saya Azizah Nur Hidayah, Mahasiswa akhir fakultas magister Ekonomi Syariah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sekalian untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini sebagai bagian dari tahapan penyusunan tugas akhir saya.

Penelitian ini disusun guna memperoleh data dan informasi yang relevan dengan penelitian saya yang berjudul "PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP KEPERCAYAAN PENGELUARAN ZAKAT DENGAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA MUZAKKI BAZNAS KOTA MALANG)".

Pernyataan dalam kuesioner disajikan dengan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami. Seluruh data akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Partisipasi serta informasi yang bapak/ibu/saudara berikan akan sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Beri tanda '√' pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.
3. Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Sangat Tidak Setuju (STS)
  - b. Tidak Setuju (ST)
  - c. Ragu-Ragu (R)
  - d. Setuju (S)
  - e. Sangat Setuju (SS)

Identitas Responden

Nama : Sisy Apriawati Lulu  
 Jenis Kelamin : L (P)  
 Usia : 55  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Pekerjaan : RT  
 Jenis Zakat :  Zakat Mal  Zakat Fitrah  Keduanya  
 Frekuensi Membayar Zakat:  Setiap Tahun  Kadang-Kadang  Baru Sekali

Atas Perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.  
 Wassalamualaikum wr wb

Penyebaran angket kuesioner terbagi menjadi dua jalur yaitu berupa lembar fisik dan melalui google form. Lembar angket kuesioner ini dibagikan kepada Muzakki yang bertemu secara tatap muka. Sedangkan angket google form dibagikan kepada Muzakki yang tidak dapat beresetemu secara langsung.